



**HUBUNGAN MOTIVASI DAN DISIPLIN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR MUPEL PJOK SISWA
KELAS V SDN GUGUS LARASATI KECAMATAN
GUNUNGPATI SEMARANG**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

Zahrotun Nasihah

1401416181

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mupel PJOK Siswa Kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang” karya,

nama : Zahrotun Nasihah

NIM : 1401416181

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

Semarang, 13 April 2020

Dosen Pembimbing,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mupel PJOK Siswa Kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang” karya,

Nama : Zahrotun Nasihah

NIM : 1401416181

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Jumat, tanggal 15 Mei 2020

Semarang, 22 Juni 2020

Panitia Ujian

Sekretaris,



Dr. Achmad Rifa'i RC., M.Pd.
NIP 19590821 198403 1 001

Penguji 1,

Dra. Sri Susilaningsih, M.Pd.
NIP 19560405 198103 2 001

Penguji III,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 19600820 198703 1 003

Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum.
NIP 19800505 200801 1 015

Penguji II,

Drs. Sutaryono, M.Pd.
NIP 19570825 198303 1 015

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Zahrotun Nasihah

NIM : 1401416181

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mupel PJOK Siswa Kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2020

Peneliti



Zahrotun Nasihah

NIM 1401416181

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Jadikan diri kita gemar dalam belajar, sehingga kita bisa selalu termotivasi untuk belajar dan kita akan merasa mudah dalam belajar” (Nelson Mandela)

“Rahasia dari disiplin adalah motivasi. Jika seseorang termotivasi secara cukup, disiplin akan berjalan dengan sendirinya” (Sir Alexander Peterson)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Suharto dan Ibu Rukoyah yang selalu memberikan doa, restu, dan dukungan setiap saat.
2. Seluruh teman-teman yang membantu dan memberi dukungan semangat.

ABSTRAK

Nasihah, Zahrotun. 2020. *Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mupel PJOK Siswa Kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan gunungpati Semarang*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Isa Ansori, M.Pd.

Hasil Belajar peserta didik menjadi salah satu penentu keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Motivasi dan disiplin menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang diketahui bahwa tingkat motivasi siswa dalam belajar dan disiplin belajar siswa masih rendah ditandai dengan kurangnya motivasi siswa dalam belajar dan disiplin siswa dalam belajar secara rutin, selain itu hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK masih rendah ditandai dengan adanya siswa yang belum tuntas KKM. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) menguji hubungan motivasi dengan hasil belajar PJOK siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang, (2) menguji hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar PJOK siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang, (3) menguji hubungan motivasi dan disiplin belajar dengan hasil belajar PJOK siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang.

Penelitian ini adalah penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang yang berjumlah 119 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik Sampel Jenuh dengan semua populasi dijadikan sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi ganda.

Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan: (1) adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK, nilai $r_{hitung} = 0,742$ dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 55,1%; (2) adanya hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar PJOK, nilai $r_{hitung} = 0,456$ dan termasuk dalam kategori sedang serta berkontribusi sebesar 20,8%; (3) adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar PJOK, nilai $r_{hitung} = 0,743$ dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 55,1%.

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar PJOK siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang. Saran bagi guru diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan disiplin belajar siswa sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Kata Kunci: motivasi; disiplin belajar; hasil belajar.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mupel PJOK Siswa Kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang”.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai atas arahan, bimbingan, dan bantuan dari beberapa pihak. Melalui kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd. Ketua Program Studi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang dan dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam menyusun skripsi.
4. Dra. Sri Susilaningsih, M.Pd. Penguji I yang telah menguji dengan teliti dan sabar serta memberikan banyak masukan.
5. Drs. Sutaryono, M.Pd. Penguji II yang telah menguji dengan teliti dan sabar serta memberikan banyak masukan.
6. Bapak/ibu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman selama kuliah.
7. Bapak Moh. Hisyam, A.Md. Kepala Unit Perpustakaan PGSD FIP Universitas Negeri Semarang.

8. Kepala Sekolah SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
9. Guru Mapel PJOK SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
10. Seluruh siswa SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian, dan
11. Teman-teman mahasiswa PGSD FIP Universitas Negeri Semarang angkatan 2016 dan pihak-pihak lain yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat berkah yang berlimpah dari Allah SWT. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti, pembaca dan semua pihak.

Peneliti

Zahrotun Nasihah

NIM 1401416181

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
1.6.1 Manfaat Teoretis.....	12
1.6.2 Manfaat Praktis.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1 Kajian Teori.....	14
2.1.1 Hakikat Pendidikan Karakter	14
2.1.1.1 Pengertian Pendidikan	14
2.1.1.2 Empat Pilar Pendidikan	15
2.1.1.3 Pengertian Pendidikan Karakter	19
2.1.1.4 Pentingnya Pendidikan Karakter	20

2.1.1.5	Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	21
2.1.1.6	Nilai-nilai Pembentuk Karakter.....	23
2.1.2	Hakikat Pembelajaran.....	25
2.1.2.1	Pengertian Pembelajaran	25
2.1.2.2	Komponen Pembelajaran	26
2.1.2.3	Prinsip-prinsip Pembelajaran	28
2.1.3	Hakikat Belajar	30
2.1.3.1	Pengertian Belajar	30
2.1.3.2	Teori Belajar	31
2.1.3.3	Unsur-unsur Belajar	37
2.1.3.4	Prinsip-prinsip Belajar.....	39
2.1.3.5	Faktor yang mempengaruhi Belajar	41
2.1.4	Hakikat Motivasi Belajar.....	43
2.1.4.1	Pengertian Motivasi Belajar	43
2.1.4.2	Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	44
2.1.4.3	Peran Penting Motivasi Belajar	46
2.1.4.4	Indikator Motivasi Belajar.....	48
2.1.5.	Hakikat Disiplin Belajar	50
2.1.5.1	Pengertian Disiplin Belajar	50
2.1.5.2	Fungsi Disiplin Belajar.....	52
2.1.5.3	Pembentuk Disiplin Belajar.....	55
2.1.5.4	Mengembangkan Disiplin Anak.....	56
2.1.5.5	Indikator Disiplin Belajar	58
2.1.6	Hakikat Hasil belajar	59
2.1.6.1	Pengertian Hasil belajar.....	59
2.1.6.2	Faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar	61
2.1.7	Hakikat Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Olahraga(PJOK)	62
2.1.7.1	Pengertian PJOK	62
2.1.7.2	Hakikat PJOK.....	63

2.1.7.3	Tujuan PJOK	64
2.1.7.4	Nilai-nilai PJOK	66
2.1.8	Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar.....	67
2.1.9	Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar	69
2.1.10	Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar	70
2.2	Kajian Empiris.....	72
2.3	Kerangka Berpikir	86
2.4	Hipotesis Penelitian.....	89
BAB III METODE PENELITIAN		90
3.1	Jenis,Desain dan Prosedur Penelitian.....	90
3.1.1	Jenis Penelitian	90
3.1.2	Desain Penelitian.....	90
3.1.3	Prosedur Penelitian.....	92
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	93
3.3	Populasi dan Sampel	93
3.3.1	Populasi	93
3.3.2	Sampel	94
3.4	Variabel Penelitian	95
3.5	Definisi Operasioanal Variabel	96
3.5.1	Variabel Motivasi(X).....	96
3.5.2	Variabel Disiplin Belajar(X2)	96
3.5.3	Variabel Hasil Belajar(Y).....	97
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	97
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data	97
3.6.2	Instrumen Pengumpulan Data	100
3.7	Penyusunan Instrumen Penelitian	104
3.7.1	Pembuatan Kisi-kisi Instrumen	104
3.8	Uji Coba Instrumen.....	107
3.9	Uji Validitas.....	108

3.10 Uji Reliabilitas	111
3.11 Teknik Analisis Data	114
3.11.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	114
3.11.2 Analisis Data Awal.....	116
3.11.2.1 Uji Normalitas	116
3.11.2.2 Uji Linearitas	117
3.11.2.3 Uji Multikolinearitas	119
3.11.2 Analisis Data Akhir	121
3.11.1 Analisis Korelasi Sederhana.....	121
3.11.2 Analisis Korelasi Ganda.....	123
3.11.3 Uji F.....	125
3.11.4 Koefisien Determinasi.....	127
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	128
4.1 Hasil Penelitian	128
4.1.1 Subjek Penelitian.....	128
4.1.2 Analisis Data Deskriptif	129
4.1.2.1 Analisis Data Deskriptif Motivasi.....	129
4.1.2.2 Analisis Data Deskriptif Motivasi tiap indikator	134
4.1.2.3 Analisis Data Deskriptif Disiplin belajar	139
4.1.2.4 Analisis Data Deskriptif Disiplin tiap indikator.....	143
4.1.2.5 Analisis Statistik Deskriptif hasil belajar	149
4.1.3 Analisis Data Awal.....	154
4.1.3.1 Analisis Uji Normalitas	154
4.1.3.2 Analisis Uji Linearitas.....	155
4.1.3.3 Analisis Uji Multikolinearitas	157
4.1.4 Analisis Data Akhir	158
4.1.4.1 Analisis Korelasi Sederhana.....	159
4.1.4 Analisis Korelasi Ganda.....	161
4.1.4 Analisis Uji F.....	163

4.1.4	Analisis Koefisien Determinasi.....	164
4.2	Pembahasan.....	167
4.2.1	Pemaknaan Temuan Penelitian.....	167
4.2.1.1	Motivasi Belajar Siswa.....	168
4.2.1.2	Disiplin Belajar Siswa.....	170
4.2.1.3	Hasil Belajar Siswa.....	174
4.2.1.4	Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa.....	175
4.2.1.5	Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa.....	177
4.2.1.6	Hubungan Motivasi dan Disiplin terhadap Hasil Belajar	178
4.3	Implikasi Penelitian.....	181
4.3.1	Implikasi Teoretis.....	182
4.3.2	Implikasi Praktis.....	183
4.3.3	Implikasi Pedagogis.....	184
BAB V	PENUTUP.....	185
5.1	Simpulan.....	185
5.2	Saran.....	186
DAFTAR PUSTAKA	188
LAMPIRAN	197

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Disiplin	58
Tabel 3.1	Populasi Penelitian	93
Tabel 3.2	Alternatif Jawaban Skala Likert	99
Tabel 3.3	Instrumen Motivasi	101
Tabel 3.4	Instrumen Disiplin Belajar	102
Tabel 3.5	Kisi-kisi Angket Motivasi	105
Tabel 3.6	Kisi-kisi Angket Disiplin Belajar	106
Tabel 3.7	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Motivasi.....	110
Tabel 3.8	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Disiplin	110
Tabel 3.9	Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Motivasi.....	113
Tabel 3.10	Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Disiplin	113
Tabel 3.11	Interpretasi Nilai r	114
Tabel 3.12	Interpretasi terhadap Koefisien	123
Tabel 4.1	Subjek Penelitian.....	128
Tabel 4.2	Analisis Deskriptif Statistik Motivasi	130
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Motivasi	131
Tabel 4.4	Kategori Motivasi.....	133
Tabel 4.5	Kategori Indikator tekun dalam belajar.....	134
Tabel 4.6	Kategori Indikator mempunyai cita-cita masa depan.....	135
Tabel 4.7	Kategori Indikator tidak mudah putus asa.....	136
Tabel 4.8	Kategori Indikator lebih senang bekerja mandiri.....	137
Tabel 4.9	Kategori Indikator berkeinginan untuk berhasil.....	138
Tabel 4.10	Hasil Analisis Deskriptif Disiplin	140
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Disiplin	141
Tabel 4.12	Kategori Disiplin Belajar	142
Tabel 4.13	Kategori Indikator mematuhi aturan sekolah.....	144

Tabel 4.14 Kategori Indikator mempelajari materi pelajaran	145
Tabel 4.15 Kategori Indikator mrnyukai kerapian dan sopan	146
Tabel 4.16 Kategori Indikator disiplin dalam mengerjakan tugas	147
Tabel 4.17 Kategori Indikator memperhatikan pelajaran dikelas	149
Tabel 4.18 Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar	150
Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	151
Tabel 4.20 Kategori Hasil Belajar SDN Gugus Larasati	153
Tabel 4.21 Uji Normalitas	155
Tabel 4.22 Hasil Uji Linearitas Motivasi dengan Hasil Belajar.....	156
Tabel 4.23 Hasil Uji Linearitas Disiplin dengan Hasil Belajar	157
Tabel 4.24 Hasil Uji Multikolinearitas.....	158
Tabel 4.25 Hasil Uji Korelasi Sederhana	159
Tabel 4.26 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	160
Tabel 4.27 Hasil Korelasi Ganda	162
Tabel 4.28 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	162
Tabel 4.29 Hasil Uji F	163
Tabel 4.30 Hasil Uji Determinasi Motivasi dengan Hasil Belajar	164
Tabel 4.31 Hasil Uji Determinasi Disiplin dengan Hasil Belajar	165
Tabel 4.32 Hasil Uji Determinasi Motivasi dan Disiplin terhadap Hasil Belajar	165

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	90
Gambar 3.1 Desain Penelitian	93
Gambar 4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Motivasi.....	133
Gambar 4.2 Diagram Kategori Motivasi	133
Gambar 4.3 Diagram Distribusi Frekuensi Disiplin	142
Gambar 4.4 Diagram Kategori Disiplin.....	143
Gambar 4.5 Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar	52
Gambar 4.6 Diagram Kategori Hasil Belajar	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Wawancara dengan Guru	97
Lampiran 2	Nama Siswa Uji Coba Penelitian	213
Lampiran 3	Kisi-kisi Uji Coba Motivasi.....	214
Lampiran 4	Angket Uji Coba Motivasi.....	216
Lampiran 5	Kisi-Kisi Uji Coba Disiplin.....	221
Lampiran 6	Angket Uji Coba Disiplin.....	223
Lampiran 7	Foto Hasil Uji Coba Angket Motivasi.....	227
Lampiran 8	Foto Hasil Hasil Uji Coba Angket Disiplin.....	229
Lampiran 9	Rekapitulasi Hasil Uji Coba Motivasi.....	231
Lampiran 10	Rekapitulasi Hasil Uji Coba Disiplin	233
Lampiran 11	Hasil Validitas Motivasi	235
Lampiran 12	Hasil Validitas Disiplin	236
Lampiran 13	Pedoman Angket Motivasi	237
Lampiran 14	Angket Penelitian Motivasi	239
Lampiran 15	Pedoman Angket Disiplin.....	243
Lampiran 16	Angket Penelitian Disiplin	245
Lampiran 17	Foto Hasil Angket Motivasi	248
Lampiran 18	Foto Hasil Angket Disiplin.....	250
Lampiran 19	Rekap Hasil Angket Motivasi	252
Lampiran 20	Rekap Hasil Angket Disiplin.....	256
Lampiran 21	Hasil Belajar PJOK.....	260
Lampiran 22	Rekap Skor Angket Motivasi,Disiplin,Hasil Belajar	265
Lampiran 23	Rekapitulasi Hasil Indikator Motivasi.....	268
Lampiran 24	Rekapitulasi Hasil Indikator Disiplin	273
Lampiran 25	Uji Normalitas	278
Lampiran 26	Uji Linearitas	279
Lampiran 27	Daftar Rtabel	281

Lampiran 28	Daftar Ftabel	283
Lampiran 29	Surat Izin Penelitian	284
Lampiran 30	SK Pembimbing.....	289
Lampiran 31	Surat Balasan Penelitian	290
Lampiran 32	Lembar Observasi.....	296
Lampiran 33	Surat Validasi Angket	299
Lampiran 34	Dokumentasi.....	301

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan beracuan pada berbagai peraturan perundang-undangan, sehingga dalam pelaksanaannya harus berlandaskan pada hal tersebut. Pelaksanaan Kurikulum 2013 memiliki beberapa peraturan yang tercantum dalam Permendikbud. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Kompetensi lulusan dapat dicapai dengan menetapkan standar yang berisi kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 yang mengatur kriteria terkait ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan tingkat kompetensi dan kompetensi inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis tertentu yaitu Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan menengah. Ruang lingkup materi tersebut disesuaikan dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu sesuai kompetensi inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Jadi Standar

Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Proses pembelajaran erat kaitannya dengan penerapan kurikulum sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar sesuai Peraturan Pemerintahan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Pasal 5 ayat 6 dan 7 tentang Kurikulum 2013 yang wajib ditempuh dikelompokkan menjadi 2, yaitu kelompok A dan B. Untuk kelompok A terdiri dari pendidikan agama dan budi pekerti, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, dan ilmu pengetahuan sosial. Sedangkan kelompok B terdiri dari seni budaya dan prakarya, serta pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Kelompok A lebih memfokuskan dalam aspek pengetahuan siswa untuk memahami setiap materi yang diajarkan. Sedangkan kelompok B lebih memfokuskan aspek keterampilan siswa dalam mengapresiasi kemampuan dalam dirinya termasuk mata pelajaran pendidikan jasmani.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan atau biasa dikenal dengan PJOK merupakan bentuk pendidikan yang menggunakan aktivitas gerak sebagai media. Sepanjang usia pertumbuhan dan perkembangannya, seorang siswa akan mengalami tahap-tahap perkembangan tertentu. Tahap-tahap perkembangan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut secara langsung memberikan implikasi yang berbeda terhadap rancang bangun program pembelajaran yang akan disusun (Victor 2008: 62). Kemudian lingkungan belajar dalam pendidikan jasmani diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan

dan perkembangan seluruh ranah yaitu kognitif, psikomotor dan afektif (Rahayu 2016: 17).

Berdasarkan hasil penelitian *Program For International Student Assesment* (PISA), Indonesia berada pada peringkat 19 dari 65 negara dalam kategori kedisiplinan. Hasil penelitian menunjukkan rendahnya kedisiplinan di Indonesia, padahal pembelajaran kurikulum 2013 memerlukan kedisiplinan belajar yang tinggi terlebih untuk muatan PJOK. Rendahnya kedisiplinan cenderung membuat siswa malas belajar sehingga menimbulkan kebiasaan belajar yang buruk dengan belajar menjelang tes atau bahkan mengambil jalan menyontek saat ujian. Perilaku menyontek membuat siswa tidak percaya diri akan kemampuan diri sendiri dan tergantung pada jawaban di kertas sehingga siswa cenderung kurang untuk berusaha menghadapi situasi yang ada. Pada akhirnya, siswa akan mengambil jalan yang salah untuk berusaha meningkatkan hasil belajar.

Salah satu sikap yang sangat dibutuhkan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adalah sikap disiplin. Sebab dengan sikap disiplin kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani diharapkan akan lebih kondusif. Slameto (2013:67) mengatakan agar siswa lebih maju, siswa harus disiplin didalam belajar baik di sekolah, di rumah maupun di perpustakaan. Disiplin belajar dipandang sebagai faktor yang yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sikap dan perilaku disiplin tidak terbentuk dengan sendirinya dan dalam waktu yang singkat, namun melalui proses yang cukup panjang. Disiplin akan terwujud melalui pembinaan yang dilakukan sejak dini mulai dari lingkungan keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi

perkembangan disiplin belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar terbentuk bukan secara otomatis sejak manusia dilahirkan, melainkan terbentuk karena pengaruh lingkungannya. Menurut Prijodarminto dalam Tu'u (2016:31) menjelaskan bahwa disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.

Selain sikap disiplin, motivasi belajar juga diperlukan dalam proses pembelajaran. Motivasi menurut Uno (2019:01) adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema yang sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Dalam Ahmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni, (2011:97) Slavin (1994) mengatakan bahwa Pembelajaran hendaknya mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik sebanyak mungkin. Hal ini berarti bahwa pendidik harus mampu menarik minat dan meningkatkan hasrat ingin tahu peserta didik terhadap materi yang disajikan. Untuk mencapai ke arah itu ada beberapa cara yang dapat dilakukan pendidik dalam meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik yaitu: (1) membangkitkan minat belajar, (2) mendorong rasa ingin tahu, (3) menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, dan (4) membantu peserta didik dalam merumuskan tujuan belajar.

Seperangkat faktor yang memberikan kontribusi belajar adalah kondisi internal dan eksternal pembelajar. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti

kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual; kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan, sedangkan kondisi eksternal mencakup variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat. Peserta didik yang mengalami kelemahan dibidang fisik seperti kesulitan membedakan warna, akan kesulitan dalam membedakan warna. Peserta didik yang bermotivasi rendah, misalnya, akan mengalami kesulitan didalam persiapan belajar dan dalam proses belajar. Peserta didik yang mengalami hambatan bersosialisasi, misalnya, akan mengalami kesulitan didalam beradaptasi dengan lingkungan yang pada akhirnya mengalami hambatan belajar (Ahmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni, 2011:97). Keberhasilan dalam suatu pembelajaran dapat diketahui dengan adanya penilaian terhadap hasil belajar. Menurut Slameto (2013:32) hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut tidak hanya pada aspek pengetahuan atau kognitif saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta keterampilan (psikomotorik). Menurut Susanto (2013:5) hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi dengan guru Mupel PJOK kelas V di Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang. Siswa menyukai mata pelajaran PJOK ketika praktik di lapangan namun tidak dengan

teorinya, siswa mampu mempraktikkan materi di lapangan namun kesulitan ketika memaparkannya dengan teori ketika ulangan. Guru sudah menerapkan strategi agar siswa dapat menguasai teori materi PJOK yang diajarkan dengan menyisipkan teori ketika praktik di lapangan, selain itu sebelum praktik di lapangan guru sudah menjelaskan materi secara garis besar dan saat pembelajaran berakhir guru melakukan evaluasi terhadap materi tersebut. Namun karena terbatasnya waktu dalam pembelajaran PJOK sendiri, siswa cenderung lupa dengan materi yang diberikan. Selain itu kesadaran siswa cenderung kurang dalam membaca teori mata pelajaran PJOK, sehingga hasil belajar mata pelajaran PJOK dalam bidang teori masih kurang. Alat dan fasilitas dalam menunjang pembelajaran PJOK di sekolah cenderung kurang, guru hanya menggunakan alat seadanya dan membuat inovasi baru dengan menggunakan alat bantu yang lain seperti memanfaatkan alat atau barang disekitar sekolah. Dalam proses belajar disiplin belajar sangat penting dalam menunjang keberhasilan siswa di sekolah. Sikap disiplin siswa ketika di lapangan sudah cukup baik namun sikap disiplin belajar siswa masih kurang, disiplin belajar adalah sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah maupun di rumah, ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan kualitas dalam kegiatan pembelajaran dan dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik akan memiliki kemampuan dalam mengatur cara belajar. Hal ini sangat diperlukan guna tercapainya hasil belajar, sebab berhasil tidaknya siswa dalam usahanya pada dasarnya tergantung pada bagaimana ia melakukan cara-cara belajar yang baik.

Siswa yang sudah menerapkan disiplin belajar yang baik biasanya siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang baik. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Namun disiplin dan motivasi belajar siswa di gugus ini masih rendah pada mata pelajaran PJOK, hanya sebagian kecil siswa yang belajar materi PJOK, selebihnya jarang bahkan terkadang tidak mengerjakan tugas. Guru mengatakan bahwa yang mungkin menjadi penyebab hasil belajar PJOK siswa yang rendah mungkin adalah motivasi siswa yang kurang untuk mempelajari materi PJOK, selain itu siswa yang sering mengeluh karena materi PJOK yang susah dipaparkan atau dijelaskan ketika ulangan.

Hasil belajar adalah kemampuan atau bukti keberhasilan yang dicapai siswa atau perubahan tingkah laku siswa yang digunakan untuk membuat keputusan yang tepat setelah menerima pengalaman belajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh hasil belajar siswa di gugus larasati pada mata pelajaran PJOK sebagian besar siswa memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut disebabkan oleh berbagai macam masalah yang ditemukan peneliti yang telah dipaparkan diatas, sedangkan dalam pembelajaran PJOK memang diperlukan pemahaman materi yang lebih daripada pembelajaran yang lain, karena PJOK sendiri lebih ditekankan pada praktik keterampilan sedangkan untuk pemahaman teori siswa dituntut untuk lebih mandiri dalam belajar, namun sebagian siswa belum menguasai dan memahami materi sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti dari data hasil belajar Ulangan Harian siswa pada muatan pelajaran PJOK diperoleh data sebagai berikut:

SDN Pakintelan 01 sebanyak 22,7% siswa belum tuntas, SDN Pakintelan 02 sebanyak 28,57% siswa belum tuntas, SDN Pakintelan 03 sebanyak 3,6% siswa belum tuntas, SDN Sumurejo 01 sebanyak 25% siswa belum tuntas, dan SDN Sumurejo 02 sebanyak 12% siswa belum tuntas.

Beberapa penelitian terdahulu yang menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Carlos Kambuaya tahun 2015 yang berjudul "Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan Dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Papua Dan Papua Barat Di Kota Bandung." Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dan uji parsial yang diperoleh probabilitas 0,003 005 atau nilai t hitung (3,201) t tabel (1,983). Ada pengaruh yang signifikan antara minat terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dari uji parsial dengan uji c) diperoleh probabilitas 0,042 0,05 atau nilai t hitung (2,021) t tabel (1,983) Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dari uji parsial yang diperoleh probabilitas 0,000 c 0,05 atau nilai t hitung (6,679) t tabel (1,983). Ada pengaruh yang signifikan antara adaptasi diri terhadap prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dari uji parsial dengan uji (0) yang diperoleh probabilitas 0,031 0,05 atau nilai t hitung (2,189) t tabel (1,983).

Penelitian yang dilakukan oleh Khalida Rozana Ulfah, Anang Santoso, Sugeng Utaya tahun 2016 yang berjudul "Hubungan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS" Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi hasil belajar tinggi, uji korelasi Pearson didapatkan nilai r hitung sebesar 0,283 dan

dengan nilai Signifikansi 0,043. rtabel dengan derajat bebas (df 54) untuk $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai 0,259. Langkah selanjutnya dilakukan perbandingan, di mana nilai r hitung lebih besar daripada rtabel (0,283 > 0,259) Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari $\alpha = 0,05$ (0,035 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar.

Penelitian oleh Deepika Sharma dan Sushma Sharma (2018:1) dengan judul "*Relationship between Motivation and Academic Achievement*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri, motivasi, dan prestasi akademik siswa yang terlambat sekolah. Juga ditemukan bahwa siswa perempuan secara signifikan lebih termotivasi daripada siswa laki-laki. Penelitian membenarkan pentingnya konsep diri dan motivasi terhadap prestasi akademik, dan beberapa rekomendasi mengenai peningkatan motivasi.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa sikap disiplin dan motivasi sangat penting dimiliki siswa agar siswa terarah dan teratur. Siswa yang memiliki motivasi dan disiplin belajar yang tinggi akan menyadari bahwa belajar bukanlah suatu paksaan tapi suatu bentuk usaha dirinya untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dari latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mupel PJOK Siswa Kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan, dikelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang, yaitu:

- 1.2.1 Waktu yang digunakan terbatas dalam memahami materi muatan pelajaran PJOK.
- 1.2.2 Minat baca yang masih kurang dalam mempelajari teori muatan pelajaran PJOK.
- 1.2.3 Motivasi dan kesadaran untuk belajar siswa yang dinilai guru masih kurang dalam mempelajari teori muatan pelajaran PJOK.
- 1.2.4 Disiplin dalam belajar belum menjadi kebiasaan pada diri siswa dalam mempelajari teori muatan pelajaran PJOK.
- 1.2.5 Sebagian besar siswa mengalami kesulitan belajar teori muatan pelajaran PJOK daripada praktiknya.
- 1.2.6 Kurangnya fasilitas dan alat pembelajaran PJOK yang dimiliki sekolah.
- 1.2.7 Hasil belajar teori muatan pelajaran PJOK yang masih kurang optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah pada motivasi belajar, disiplin belajar siswa dan hasil belajar PJOK kelas V SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang. Peneliti ingin mengetahui hubungan pada motivasi belajar siswa, disiplin belajar dan hasil

belajar Mupel PJOK kelas V SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.4.1 Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar Mupel PJOK kelas V SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang?
- 1.4.2 Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar Mupel PJOK kelas V SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang?
- 1.4.3 Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Mupel PJOK siswa kelas V SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.5.1 Mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar Mupel PJOK kelas V SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang.

1.5.2 Mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar Mupel PJOK kelas V SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang.

1.5.3 Mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Mupel PJOK siswa kelas V SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu menambah pengalaman dan pengetahuan berkaitan dengan kebiasaan dan kemandirian belajar dan hubungannya dengan pencapaian prestasi belajar. Perolehan hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan berupa bahan kajian dan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Berikut adalah manfaat praktis dari penelitian ini terhadap beberapa pihak antara lain :

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai bahan kajian yang digunakan dalam penelitian.

1.6.2.2 Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah dapat dijadikan refleksi diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi dan disiplin belajar yang baik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

1.6.2.3 Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar dan mendidik perilaku siswa agar memiliki karakter yang baik untuk peningkatan kualitas hasil belajar dengan menumbuhkan motivasi dan disiplin belajar yang baik pada siswa.

1.6.2.4 Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah diharapkan dapat memberikan acuan bahwa menumbuhkan disiplin belajar pada siswa itu penting. Selain itu, untuk memunculkan motivasi belajar siswa pihak sekolah diharapkan menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dan menarik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Hakikat Pendidikan Karakter

2.1.1.1 Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu. Pendidikan sudah menjadi kebutuhan primer yang harus terpenuhi. Menurut Munib (2012:28) mendidik dan pendidikan adalah dua hal yang saling berhubungan. Mendidik adalah membantu anak dengan sengaja (melalui kegiatan membimbing, membantu, memberi pertolongan) agar ia menjadi manusia dewasa, susila, bertanggung jawab, dan mandiri. Sedangkan pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa. Pendidikan adalah proses bantuan dan pertolongan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik atas pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohaninya secara optimal (Munib, 2012:28).

Dari beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dalam rangka membantu proses perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menjadi pribadi yang dewasa. Pendidikan sangat dibutuhkan untuk membantu proses

pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Salah satu cara untuk mewujudkan pendidikan adalah melalui pilar-pilar pendidikan.

2.1.1.2 Empat Pilar Pendidikan

Untuk menghadapi dan beradaptasi dengan berbagai tantangan dalam dunia pendidikan, UNESCO memberikan 4 pilar pendidikan dalam proses belajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Suyono dan Haryanto, 2017:29) :

1. Learning to know

Dalam pilar ini, belajar dimaknai sebagai upaya hanya sebatas untuk mengetahui. Belajar ini termasuk dalam kategori belajar pada tingkat yang rendah, yakni belajar yang lebih menekankan pada ranah kognitif. *Learning to know* mengandung pengertian bahwa belajar itu pada dasarnya tidak hanya berorientasi kepada produk atau hasil belajar, akan tetapi juga harus berorientasi kepada proses belajar. Dengan proses belajar, siswa bukan hanya sadar akan apa yang harus dipelajari, akan tetapi juga memiliki kesadaran dan kemampuan bagaimana cara mempelajari yang harus dipelajari. *Learning to know* memiliki pengertian bahwa ketika kita belajar kita akan menjadi tahu. Selain itu juga menyiratkan makna bahwa pendidik harus mampu berperan sebagai informator, organisator, motivator, director, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator bagi siswanya, sehingga peserta didik perlu dimotivasi agar timbul kebutuhan terhadap informasi, keterampilan hidup, dan sikap tertentu yang ingin dikuasainya. *Learning to know* dilakukan dengan cara memadukan penguasaan terhadap suatu pengetahuan umum yang cukup luas dengan kesempatan untuk bekerja secara mendalam pada sejumlah kecil mata pelajaran. *Learning to know* ini

mengandung prinsip berikut: 1) diarahkan untuk mampu mengembangkan ilmu dan terobosan teknologi dan merespon sumber informasi baru; 2) memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran; 3) *network society*; dan 4) *learning to learn dan life long education*.

2. *Learning to do*

Learning to do maksudnya setelah kita mengetahui hal-hal yang baru dari pembelajaran yang kita lakukan, kita bisa melakukan sesuatu karya atau bentuk pekerjaan nyata dari ilmu yang telah diserap. *Learning to do* mengupayakan pemberdayaan peserta didik agar mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya sehingga mampu menyesuaikan diri dan berpartisipasi dalam masyarakat. Pembelajaran ini menyiratkan bahwa siswa dilatih untuk sadar dan mampu melakukan suatu perbuatan atau tindakan produktif dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Peserta didik diajarkan untuk melakukan sesuatu dalam situasi konkrit yang tidak hanya terbatas pada penguasaan ketrampilan yang mekanitis melainkan juga terampil dalam berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain, mengelola dan mengatasi suatu konflik. Melalui pilar kedua ini, dimungkinkan mampu mencetak generasi muda yang cerdas dalam bekerja dan mempunyai kemampuan untuk berinovasi. Terkait dengan hal tersebut maka proses belajar-mengajar perlu didesain secara aplikatif agar keterlibatan peserta didik, baik fisik, mental dan emosionalnya dapat terakomodasi sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Contoh : Ketika kita bisa mengetahui bahwa pekerjaan yang berhubungan dengan administrasi akan lebih menghabiskan banyak

kertas dan pencarian datanya lama, maka kita bisa berkarya untuk menciptakan sistem informasi untuk mengelola data-data administrasi tersebut.

3. *Learning to be*

Learning to be mengandung pengertian bahwa belajar adalah membentuk manusia yang menjadi dirinya sendiri. Dengan kata lain, belajar untuk mengaktualisasikan dirinya sendiri sebagai individu dengan kepribadian yang memiliki tanggung jawab sebagai manusia. Belajar dalam konteks ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik, sesuai dengan minat dan bakatnya atau tipe-tipe kecerdasannya (*types of intelligence*). Konsep *learning to be*, perlu dihayati oleh praktisi pendidikan untuk melatih siswa agar mampu memiliki rasa percaya diri (*self confidence*) yang tinggi. Kepercayaan merupakan modal utama bagi siswa untuk hidup dalam masyarakat. Dalam hubungan ini, pendidikan harus berhubungan dengan setiap aspek dari potensi pribadi yang berupa: mengingat, menalar, rasa estetis, kemampuan-kemampuan fisik, dan keterampilan-keterampilan berkomunikasi. Aspek-aspek *learning to know* dan *learning to do* mendukung usaha siswa meningkatkan kecerdasan dan mengembangkan keterampilan intelektual dirinya secara berkelanjutan.

4. *Learning to live together*

Pilar keempat ini memaknai belajar sebagai upaya agar peserta didik dapat hidup bersama dengan sesamanya secara damai untuk dapat bekerja sama. Dikaitkan dengan tipe-tipe kecerdasan, maka pilar keempat ini berupaya untuk menjadikan peserta didik memiliki kecerdasan sosial (*social intelligence*). *Learning to live together* maksudnya dengan kita mengetahui dan kita dapat melakukan

sesuatu dari apa yang kita pelajari, selanjutnya kita dapat melakukannya untuk diri kita sendiri dan juga untuk orang lain yang ada di sekitar kita. Pembelajaran ini bertalian erat dengan pemberantasan sikap egoisme yang mengarah pada chauvinisme pada peserta didik sehingga melunturkan rasa kebersamaan dan harga-menghargai. Memahami, menghormati dan bekerja dengan orang lain, mengakui ketergantungan, hak dan tanggungjawab timbal balik yang melibatkan partisipasi aktif warga, tujuan bersama menuju kerekatan sosial, perdamaian dan semangat kerjasama demi kebaikan bersama. Sebab, dewasa ini sudah mulai banyak tertanam sikap-sikap egoisme pada diri tiap individu-individu.

Salah satu fungsi sekolah adalah tempat bersosialisasi, artinya mempersiapkan siswa untuk dapat hidup bermasyarakat. Situasi bermasyarakat hendaknya dikondisikan di lingkungan sekolah. Kebiasaan hidup bersama, saling menghargai, terbuka, memberi dan menerima, perlu ditumbuhkembangkan. Kondisi seperti inilah yang memungkinkan terjadinya "*learning to live together*". *Learning to live together* yaitu proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menghayati hubungan antar manusia secara intensif dan terus menerus untuk menghindarkan pertentangan ras/etnis, agama, suku, keyakinan politik, dan kepentingan ekonomi. Peningkatan pendidikan nilai kemanusiaan, moral, dan agama yang melandasi hubungan antar manusia.

Keempat pilar pendidikan di atas menjadi pedoman penting dalam proses pendidikan. Pelaksanaan empat pilar pendidikan pada siswa akan mendorong siswa memiliki karakter dari apa yang dia ketahui dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga perlu adanya pendidikan karakter untuk mengarahkan siswa.

2.1.1.3 Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah istilah yang sering muncul dalam dunia pendidikan. Di sekolah dasar sebagai tempat untuk membentuk karakter peserta didik tidak asing dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona dalam buku *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* adalah sebuah usaha sungguh-sungguh yang melibatkan tiga aspek dalam peserta didik meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan mengetahui nantinya peserta didik akan bisa merasakan, dan selanjutnya akan timbul kemauan untuk benar-benar melakukan perbuatan yang mencerminkan karakter mulia (*good character*). Skema karakter yang baik dimulai dari pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral action*). Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*). Menurut Daryanto (2013:42-43) pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan mana yang salah, mampu merasakan nilai yang baik dan bisa melakukannya. Ratna Megawangi dalam Kesuma (2012:5) pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-

hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pengertian pendidikan karakter menurut Fakry dalam Kesuma (2012:5) adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam pengertian tersebut ada tiga ide pikiran penting yaitu (1) proses transformasi, (2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, dan (3) menjadi satu dalam perilaku.

Beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi kepribadian peserta didik menjadi lebih baik dan memiliki karakter yang baik untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, pendidikan karakter memiliki peran penting untuk membentuk siswa dalam mewujudkan kepribadian tertentu.

2.1.1.4 Pentingnya Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sangat penting di tanamkan pada diri seseorang melalui lembaga sekolah. Menurut Lincona dalam Daryanto (2013:64) ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu penting harus disampaikan:

- 1) Merupakan cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya.
- 2) Merupakan cara untuk meningkatkan prestasi akademik.
- 3) Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain.

- 4) Mempersiapkan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam.
- 5) Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah.
- 6) Merupakan persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku ditempat kerja.
- 7) Mengajarkan nilai-nilai budaya merupakan bagian dari kerja peradaban.

Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi kepribadian peserta didik menjadi lebih baik dan memiliki karakter yang baik untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter memiliki tujuan dan fungsi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian siswa agar menjadi lebih baik lagi.

2.1.1.5 Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter tidak hanya sekedar menanamkan kebiasaan baik pada diri peserta didik akan tetapi pendidikan karakter mempunyai tujuan yang pasti dalam pembelajarannya. Menurut Daryanto (2013:45) pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di

sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan.

Sedangkan fungsi tujuan pendidikan karakter menurut Daryanto (2013:46) adalah sebagai berikut:

1) Pembentukan dan pengembangan potensi

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga Negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

2) Perbaikan dan penguatan

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga Negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga Negara menuju bangsa yang berkeadilan, maju, mandiri, dan sejahtera.

3) Penyaringan

Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga Negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat.

Tujuan pendidikan karakter pada intinya membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa

patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi dilandasi iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Sedangkan fungsi pendidikan karakter yaitu: (1) mengembangkan potensi dasar agar berkarakter baik; (2) memperkuat dan membangun bangsa yang multikultural; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa. Dengan adanya pendidikan karakter, siswa dapat mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang baik dan sesuai dengan potensi yang dicapai sesuai tujuan pendidikan.

2.1.1.6 Nilai-Nilai Pembentuk Karakter

Dalam satuan pendidikan terdapat 18 nilai karakter yang terkandung didalamnya. Menurut Daryanto (2013:70) dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Delapan belas nilai tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Religius. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan agama lain serta hidup rukun dengan peemeluk agama lain.
- 2) Jujur. Perilaku yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, atau pekerjaan.
- 3) Toleransi. Menghargai perbedaan antar agama, suku, ras, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain.

- 4) Disiplin. Patuh dan tertib terhadap peraturan dan ketentuan.
- 5) Kerja keras. Perilaku bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas.
- 6) Kreatif. Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri. Sikap dan perilaku tidak mudah bergantung dalam menyelesaikan tugas pada orang lain.
- 8) Demokratis. Sikap dan perilaku menilai sama hak dan kewajiban antara dirinya dengan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu. Sikap dan perilaku yang selalu berupaya mengetahui lebih mendalam tentang ilmu pengetahuan.
- 10) Semangat kebangsaan. Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air. Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif. Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai. Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

- 15) Gemar membaca. Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung Jawab. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai pendidikan karakter yang sudah dijelaskan di atas merupakan salah satu yang mempengaruhi proses belajar siswa. Dalam penelitian ini nilai pendidikan karakter yang diambil adalah sikap disiplin, jika siswa menerapkan sikap disiplin dalam belajar maka hasil belajar siswa yang diperoleh optimal. Selain itu, ketika siswa memiliki semua nilai pendidikan karakter dalam dirinya maka siswa akan mudah dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Susanto (2013: 18) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Gagne (dalam Rifa 'I dan Anni 2015:157) pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang

dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa belajar ini dirancang agar memungkinkan peserta didik memproses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Rifa'i dan Anni (2015: 92) proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik. Komunikasi dapat dilakukan secara verbal (lisan), dan dapat pula secara non verbal seperti penggunaan media komputer. Komunikasi dalam pembelajaran ditujukan untuk membantu proses belajar.

Berdasarkan pengertian yang dijelaskan oleh beberapa ahli, dapat diketahui bahwa pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang berupa interaksi antara pendidik dengan peserta didik ataupun antar peserta didik dimana dalam pelaksanaannya perlu komponen-komponen untuk mengarahkan proses aktivitas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

2.1.2.2 Komponen Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran tidak hanya melibatkan pendidik dan peserta didik. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, maka perlu adanya komponen-komponen lain untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Berikut komponen-komponen pembelajaran menurut Rifa'I dan Anni (2015:87)

1. Tujuan

Merupakan komponen yang paling diupayakan pencapaiannya dalam kegiatan pembelajaran. Komponen ini dirumuskan dalam tiga ranah yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Perumusan komponen ini diharapkan mampu mempermudah dalam menentukan kegiatan pembelajaran.

2. Subjek Belajar

Merupakan komponen yang berperan dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak hanya sebagai subjek melainkan sebagai objek dalam pembelajaran. Disebut subjek karena peserta didik bertindak dalam kegiatan pembelajaran. Disebut objek karena peserta didik menjadi tujuan tercapainya kegiatan pembelajaran berkaitan dengan perubahan tingkah lakunya.

3. Materi Pelajaran

Komponen yang memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran perlu pengorganisasian yang sistematis agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

4. Strategi Pembelajaran

Komponen berupa bentuk umum untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dengan memilih model, metode dan teknik yang tepat dalam proses pembelajaran. Ketika memilih model, metode dan teknik yang digunakan, pendidik harus mempertimbangkan materi, peserta didik dan tujuan agar strategi yang dijalankan dapat berjalan baik.

5. Media Pembelajaran

Komponen berupa alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran mampu mendukung terlaksananya strategi pembelajaran. Komponen ini mampu membantu kegiatan pembelajaran yang memerlukan pengantar yang sulit dijangkau secara nyata untuk disampaikan pada peserta didik.

6. Penunjang

Komponen yang melengkapi komponen lainnya untuk mempermudah dalam proses kegiatan pembelajaran. Pendidik diharapkan mampu memilih penunjang yang sekiranya sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan uraian diatas, komponen-komponen pembelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Antara komponen satu dengan yang lainnya memiliki keterikatan untuk dapat menjalankan perannya dalam proses pembelajaran. Perlu adanya perhatian dan pengorganisasian komponen pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dengan berpedoman pada prinsip-prinsip pembelajaran.

2.1.2.3 Prinsip-prinsip Pembelajaran

Terdapat beberapa teori yang melandasi konsep belajar. Setiap teori memiliki pandangan tersendiri berkaitan dengan konsep yang dikaji. Begitupun berkaitan dengan pembelajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran disesuaikan dengan teori yang melatarbelakanginya. Berikut adalah prinsip-prinsip pembelajaran menurut Rifa'I dan Anni (2015:89)

1. Prinsip Bersumber dari Teori Behavioristik
 - a. peserta didik berkontribusi secara aktif.
 - b. Mengatur materi secara runtut dan disusun dalam bentuk unit-unit kecil.
 - c. Memberikan balikan dan penguatan terhadap tanggapan peserta didik.
2. Prinsip Bersumber dari Teori Kognitif
 - a. Interpretasi dan pemahaman lebih ditekankan.

- b. Perlu transfer secara luas terhadap materi yang dipelajari, tidak hanya proses pengulangan.
- c. Pola hubungan lebih ditekankan.
- d. Pembelajaran prinsip dan konsep lebih ditekankan.
- e. Struktur disiplin ilmu dan kognitif lebih ditekankan.
- f. Tidak memanipulasi obyek pembelajaran, dan penyederhanaan dalam pola percobaan dalam kondisi laboratoris.
- g. Bahasa lebih ditekankan sebagai dasar pikiran dan komunikasi.
- h. Memanfaatkan pengajaran perbaikan.

3. Prinsip Pembelajaran bersumber Teori Humanisme

Prinsip ini mengansumsikan pengalaman dan aktivitas peserta didik sebagai prinsip pembelajaran. Karena berhasilnya peserta didik dalam belajar apabila mereka mampu mengaktualisasikan dirinya dengan lingkungan.

4. Prinsip Pembelajaran dalam Rangka Pencapaian Ranah Tujuan

- a. Pengaturan kegiatan kognitif
- b. Pengaturan kegiatan afektif
- c. Pengaturan kegiatan psikomotorik

5. Prinsip Pembelajaran Konstruktivisme

- a. Mementingkan pertanyaan dan konstruksi jawaban peserta didik.
- b. Peserta didik dapat memanipulasi materi dengan dasar sumber informasi.
- c. Dalam kegiatan belajar-mengajar, pendidik diupayakan bersikap interaktif dan berperan sebagai fasilitator dan mediator.
- d. Melibatkan peserta didik dalam program pembelajaran.

e. Menggunakan strategi pembelajaran *student centered learning*.

6. Prinsip Pembelajaran Bersumber dari Azas Mengajar.

- a. Mandigers, meliputi aktivitas mental, menarik perhatian, penyesuaian perkembangan murid, apersepsi, peragaan dan ktivitas motorik.
- b. Marsell, meliputi konteks, fokus, sekuens, evaluasi, individualisasi dan sosialisasi.

Berdasarkan prinsip-prinsip yang telah dipaparkan berdasarkan sumber yang melatarbelakangi pembelajaran, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran memiliki prinsip yang disesuaikan dengan teori atau dasar pembelajaran yang dilakukan. Setiap prinsip pembelajaran berbeda-beda, semua disesuaikan dengan teori yang menjadi landasan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar.

2.1.3 Hakikat Belajar

2.1.3.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah kebutuhan yang dilakukan oleh setiap manusia yang ingin mengetahui atau melakukan sesuatu yang baru. Dalam keseluruhan proses pendidikan, belajar merupakan hal yang paling pokok. Dapat dikatakan bahwa belajar adalah proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus.

Menurut Slameto (2013:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sependapat dengan Slameto, Uno (2019:22) menjelaskan, belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sehingga peneliti dapat mengetahui bahwa belajar adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku setiap individu yang tidak bisa lepas dari individu itu sendiri seiring dengan perkembangannya yang berasal dari pengalaman dan segala hal yang dipikirkan maupun dikerjakan sebagai salah satu unsur pelaksanaan jenjang pendidikan. Kegiatan belajar siswa juga harus dilaksanakan sesuai teori belajar agar tujuan dan proses belajar memiliki arah dan pedoman.

2.1.3.2 Teori Belajar

Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa jika dilandaskan pada teori belajar untuk menyesuaikan hal yang akan dipelajari oleh siswa. Teori belajar terdiri atas 4 teori menurut Suyono dan Haryanto (2017:56) :

1. Teori Disiplin Mental

Teori ini menganggap bahwa perlu pendisiplinan dan pelatihan terhadap mental anak dalam kegiatan belajar. Belajar adalah mengupayakan adanya tanggapan yang banyak dan jelas pada kesadaran individu. Penerapannya adalah dengan memberikan hal yang sederhana tapi menarik dan diberikan secara rutin. Dalam praktek kegiatan pembelajaran, implementasi teori ini dapat dilihat melalui apersepsi pada kegiatan awal dan refleksi pada kegiatan akhir.

2. Teori Behaviorisme

Teori behaviorisme lebih mengarah pada perlunya perilaku (*behavior*) yang dapat diamati. Karakteristik teori behaviorisme memandang individu lebih kepada sisi fisik atau jasmaniah dan mengabaikan aspek-aspek mental atau psikis. Menurut teori behaviorisme, belajar merupakan perubahan sikap dan tingkah laku sebagai wujud dari pengalaman. Kegiatan belajar terjadi karena adanya interaksi antara rangsangan yang ada (*stimulus*) dengan respon.

3. Teori Kognitivisme

Teori ini cenderung mengutamakan proses belajar dibandingkan hasil belajar. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu ditentukan oleh pandangan dan pemahaman tentang keadaan yang berkaitan dengan tujuan belajarnya. Penyesuaian pengetahuan yang dimiliki oleh individu dengan kondisi belajarnya merupakan unsur terpenting dalam proses belajar. Hal ini sesuai dengan pendekatan kognitif dalam kaitannya dengan teori pemrosesan.

4. Teori Konstruktivisme

Teori ini menerangkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari konstruksi aktif manusia itu sendiri, bukan merupakan hasil interaksi antara manusia dengan alam. Konstruktivis percaya bahwa pengetahuan seseorang sebuah fungsi dari pengalaman terdahulu, serta struktur psikisnya yang digunakan untuk menginterpretasikan objek-objek kejadian yang baru dikarenakan pembelajaran mengkonstruksi sendiri realitasnya atau memaknainya dengan landasan pandangan tentang pengalaman. Sedangkan Slameto (2013: 9) menjelaskan teori belajar terdiri atas :

1. Teori Gestalt

Belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respon yang tepat untuk memecahkan *problem* yang dihadapi. Belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight*. Prinsip-prinsip belajar menurut teori Gestalt (Slameto, 2015: 9) yaitu belajar berdasarkan keseluruhan, belajar adalah suatu proses perkembangan, siswa sebagai organisme keseluruhan, terjadi transfer, belajar adalah reorganisasi pengalaman, belajar harus dengan *insight*, belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan siswa, belajar berlangsung terus-menerus.

2. Teori Belajar Menurut J.Bruner

Belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah. Di dalam proses belajar Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Untuk meningkatkan proses belajar perlu lingkungan yang dinamakan "*discovery learning environment*", adalah lingkungan dimana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui. Dalam lingkungan banyak hal yang dapat dipelajari siswa, yang dapat digolongkan menjadi 3 yaitu, *enactive*, *iconic*, *symbolic*.

3. Teori Belajar dari Piaget

Pendapat Piaget mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak adalah sebagai berikut:

- a. Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka bukan merupakan orang dewasa dalam bentuk kecil, mereka mempunyai cara yang khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya. Maka memerlukan pelayanan tersendiri dalam belajar.
- b. Perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu, menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak.
- c. Walaupun berlangsungnya tahap-tahap perkembangan itu melalui suatu urutan tertentu, tetapi jangka waktu berlatih dari satu tahap ke tahap yang lain tidaklah selalu sama pada setiap anak.
- d. Perkembangan mental anak dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu kemasakan, pengalaman, interaksi sosial, *equilibration*.
- e. Ada 3 tahap perkembangan, yaitu :
 - a) berpikir secara intuitif usia 4 tahun
 - b) beroperasi secara konkret usia 7 tahun
 - c) beroperasi secara formal usia 11 tahun

4. Teori dari R. Gagne

Terhadap masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi, yaitu:

- a. Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku;

- b. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Proses belajar yang berkesinambungan akan lebih memiliki manfaat bagi siswa seperti siswa akan lebih banyak memiliki alternatif pemecahan masalah sehingga masalah yang dihadapi akan terselesaikan dengan cara yang efisien. Siswa akan lebih mudah belajar berdasarkan apa yang dialaminya dengan diberi suatu kesempatan dan kebebasan. John Dewey mengemukakan bahwa belajar tergantung pada pengalaman dan minat siswa sendiri dan topik dalam kurikulum seharusnya saling terintegrasi bukan terpisah atau tidak mempunyai kaitan satu sama lain (Sugihartono dkk, 2017:108). Apabila belajar siswa tergantung pada pengalaman dan minat siswa maka suasana belajar siswa akan menjadi lebih menyenangkan dan hal ini akan mendorong siswa untuk berfikir proaktif dan mampu mencari pemecahan masalah, di samping itu kurikulum yang diajarkan harus saling terintegrasi agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memiliki hasil maksimal.

John Dewey dalam bukunya *Democracy and Education* (1950: 89-90, dalam Dwi Siswoyo dkk, 2011), pendidikan adalah rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman yang menambah makna pengalaman, dan yang menambah kemampuan untuk mengarahkan pengalaman selanjutnya. Seperti telah diuraikan di muka bahwa dalam teori konstruktivisme disebutkan bahwa permasalahan muncul dibangun dari rekonstruksi yang dilakukan oleh siswa sendiri, hal ini dapat dikatakan bahwa dalam pendidikan ada keterkaitan antara siswa dengan permasalahan yang dihadapi dan siswa tersebut yang merekonstruksi lewat

pengetahuan yang dimiliki. Selain itu dari teori kognitif yang menegaskan pengalaman sebagai landasan pembelajaran juga sangat relevan.

John Dewey tidak hanya mengembangkan teori konstruktivistik yang terangkum dalam teori kognitif tetapi juga mengembangkan teori perkembangan moral peserta didik. John Dewey membagi perkembangan moral anak menjadi tiga tahapan, yaitu tahap premoral atau preconventional, tahap conventional, dan tahap autonomous (Dwi Siswoyo dkk, 2011). Selanjutnya John Dewey (Dwi Siswoyo dkk, 2011) menjelaskan beberapa tahapan yang dikemukakan, yaitu:

7. Tahap *premorale*, tingkah laku seseorang didorong oleh desakan yang bersifat fisik atau sosial.
8. Tahap *convention*, seseorang mulai bisa menerima nilai dengan sedikit kritis berdasarkan kepada kriteria kelompoknya.
9. Tahap *autonomous*, seseorang sudah mulai bisa berbuat atau bertingkah laku sesuai dengan akal pikiran dan pertimbangan dirinya sendiri, tidak sepenuhnya menerima kriteria kelompoknya.

Teori perkembangan moral peserta didik sangat berhubungan dengan teori pembelajaran kognitif. Hal ini dapat dilihat dalam teori perkembangan moral peserta didik, seseorang mengalami beberapa tahap dalam bertingkah laku di lingkungan sosial atau kelompoknya dan hal ini akan membawa pengalaman dan memberi pengetahuan pada siswa tersebut. Teori kognitif pada dasarnya membahas faktor-faktor kognisi yang berhubungan dengan jiwa atau kondisi psikologi seseorang. Definisi dari kognisi yaitu suatu proses atau upaya manusia dalam mengenal berbagai macam stimulus atau informasi yang masuk ke dalam alat

inderanya, menyimpan, menghubungkan-hubungkan, menganalisis, dan memecahkan suatu masalah berdasar stimulus atau informasi tersebut (Sugihartono dkk, 2007).

Teori belajar di atas dapat dijadikan landasan dalam melakukan kegiatan belajar. Setiap kegiatan belajar tidak semuanya memiliki langkah dan proses yang sama, harus sesuai dengan arah tujuan yang ingin dicapai dan bahan pengetahuan yang dipelajari. Berdasarkan teori yang dipaparkan di atas, teori yang menjadi landasan kebiasaan dan kemandirian belajar adalah teori Gestalt dan teori konstruktivis. Teori Gestalt beranggapan belajar akan berhasil jika dilakukan secara berulang-ulang. Sehingga suatu disiplin belajar yang dilakukan secara terus menerus akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai. Sedangkan teori konstruktivis beranggapan jika pengetahuan merupakan hasil dari konstruksi aktif manusia itu sendiri, sehingga disiplin belajar yang ada pada siswa muncul karena siswa mengkonstruksi dari pengalaman atau disiplin belajar yang dilakukan setiap hari. Tujuan belajar bagi siswa juga perlu adanya kesiapan baik fisik maupun psikis. Semua kegiatan atau proses tidak bisa dikatakan belajar jika tidak memiliki unsur-unsur belajar.

2.1.3.3 Unsur-unsur Belajar

Belajar tidak sekadar suatu sistem, proses, dan kegiatan. Belajar memiliki unsur-unsur yang ada di dalamnya. Gagne dalam Rifa'I (2015:68-69) menyebutkan unsur-unsur belajar sebagai berikut:

1. Peserta didik. Istilah peserta didik dapat diartikan sebagai peserta didik, warga belajar, dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar.

2. Rangsangan. Peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik disebut stimulus. Suara, sinar, warna, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang adalah stimulus yang selalu berada di lingkungan seseorang. Agar peserta didik mampu belajar optimal, ia harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.
3. Memori. Memori yang ada pada peserta didik berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya.
4. Respon. Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Respon peserta didik akan diamati pada akhir proses belajar yang disebut perubahan perilaku atau perubahan kinerja.

Peserta didik sebagai salah satu unsur terpenting dari belajar memiliki tingkat belajar yang berbeda. Perbedaan belajar peserta didik karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Hal dapat berpengaruh terhadap kelancaran aktivitas belajar peserta didik, apabila siswa dipengaruhi oleh rangsangan yang ada disekitar baik itu situasi, kesiapan dan tujuan yang akan dicapai, siswa akan mencoba memaknai dengan berbekal memori yang dipeoleh dari kegiatan sebelumnya sehingga memunculkan tindakan yang mengalami perubahan dari sebelumnya. Ketika unsur-unsur belajar sudah terpenuhi dalam suatu kegiatan, dalam prosesnya perlu berpegang pada prinsip-prinsip belajar agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

2.1.3.4 Prinsip-prinsip Belajar

Belajar memiliki dasar-dasar yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran. siswa perlu meningkatkan cara belajarnya sedangkan guru perlu meningkatkan cara mengajarnya. Hal tersebut dapat dilaksanakan sesuai prinsip-prinsip belajar yang dituliskan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2015:42) diantaranya:

a. Perhatian dan Motivasi

Perhatian dan motivasi saling berkaitan satu sama lain. Suatu pelajaran jika dirasakan sesuai dengan kebutuhan maka akan menarik perhatian. Ketika siswa sudah mendapatkan perhatian dari bahan pelajaran maka akan mendorong munculnya motivasi untuk mempelajarinya.

b. Keaktifan

Kegiatan belajar akan selalu menggambarkan jiwa yang sangat aktif. Keaktifan dalam belajar dapat dilihat dari kegiatan fisik maupun psikis. Kegiatan fisik merupakan kegiatan yang dapat dilihat secara nyata melalui kegiatan yang dilakukan oleh individu, sedangkan kegiatan psikis tidak dalam bentuk kegiatan fisik, melainkan penggunaan pengetahuan untuk memecahkan, menilai, membandingkan dan menyimpulkan berbagai masalah atau aspek dalam kegiatan belajar.

c. Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Kegiatan belajar tidak dapat diwakilkan terhadap orang lain, melainkan individu itu sendiri yang harus mengalaminya agar mampu secara langsung mengamati, memahami dan memperoleh sikap tanggung jawab terhadap hasilnya.

Keterlibatan dalam penerapannya, tidak hanya fisik semata melainkan kognitif dan mental emosional.

d. Pengulangan

Kegiatan belajar tidak hanya dilakukan sekali, perlu adanya pengulangan untuk mendapatkan hasil yang baik. Pengulangan dilakukan agar hasil dari kegiatan belajar tidak berhenti saat pertama belajar, diharapkan dapat berkembang seiring pengulangan kegiatan yang dilakukan.

e. Tantangan

Kegiatan belajar tidak selalu berjalan dengan baik, ketika hendak mencapai tujuan, individu pasti menemukan beberapa faktor yang menghalanginya. Munculnya faktor penghalang, maka akan memicu motif pada diri individu untuk mencoba mengatasi dengan mempelajari faktor penghalang tersebut. Apabila tujuan sudah tercapai, maka individu akan melanjutkan ke area baru dan tujuan baru. Untuk memicu motif yang kuat dalam mengatasi faktor penghalang yang muncul maka bahan pelajaran yang diberikan harus lebih menantang.

f. Balikan dan Penguatan

Kegiatan belajar memungkinkan munculnya balikan dan penguatan. Ketika siswa mendapatkan hasil yang baik, maka balikan yang didapat adalah hal yang menyenangkan dan memiliki pengaruh yang baik untuk usaha berikutnya. Begitupun sebaliknya ketika siswa mendapatkan hasil yang buruk, maka balikan yang didapat adalah hal yang tidak menyenangkan dan berpengaruh juga untuk usaha berikutnya. Penguatan muncul setelah melihat balikan yang diperoleh. Penguatan digolongkan menjadi dua meliputi penguatan positif dan penguatan

negatif. Ketika Individu akan berupaya lebih giat untuk meningkatkan hasil yang didapat ketika mendapatkan hasil yang baik dan balikan yang menyenangkan disebut penguatan positif. Sedangkan ketika individu akan berupaya lebih giat untuk meningkatkan hasil yang didapat ketika mendapatkan hasil yang buruk dan balikan yang tidak menyenangkan disebut penguatan negatif.

g. Perbedaan Individu

Karakteristik setiap individu berbeda-beda. Karakteristik ini yang menyebabkan setiap individu memiliki cara dan kebiasaan belajar yang berbeda-beda. Melalui proses belajar mengajar, seorang guru diharapkan dapat menciptakan model mengajar yang beragam agar seluruh siswa mendapatkan layanan yang baik sesuai dengan karakteristiknya.

Prinsip-prinsip belajar yang telah dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa prinsip belajar pada dasarnya dilaksanakan secara langsung oleh siswa atau individu, tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain, siswa atau individu akan lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar apabila mendapatkan penguatan berupa hasil belajar yang telah dilalui mereka sebelumnya. Prinsip-prinsip belajar yang diterapkan dalam suatu kegiatan tidak menjamin kegiatan belajar akan terlaksana dengan baik sepenuhnya, karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belajar.

2.1.3.5 Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Setiap individu selalu memiliki perbedaan. Perbedaan individu dapat menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar peserta didik. Peserta didik dapat mengalami kesulitan belajar dikarenakan ada faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Slameto (2013:54) menjelaskan faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor intern

Faktor intern yang mempengaruhi belajar dikelompokkan menjadi tiga, yaitu meliputi tiga faktor yaitu jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan.

2. Faktor ekstern

Faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang keluarga), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Sedangkan menurut Djaali (2015:101) ada lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Achmad Rifa'I (2015:81) faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan prestasi belajar, yaitu kondisi internal dan kondisi eksternal. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, kondisi psikis, dan kondisi sosial. Kondisi eksternal meliputi variasi dan tingkat kesulitan materi

belajar (stimulus) yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, budaya pelajar masyarakat, proses dan prestasi belajar.

Jadi dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar adalah keadaan yang dapat memberikan pengaruh bagi seseorang dalam belajar baik dari dalam maupun dari luar. Proses belajar dapat berhasil apabila ada motivasi belajar yang tinggi dari peserta didik.

2.1.4 Hakikat Motivasi Belajar

2.1.4.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang. Motivasi belajar merupakan satu diantara faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar, karena tanpa adanya motivasi mustahil seorang siswa dapat berhasil dalam belajar. Menurut Uno (2019:23) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Uno (2019:23) menjelaskan indikator dari motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar, (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Sardiman (2012:75) mengatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar

sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Berdasarkan beberapa definisi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan internal maupun eksternal pada seorang siswa untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar guna mencapai hasil belajar yang optimal. Berdasarkan pendapat para ahli dapat dikatakan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak internal atau eksternal dari diri peserta didik dalam belajar, jika prinsip-prinsip motivasi belajar diterapkan oleh peserta didik maka akan dicapai tujuan belajar yaitu hasil belajar optimal .

2.1.4.2 Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Syaiful Bahri Djamarah (2015:152) menjelaskan ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar yaitu :

a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang akan melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Apabila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Sehingga motivasi dikatakan sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Anak didik yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki semangat belajar yang kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan pujian atau hadiah melainkan karena ingin mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya. Sedangkan anak didik yang memperoleh motivasi ekstrinsik tanpa adanya motivasi intrinsik

semangat belajarnya akan mudah lemah. Karena dia kurang percaya diri, bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Dia belajar sematamata hanya untuk memperoleh hadiah.

c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja yang telah dilakukan. Hal ini akan memberi semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasinya. Hukuman diberikan kepada anak didik dengan tujuan memberhentikan perilaku negatif, frekuensi kesalahan diharapkan lebih diperkecil setelah anak didik diberi sanksi berupa hukuman.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan yang tidak dapat dihindari dari anak didik adalah kebutuhan untuk memenuhi rasa keingintahuannya, kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan, dan perhatian. Sebagai guru yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan anak didik, untuk memancing semangat belajar anak dengan memberikan penghargaan terhadap prestasi anak didik.

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Anak didik yang memiliki motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dalam dirinya tertanam rasa percaya diri. Meskipun teman yang lain menyontek ketika ulangan, dia tidak akan terpengaruh dan tetap tenang menjawab soalnya.

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Anak didik yang menyenangi pelajaran tertentu maka dia akan mempelajarinya dengan tekun dan senang hati. Hasil belajar yang diperoleh pun akan memuaskan. Sehingga tinggi rendahnya motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar anak didik. Sedangkan Mc. Donald (dalam Sardiman, 2016: 74), mengemukakan bahwa ada tiga elemen penting dalam motivasi yaitu :

- a. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. Karena motivasi menyangkut perubahan energi manusia, maka penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa, afeksi seseorang. Motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri seseorang, namun kemunculannya karena terangsang oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah unsur tujuan.

Ketika proses interaksi pembelajaran berlangsung motivasi sangat diperlukan oleh guru dalam mendorong peserta didik untuk tekun belajar, oleh karena itu guru perlu menyadari peran pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran.

2.1.4.3 Peran Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Menurut (Uno, 2019 : 27) Motivasi dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu. Ada beberapa peran penting motivasi dalam belajar yaitu sebagai berikut :

- a. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar.

- b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- c. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar .
- d. Menentukan ketekunan belajar

Fungsi motivasi menurut (Sardiman, 2011: 85) yaitu sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selain pendapat dari Sardiman, fungsi motivasi antara lain sebagai berikut :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencaipan tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak yaitu sebagai mesin mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan (Hamalik, 2015 :108).

Motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri yang ditunjukkan melalui perilaku. Peran motivasi dalam belajar yaitu sebagai pendorong dan pemberi gairah kepada diri peserta didik untuk semangat belajar dalam mencapai

tujuan belajar dan menunjukkan batasan-batasan perilaku yang dapat menunjang peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Untuk menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik perlu memperhatikan aspek yang dijadikan indikator dalam motivasi belajar.

2.1.4.4 Indikator Motivasi Belajar Siswa

Johnson dan Schwitzgebel & Kalb (dalam Djaali 2015: 109-110) menjelaskan bahwa individu yang memiliki motivasi tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
- b. Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.
- c. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaan.
- d. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- e. Mampu menanggukkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Selanjutnya Hamzah B Uno (2019: 23) menjelaskan indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik

Ciri-ciri motivasi belajar seperti di atas sangat penting dimiliki anak didik dalam proses pembelajaran. Apabila siswa memiliki ketekunan, tidak mudah putus asa, bertanggung jawab, ulet dalam memecahkan masalah, memiliki tujuan yang realistis, mandiri dalam menghadapi hambatan dan adanya kemauan yang kuat untuk belajar, maka pembelajaran akan berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal. Merujuk pendapat beberapa ahli di atas yaitu Sardiman, Hamzah B Uno serta Johnson dan Schwitzgebel & Kalb dalam Djaali, berikut ini beberapa indikator motivasi belajar yang akan peneliti gunakan antara lain:

- a. Tekun dalam belajar
- b. Memiliki cita-cita masa depan
- c. Tidak mudah putus asa
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Berkeinginan untuk berhasil

Motivasi belajar merupakan dorongan yang dapat menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sehingga terciptalah disiplin belajar yang dilakukan secara rutin setelah memilah hal yang dianggap baik untuk kegiatan belajar. Motivasi belajar yang baik akan menimbulkan disiplin dalam belajar, sikap disiplin akan tercipta karena motivasi tanpa adanya pemaksaan.

2.1.5 Hakikat Disiplin Belajar

2.1.5.1 Pengertian Disiplin Belajar

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi siswa untuk membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada siswa yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. salah satu contoh sikap yang mencerminkan karakter siswa yaitu sikap disiplin. Disiplin diperlukan dalam kehidupan sehari-hari siswa kapan pun dan dimana pun. Disiplin harus dibiasakan sejak dini. Istilah disiplin berasal dari bahasa Latin *disciplin* yang menunjukkan kepada kegiatan belajar dan mengajar. Dalam istilah bahasa Inggris *disciple* yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Istilah bahasa Inggris lainnya yakni, *discipline*, berarti tata tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri (Tu'u, 2016:30).

Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik akan mempunyai kemampuan dalam mengatur cara belajar. Hal ini sangat diperlukan guna tercapainya hasil belajar, sebab berhasil tidaknya siswa dalam usahanya pada dasarnya tergantung pada bagaimana ia melakukan cara-cara belajar yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2013: 67) yaitu agar siswa lebih maju, siswa harus disiplin didalam belajar baik disekolah, dirumah maupun di perpustakaan. Menerapkan sikap disiplin siswa akan memperoleh keberhasilan dalam segala hal termasuk dalam belajar, sikap disiplin dapat mengurangi peluang kegagalan. Sesuai dengan hal tersebut Slameto (2013: 68) mengatakan bahwa seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin, selain itu juga memberi pengaruh positif terhadap belajarnya.

Disiplin belajar adalah perilaku taat dan patuh dalam lingkungan belajar untuk memperoleh perubahan tingkah laku kearah positif dan telah dilakukan atau ditaati secara sadar oleh guru dan siswa. Disiplin belajar siswa adalah perilaku siswa yang mengarah kepada sikap siswa akan ketertiban, keteraturan dalam membagi waktu untuk kegiatan belajar baik dirumah, sekolah maupun perpustakaan. Disiplin akan membuat seseorang mudah mencapai tujuan yang ingin dicapai, semakin tinggi tingkat disiplin yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula sikap dan perilakunya. Begitupula dengan siswa, jika disiplin diterapkan sesuai fungsinya maka tujuan dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal dapat diperoleh.

2.1.5.2 Fungsi Disiplin

Fungsi disiplin menurut Tu'u (2016: 38-42) sebagai berikut :

a. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar. Jadi, fungsi disiplin yaitu mengatur tata kehidupan manusia dalam kelompok tertentu atau masyarakat.

b. Membangun kepribadian

Kepribadian merupakan keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, pergaulan, masyarakat dan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Disiplin membuat seseorang terbiasa mengikuti, mematuhi, menaati aturan-aturan yang berlaku. Kebiasaan itu lama-kelamaan masuk ke dalam kesadaran dirinya sehingga akhirnya menjadi milik kepribadiannya. Jadi, lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu singkat. Semua itu terbentuk melalui proses panjang yang disebut latihan. Demikian pula, kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih. Latihan yang berulang-ulang diperlukan agar kepribadian berdisiplin yang sudah terbentuk tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik.

d. Pemaksaan

Disiplin adalah sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Disiplin dapat terjadi karena dua hal. Pertama, disiplin terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Kedua, disiplin terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar. Disiplin atas dasar paksaan akan cepat pudar dan memberi pengaruh kurang baik bagi anak. Namun, disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Walaupun disiplin yang terbentuk karena paksaan tersebut tidak tahan lama, akan tetapi dengan pendampingan guru di sekolah dan orang tua di rumah secara rutin melalui pembiasaan dan latihan disiplin dapat menyadarkan anak bahwa disiplin itu penting baginya.

e. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Sanksi tersebut diharapkan mempunyai nilai pendidikan, tidak hanya bersifat menakut-nakuti siswa saja. Tata tertib yang sudah disusun dan disosialisasikan seharusnya diikuti dengan penerapan secara konsisten dan konsekuen. Siswa yang melanggar peraturan harus diberi sanksi disiplin agar tidak mengulangi perbuatannya lagi dan menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya.

f. Menciptakan lingkungan kondusif

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan. Dalam proses pendidikan terdapat proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut yaitu kondisi aman, tenteram, tertib, teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi itu terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan. Di tempat seperti itu, potensi dan prestasi siswa akan mencapai hasil optimal. Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksanakannya proses dan kegiatan pendidikan. Hal ini dapat dicapai dengan merancang peraturan sekolah kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen.

Berdasarkan fungsi diatas, maka disiplin sangat penting dan dibutuhkan setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata

kehidupan berdisiplin yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

2.1.5.3 Pembentukan Disiplin

Kedisiplinan seseorang berbeda-beda. Begitu pula dengan pembentukan kedisiplinan setiap individu. Masing-masing cara untuk menanamkan dan membentuk disiplin seseorang mempunyai pengaruh pada pola perilaku dan kepribadian siswa, baik hasil belajar siswa maupun prestasi. Terdapat empat faktor dominan yang mempengaruhi dalam pembentukan disiplin individu yaitu mengikuti dan menaati aturan, kesadaran diri, alat pendidikan dan hukuman (Tu'u, 2016:48). Selain keempat faktor tersebut ada pula faktor lain yang mempengaruhi pembentukan disiplin antara lain teladan, lingkungan berdisiplin dan latihan berdisiplin. Rachman (dalam Tu'u, 2016:50) menyatakan bahwa pembiasaan disiplin di sekolah akan memiliki pengaruh positif untuk kehidupan yang akan datang walaupun sebelumnya disiplin dirasakan sebagai sesuatu yang mengekang kebebasan. Disiplin seharusnya diartikan secara sadar dalam pembentukan disiplin diri menuju kebaikan. Disiplin tidak lagi diartikan sebagai sesuatu yang mengekang namun aturan yang datang dari dalam dirinya sendiri yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengembangkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari memperoleh banyak manfaat, disiplin berkaitan dengan peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi untuk mengatur perilaku yang diharapkan dari diri seseorang, artinya, kedisiplinan erat hubungannya dengan perilaku seseorang.

2.1.5.4 Mengembangkan Disiplin Anak

Daryanto dan Suryatri Darmiatun (2013: 51) menjelaskan proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilakukan disekolah untuk mengembangkan disiplin peserta didik, antara lain :

- a. Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif siswa tentang manfaat disiplin bagi pengembangan diri. Mengembangkan ketrampilan diri (*life skill*) siswa agar memiliki disiplin.
- b. Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan.
- c. Mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat.
- a. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangka kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin.
- b. Menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan.
- c. Mengembangkan sistem dan mekanisme pengukuhan positif maupun negative untuk penegakan disiplin sekolah

Selanjutnya Ihamuddin dan Muallifah (2011: 113-114) juga menjelaskan beberapa cara yang dapat diterapkan untuk mengajarkan disiplin kepada anak, antara lain :

- a. Sebagai orang tua, anda harus belajar mengatakan "tidak" secara tegas tapi tetap dengan sabar, penuh kasih sayang, berwibawa, dan tanpa nada marah atau membentak anak.
- b. Usahakan selalu bertindak konsisten.

- c. Fokus pada satu atau dua perilaku yang harus ditaati dengan baik pada waktu yang bersamaan.
- d. Ajarkan anak berdisiplin dalam lingkungan yang penuh kasih sayang dan cinta kasih.
- e. Berikan anak pilihan-pilihan kecil dan anak harus konsisten dengan pilihannya.
- f. Buat jadwal kegiatan anak dan dampingi anak dalam menjalankan jadwal.
- g. Sediakan fasilitas-fasilitas agar anak selalu ingat waktu.
- h. Berikan hadiah untuk memotivasi anak agar lebih disiplin.
- i. Memberikan contoh pola hidup yang teratur kepada anak.
- j. Tegas dalam membimbing dan mengajar anak.

Pembiasaan sikap disiplin pada anak akan memberikan pengaruh positif untuk kehidupan yang akan datang walaupun sebelumnya disiplin dirasakan sebagai sesuatu yang mengekang kebebasan. Pembiasaan disiplin seharusnya diartikan secara sadar dalam pembentukan disiplin diri menuju kebaikan. Disiplin tidak lagi diartikan sebagai sesuatu yang mengekang namun aturan yang datang dari dalam dirinya sendiri yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui apakah dalam diri anak memiliki sikap disiplin yang baik dapat dilihat dari berbagai sikap yang merupakan indikator dari sikap disiplin.

2.1.5.5 Indikator Disiplin Belajar

Tu'u (2016:91) dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah menemukan indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikator tersebut meliputi : (1) dapat mengatur waktu belajar di rumah, (2) rajin dan teratur belajar, (3) perhatian yang baik saat belajar di kelas, (4) ketertiban diri saat belajar. Daryanto, dan Suryatri Darmiyatun (2013:145) menyebutkan indikator disiplin di sekolah dasar adalah:

Tabel 2.1 Indikator disiplin di sekolah dasar

INDIKATOR	
Kelas 1-3	Kelas 4-6
Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya.	Menyelesaikan tugas pada waktunya
Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.	Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik
Duduk pada tempat yang telah ditetapkan	Selalu menjaga teman menjaga ketertiban kelas
Menaati peraturan sekolah dan kelas.	Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata kata sopan dan tidak menyinggung
Berpakaian rapi	Berpakaian sopan dan rapi
Mematuhi aturan permainan	Mematuhi aturan sekolah

Dari beberapa penjelasan mengenai indikator dari disiplin belajar tersebut, berikut ini beberapa indikator disiplin belajar yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini, antara lain:

1. Mematuhi aturan sekolah
2. Mempelajari materi pelajaran dirumah secara rutin
3. Menyukai kerapian dan sopan
4. Disiplin dalam mengerjakan tugas
5. Memperhatikan pelajaran dikelas

Ketika siswa sudah memiliki disiplin belajar yang baik sesuai indikator diatas, berarti siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Sehingga motivasi dan disiplin belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

2.1.6 Hakikat Hasil Belajar

2.1.6.1 Pengertian Hasil Belajar

Tercapainya tujuan kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh individu. Hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur sejauh mana pemahaman mengenai materi yang dipelajari dan kemampuan yang dimiliki dalam bidang tersebut. Rifa'I dan Anni (2015:67) mengartikan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang didapatkan siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar.

Sedangkan Susanto (2016:5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa dari berbagai aspek sebagai hasil kegiatan belajar. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar merupakan hal yang dijadikan acuan dalam pendidikan terlebih dalam proses belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar seperti pemahaman materi ataupun kemampuan dan sikap yang dikembangkan. Sehingga, hasil belajar merupakan perubahan perilaku individu

sebagai wujud tercapainya tujuan belajar yang dapat dilihat dari kemampuan-kemampuan yang diperoleh baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik setelah melakukan kegiatan belajar. Berhasilnya individu dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh.

Bloom dalam (Rifai'i dan Anni, 2015: 72) mengemukakan bahwa ranah dalam belajar dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Ranah kognitif

Ranah Kognitif, yaitu ranah mengenai dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat. Guru menggunakan ranah kognitif untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran melalui nilai siswa di sekolah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ranah kognitif berupa tes tertulis pada ulangan harian tentang materi bola volly.

2. Ranah afektif

Berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuan ranah afektif yaitu: penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup.

Hasil belajar bisa diamati langsung dari aspek afektif dengan mengamati sikap peserta didik, dalam penelitian ini sikap yang diamati adalah sikap disiplin. Aspek afektif yang diamati adalah: sikap mematuhi aturan sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, memperhatikan pelajaran, kerapian dan sopan.

3. Ranah Psikomotor

Berkaitan dengan keterampilan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek dan koordinasi syaraf. Aspek ranah psikomotorik meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian dan kreativitas. Aspek psikomotorik merupakan hasil kelanjutan dari hasil belajar afektif dan kognitif, aspek psikomotor bisa diukur menggunakan teknik non tes berupa pengamatan keterampilan. Apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku sesuai dengan aspek afektif dan kognitif tentang sikap disiplin maka itulah wujud hasil belajar aspek psikomotor.

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan setelah mengikuti proses atau kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar tidak terlepas dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Tetapi dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada hasil belajar ranah kognitif peserta didik. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal hal itu yang menyebabkan hasil belajar setiap anak berbeda. Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran dari ketiga aspek tersebut dapat digunakan untuk memberi tolak ukur seberapa siswa mampu memahami materi yang telah dipelajari. Akan tetapi, pemerolehan baik buruknya hasil belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor.

2.1.6.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Wasliman (dalam Susanto, 2013:12) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi,

baik faktor internal maupun eksternal. Berikut faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang memengaruhi hasil belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik, dan kesehatan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor eksternal tersebut berasal dari keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas berkaitan dengan faktor yang memengaruhi hasil belajar, dapat dikatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam individu itu sendiri dan faktor dari luar individu. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif berupa hasil ulangan harian semester genap muatan pembelajaran PJOK.

2.1.7 Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

2.1.7.1 Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dilaksanakan di jenjang pendidikan dasar. Pendidikan jasmani adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang dikelola secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia yang lebih baik di masa depan. Pendidikan jasmani bukan hanya dilaksanakan di dalam lingkungan kelas yang

dibatasi oleh dinding, tetapi juga mencakup lingkungan luar kelas yang tak dibatasi dinding, karena peningkatan pribadi manusia itu akan berkembang dimana saja dan kapan saja.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Rahayu 2016:1). Pendidikan jasmani yang merupakan bagian pendidikan keseluruhan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara anak didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial. Aktivitas tersebut dipilih dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak SD. Melalui kegiatan pendidikan jasmani diharapkan anak tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sehat dan bugar, serta perkembangan pribadi secara harmonis (Cholik dan Lutan, 1997 dalam Victor Simanjuntak, 2008).

Pada hakikatnya pendidikan jasmani berlandaskan menjunjung tinggi nilai sportivitas. Pendidikan jasmani sangat erat dengan peningkatan kemampuan, kebugaran maupun kesehatan seorang anak secara fisik maupun psikisnya. Pendidikan jasmani menjadi suatu hal yang wajib diajarkan didalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia tak terkecuali di sekolah dasar.

2.1.7.2 Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan siswa sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk sosial daripada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisahkan kualitas fisik dan mentalnya. Definisi pendidikan jasmani tidak hanya menumpuk pada pengertian tradisional dari aktivitas fisik. Kita harus melihat istilah pendidikan jasmani pada bidang yang lebih luas dan lebih abstrak, sebagai suatu proses pembentukan kualitas pikiran dan juga tubuh.

Karenanya pendidikan jasmani ini harus menyebabkan perbaikan dalam pikiran (psikis) dan tubuh (fisik) yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan harian seseorang. Pendekatan holistik tubuh jiwa ini termasuk pula penekanan pada ketiga domain kependidikan: psikomotor, kognitif dan afektif. Pendidikan jasmani diharapkan mampu menciptakan tubuh yang baik bagi pikiran atau jiwa.

Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, yaitu jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif. Adapun implementasinya perlu dilakukan secara terencana, bertahap dan berkelanjutan yang pada gilirannya siswa diharapkan dapat

meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri dan mencapai tujuan pendidikan jasmani.

2.1.7.3 Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan(PJOK)

Menurut Rahayu (2016:19) tujuan pendidikan jasmani diantaranya:

- a. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- b. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama.
- c. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani.
- d. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- e. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga.
- f. Mengembangkan keterampilan pengolahan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- g. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- h. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat.
- i. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa dari aspek psikis dan fisik. Dengan adanya pendidikan jasmani, siswa dapat mengetahui nilai-nilai pendidikan jasmani yang sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani.

2.1.7.4 Nilai-nilai Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Keunggulan lain dari pendidikan jasmani menurut Dr. David K. Brace (dalam Victor Simanjuntak, 2008) adalah seperti nilai-nilai yang tertera di bawah ini: Pengetahuan tentang status kesehatan seseorang.

1. Pengetahuan tentang ketangkasan dan keterbatasan fisik seseorang dan bagaimana menyelaraskannya.
2. Keyakinan terhadap kemampuan motorik dan body mekanik dari aktivitas hidup.
3. Penyesuaian diri terhadap tuntutan dan keinginan kelompok dalam menerima tugas yang ditentukan kelompok.
4. Paham dan hormat terhadap fair play dan terhadap pertimbangan kelemahan atau hasil yang berlawanan.
5. Hormat terhadap kekuasaan yang telah dilimpahkan kepada kapten tim, panitia perlombaan, pelatih, atau kepala sekolah.
6. Orang dewasa dapat berpartisipasi dalam keterampilan, pengetahuan, dan perhatian terhadap beberapa olahraga rekreasi.
7. Mengerti terhadap maksud nilai-nilai fisik pendidikan jasmani.

8. Suatu kondisi optimal dari kebugaran jasmani dalam hal kekuatan, kecepatan, kelincahan dan daya tahan.
9. Suatu kesempatan untuk berapresiasi dan merupakan program yang dibutuhkan bagi masyarakat untuk memelihara kesehatan dan kebugaran.
10. Pengalaman dalam pendidikan bersama terhadap kegiatan rekreasi yang bersifat aktif dan setengah aktif.
11. Pengetahuan dan keterampilan dalam bentuk latihan-latihan fisik, seperti gerak badan yang dapat dipakai untuk memelihara kondisi, bilamana suasana tidak mengizinkan berpartisipasi dalam rekreasi yang memerlukan kekuatan.
12. Pengetahuan mekanis keterampilan olahraga, bagaimana cara mempelajari keterampilan yang baru, dan bagaimana meningkatkan prestasi.
13. Memahami olahraga sebagai warisan dan menempatkannya dalam kebudayaan.
14. Pengalaman dalam memimpin teman, misalkan sebagai kapten tim, pencatat waktu, manajer peralatan, atau pengurus organisasi.

2.1.8 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Motivasi merupakan hal yang pada dasarnya dimiliki setiap orang. Aktivitas seperti apapun membutuhkan motivasi, artinya dalam setiap aktivitas didalamnya terdapat motivasi. Begitu pula untuk aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Motivasi ikut berperan dalam kesuksesan dalam belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan

internal maupun eksternal pada seorang siswa untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar guna mencapai hasil belajar yang optimal.

Belajar sendiri merupakan setiap manusia yang ingin mengetahui atau melakukan sesuatu yang baru. Dapat dikatakan bahwa belajar adalah proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Setelah dilakukan proses belajar seseorang akan memperoleh sesuatu yang biasa disebut sebagai hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Dari uraian diatas dapat diasumsikan bahwa dalam melaksanakan belajar diperlukan motivasi belajar sebagai pendorong kesuksesan siswa dalam belajar Djamarah (2015: 148) menjelaskan bahwa motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Dalyono (dalam Djamarah 2015:201) juga menjelaskan bahwa kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Motivasi belajar mendukung dalam proses belajar sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Dyan Sukma Sari dan Nanik Indahwati (2016:556-563) Vol 4 No 3 dengan judul “Hubungan Kemampuan Motorik dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani,

Olahraga dan Kesehatan“. Hasil regresi linier ganda pada taraf signifikansi 0,05 dengan $n=28$ menunjukkan bahwa R_{hitung} lebih kecil dari pada R_{tabel} (R_{hitung} $0,234 < R_{tabel}$ $0,374$) dengan koefisien determinasi sebesar $3,8\%$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK pada siswa kelas IV dan V SDN Pandankrajan 2 Mojokerto.

2.1.9 Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar

Disiplin belajar memberi pengaruh penting terhadap hasil belajar siswa karena disiplin belajar yang baik menjadi faktor utama dalam keberhasilan penguasaan pelajaran di sekolah dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri siswa. Ilhamuddin dan Muallifah (2011: 110) menjelaskan, jika anda terus menerapkan disiplin setiap hari, maka semakin lama maka anda semakin baik untuk membuat keputusan dan mampu melakukan hal-hal yang anda tahu harus anda lakukan maka kebanggaan diri, rasa percaya diri, kemampuan diri dan semua nilai dalam diri anda akan tumbuh. Hasil belajar merupakan akibat dari disiplin belajar, dalam hal ini disiplin belajar berarti sikap keteraturan siswa dalam belajar. Keteraturan berarti siswa sudah terbiasa belajar dengan teratur tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

Hasil belajar sendiri memiliki pengertian yaitu suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut skor yang diperoleh dari tes sejumlah materi tertentu. Disiplin belajar memberi pengaruh pada aktivitas proses belajar ketika berlangsung. Sehingga setelah proses belajar selesai diperoleh hasil belajar yang

baik sebagai pengaruh dari disiplin belajar (Ihamuddin dan Mualiffah 2011 : 110) menjelaskan bahwa terwujudnya sukses terdiri dari beberapa aspek seperti kerja keras, kepandaian rencana dan pelaksanaan yang hati-hati, serta sedikit keberuntungan, kesuksesan juga ditentukan oleh disiplin atau tidaknya seseorang dalam melakukan proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa disiplin belajar memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Syukron Zahidi Arrahmi, Imam Suyanto, dan Wahyudi tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN Se-Kecamatan Kebumen”. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh persamaan $Y = 2,144 + (-0,005) X_1$. Hasil pengujian hipotesis dengan uji F bahwa $F_{hitung} (19,811) > F_{tabel} (3,890)$. Koefisien korelasi $r_{hitung} (0,307) > r_{tabel} (0,141)$. Berdasarkan hasil analisis regresi ganda diperoleh persamaan $Y = 2,312 + (-0,002) X_1 + (-0,004) X_2$. Hasil pengujian hipotesis dengan uji F bahwa $F_{hitung} (16,083) > F_{tabel} (3,890)$ pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$. Koefisien korelasi $r_{hitung} (0,381) > r_{tabel} (0,141)$. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa dan kemandirian siswa terhadap hasil belajar IPS.

2.1.10 Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Motivasi dan disiplin belajar keduanya merupakan faktor penting dalam belajar, motivasi belajar merupakan pendorong yang menjadi penggerak siswa untuk belajar dan berusaha memperoleh hasil belajar yang baik. Adanya motivasi

sifat siswa yang mudah bosan akan berkurang, dengan adanya motivasi pula siswa memiliki tujuan serta cita-cita yang ingin dicapai dan siswa akan berusaha untuk mencapainya. Kemudian disiplin belajar adalah hal yang membantu siswa dalam proses belajar sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Disiplin belajar ditanamkan sejak dini agar siswa dapat menjadikan belajar menjadi kebiasaan tanpa perlu diperintah.

Menanamkan disiplin belajar siswa menjadi pribadi yang baik serta taat terhadap aturan yang berlaku dan yang paling penting dengan disiplin belajar akan membantu siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal dan membantu mewujudkan cita-cita mereka di masa depan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan disiplin belajar memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rio Intan, Munisah dan Kurniana (2017: 253) dengan judul “Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V”. Hasil penelitian diperoleh : 1) hasil 1 hitung $>$ tabel ($0,683 > 0,244$) termasuk kategori kuat; 2) hasil 2 hitung $>$ tabel ($0,663 > 0,244$) termasuk kategori kuat; 3) hasil 1 2 hitung $>$ tabel ($0,748 > 0,244$) termasuk kategori kuat; 4) besar koefisien determinasi = $0,559504$, ini berarti kontribusi motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa adalah $55,9\%$ dan sisanya $44,1\%$ disumbang oleh faktor-faktor lain.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang motivasi belajar dan disiplin belajar. Penelitian tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ehiane, O. Stanley (2014) dalam *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* (Vol. 3 No.1, ISSN: 2226-6348) dengan judul “*Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria)*”. Disiplin dan akademis pertunjukan merupakan inti dari pendidikan kita hari ini. Sejumlah sekolah telah menjadikan kinerja buruk murid di akademik untuk tingginya indiscipline di kalangan pelajar sementara yang lain tidak setuju. Namun demikian, menjadi penting dalam beberapa hal banyak sekolah meninggalkan disiplin dan akibatnya menyebabkan menurunnya prestasi akademik siswa. Studi ini dilakukan untuk membangun hubungan antara siswa sekolah disiplin dan prestasi akademik. Studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional survei desain di mana kuesioner ini merupakan dokumen utama alat pendataan selain wawancara petunjuk dan tinjauan dokumen. Sederhana prosentasi dan *chi-square* metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data. Namun, hasil kajian jelas menunjukkan keefektifan sekolah dalam disiplin seharusnya terus didorong dalam mengontrol siswa serta perilaku dengan demikian dapat mempengaruhi siswa dan pada umumnya prestasi akademik.
2. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nhorvien Jay P Llbao, dkk (2016) dalam *Journal of Technology and Science Education* (Vol.6:3), ISSN: 2014-

5349) dengan judul “*Science Learning Motivation As Correlate Of Students’academic Performances*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat motivasi dari para responden yang tinggi, (2) tidak ada perbedaan yang signifikan pada motivasi dari responden dalam belajar ilmu kecuali untuk motivasi ekstrinsik ketika dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan nilai tugas ketika dikelompokkan berdasarkan tahun kurikulum, (3) penampilan yang baik ditunjukkan responden pada program yang berbeda ilmu, namun pelajar yang menyimpang juga ditemukan, (4) selain motivasi ekstrinsik tipe motivasi dalam belajar tidak berhubungan dengan hasil belajar responden.

3. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Philomena Mukami Njoroge dan Ann Nduku Nyabuto (2014) dengan judul “*Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya*” Penelitian ini menetapkan bahwa disiplin sangat penting untuk prestasi akademik di sekolah. Hal ini dibuktikan oleh mayoritas (80%) sangat setuju, sementara hanya 1,3% tidak setuju. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Wayson dan Pinnell (1994) bahwa disiplin yang baik membantu mengembangkan perilaku siswa yang diinginkan. Jika sekolah memiliki disiplin yang efektif, kinerja akademik akan baik.
4. Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Brittany Kirkpatrick, Xiangli Gu, dkk (2016) dalam RQES: 2016 *Convention Supplemen* dengan judul “*Children’s Motivation in Physical Education, Physical Activity, and Pshycomotor Skills*”. Hasil dari penelitian ini orientasi tujuan pencapaian

siswa secara signifikan terkait dengan keyakinan harapan mereka pada PE (r berkisar antara -13 hingga 0,61). Orientasi tujuan penguasaan secara positif terkait dengan PA ($r^2=0.36$, p , .001) dan keterampilan psikomotorik ($r^2=0.28$, p , .001). Motivasi secara positif terkait dengan PA dan keterampilan psikomotorik ($r^2=0.33$, $r^2=0.42$; p , .001, masing-masing). Analisis mediasional (MacKinnon et al., 2007) mengungkapkan bahwa efek tidak langsung dari tujuan penguasaan-pendekatan pada PA anak-anak melalui motivasi secara statistik signifikan (95% CI [0,945, 11,306]). Hasil ini juga mendukung bahwa adanya hubungan antara motivasi, tujuan penguasaan-pendekatan dan keterampilan psikomotorik anak-anak (95% CI [0,677, 2.136]).

5. Penelitian yang mendukung dilakukan oleh Yu-Lin Chen, Xiangli Gu dan TszLun Chu (2016) dalam *RQES: 2016 Convention Supplement* dengan judul "Achievement Goal and Interest Predict Motivational Outcomes in Physical Education". Analisis korelasional menunjukkan bahwa minat siswa secara signifikan terkait dengan penguasaan pendekatan, kinerja-pendekatan, dan tujuan pembelajaran kinerja ($r^2=0.57$, $r^2=0.40$, $r^2=0.29$; p , .001, masing-masing). Motivasi siswa untuk partisipasi dalam pendidikan jasmani secara positif terkait dengan minat situasional ($r^2=0.42$, $r^2=0.50$; p , .001, masing-masing). Selanjutnya, penguasaan pendekatan dan tujuan pendekatan kinerja secara positif terkait dengan manajemen dan perhatian (ranged dari .13 hingga .66). Analisis regresi hirarkis mengungkapkan bahwa minat situasional dan penguasaan-pendekatan dan tujuan kinerja menghindari menjelaskan varians yang signifikan untuk niat ($R^2=0.314$, 4%). Penelitian ini menunjukkan bahwa

guru pendidikan jasmani harus menyampaikan tujuan pendekatan penguasaan untuk meningkatkan motivasi dan niat siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini juga mendukung gagasan bahwa orientasi tujuan siswa terhadap pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan mempertimbangkan konteks kurikuler terkait proses pembelajaran dan variabel prestasi untuk mengembangkan strategi motivasi yang efektif.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Hidayat dan Siti Irene Astuti Dwiningrum dalam Jurnal Prima Edukasi (vol. 4 no. 1 halaman 32-45 tahun 2016). Prodi Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Karakteristik Gender Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD”. Diperoleh hasil, (1) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan ($p > 0,05$) karakteristik gender terhadap prestasi belajar matematika siswa. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan ($p < 0,05$) motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan kontribusi sebesar 44,6%. (3) Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan ($p < 0,05$) antara karakteristik gender dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan kontribusi sebesar 44,8%.
7. Berikut adalah penelitian yang dilakukan oleh Dianita Solihati, H. A Zaenal Abidin, Sumilah, Eko Purwanti pada tahun 2017 volume 7 nomor 2 dengan judul “Hubungan *Ice Breaker* dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPS”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif ice breaker dengan hasil belajar IPS, koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat dengan kontribusi sebesar 39,2%; (2) terdapat

hubungan yang positif motivasi belajar dengan hasil belajar IPS, koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat dengan kontribusi sebesar 51,1%; (3) terdapat hubungan ice breaker dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat dengan kontribusi sebesar 55,2%.

8. Penelitian lain yang dilakukan oleh Retmono Jazib Prasajo (2014:1) dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan $Y = 35,134 + 0,499X_1 + 0,441X_2$. Berarti koefisien regresi variabel perhatian orang tua adalah positif (0,499), berarti setiap adanya peningkatan perhatian orang tua akan diimbangi dengan perubahan peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPS. Sedangkan koefisien regresi variabel kedisiplinan belajar adalah positif (0,441), berarti setiap kedisiplinan belajar ditekankan pada siswa akan mempengaruhi peningkatan dari prestasi belajar mata pelajaran IPS. Nilai koefisien determinasi sebesar 48,3%, berarti variabel perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar mempengaruhi perubahan prestasi mata pelajaran IPS sebesar 48,3%. Pengujian hipotesis diperoleh $f_{hitung} (42,044) > F \text{ tabel } (3,07)$ dan signi-fikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII MTs Maftahul Falah Sinanggul Mlonggo Jepara.

9. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Supardi Paturisi, Khaeruddin, dan Hilmi Hambali (2017:90) dengan judul “Hubungan Kedisiplinan Murid dan Pemberian Tugas Rumah terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas IV SD Negeri 100 Salokaraja Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kedisiplinan belajar murid dengan prestasi belajar IPA murid kelas IV SDN 100 Salokaraja Kec. Maiwa Kab. Enrekang Tahun Ajaran 2016/2017 karena $r_s = 0,64779 > r_{tabel} = 0,497$. Artinya semakin baik kedisiplinan belajar murid akan semakin meningkatkan prestasi belajar IPA murid.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Eka Pratiwi dan Nindy Eka Prasetya (2019:40) dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Tambaksari I Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara status sosial ekonomi dengan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,379 > 0,254$). (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,453 > 0,254$). (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara status sosial ekonomi dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN Tambaksari I Surabaya yang ditunjukkan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,534 > 0,254$).
11. Penelitian yang mendukung dilakukan oleh Yosi Tri Agustin, Y. Edi Gunanto, dan Tanti Listiani (2017:32) dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Siswa Kelas IX pada Pembelajaran Matematika

di Suatu Sekolah Kristen”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa kelas IX Sekolah Kristen XYZ di Tangerang pada pembelajaran matematika dengan koefisien korelasi sebesar 0,731. Hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar merupakan hubungan yang positif. Hubungan yang positif berarti jika motivasi belajar siswa naik maka disiplin siswa juga naik, begitu pula sebaliknya.

12. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Aminah Ekawati (2014:9) dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Minat terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII di SMPN 13 Banjarmasin”. Berdasarkan data hasil penelitian ternyata pengaruh dari minat dan motivasi pada hasil belajar sekitar 37,9%. Artinya ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi dan minat secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar.
13. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Elis Warti (2016:184) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika ($r = 0,974$) pada taraf $\alpha = 0,05$. Kekuatan hubungan tersebut berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika 0,974 adalah signifikan. Makin tinggi motivasi belajar maka makin baik pula hasil belajar matematika-nya.

14. Penelitian yang mendukung dilakukan oleh Wardatul Adawiyah, M. Basri, dan M. Hanis Nur (234) dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas V SD Negeri Sumanna Kec. Tamalate Kota Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data kedisiplinan belajar diperoleh nilai rata-rata yaitu 70,02 dan prestasi belajar diperoleh nilai rata-rata 81,02. Untuk data kedisiplinan belajar dan prestasi belajar di-peroleh r_{hitung} sebesar 0,69 dan nilai r_{tabel} untuk $n = 50$ yaitu 0,279. Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri Sumanna Kecamatan Tamalate Kota Makassar.
15. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Daryanti dan Sriyanto (2015) dalam *Journal Edu Geography* (Vol.3(4), ISSN:2252-6684), Staff Pengajar Fakultas Ilmu Sosial UNNES, dengan judul “Pengaruh Lingkungan Pendidikan dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2013/2014”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) ada tidaknya pengaruh lingkungan pendidikan dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII (2) besarnya pengaruh lingkungan pendidikan dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi dengan jenis korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rowokele sebanyak 246 orang dengan sampel 49 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara lingkungan pendidikan dan disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran

2013/2014 dengan kontribusi sebesar 0.445 atau 44 %. Secara parsial kontribusi variabel lingkungan pendidikan terhadap hasil belajar sebesar 9.67 %, sedangkan kontribusi variabel disiplin belajar terhadap hasil belajar sebesar 8.64 %.

16. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Riza Sukma Fauzi (2018) dalam jurnal *Educatio FKIP UNMA* (Volume 4 No 2 Desember 2018, e-ISSN: 2548-6756) dengan judul, “Hubungan Kompetensi Kepribadian dan Sosial Guru Penjas Terhadap Hasil Belajar Siswa SD di Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka”. Hasil penelitian ini adalah hasil nilai korelasi antara nilai Kompetensi Kepribadian dan nilai prestasi belajar adalah = 0,972. Kompetensi sosial berkontribusi positif terhadap prestasi belajar. Hasil tersebut diperkuat dari hasil pengujian dimana nilai korelasi antara nilai Kompetensi sosial dan nilai prestasi belajar adalah = 0,968. Ada hubungan kompetensi kepribadian dan sosial terhadap prestasi belajar. Hal ini didasarkan dari nilai t hitung= 321,975 lebih besar dari t table = 3,252.
17. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Yuniar Ratus, dkk. (2016) dalam *Jurnal Kreatif September* dengan judul “Pengembangan Kartu Kendali Kedisiplinan Siswa Dalam Penilaian Sikap”. Tujuan penelitian ini adalah digunakan sebagai media penilaian sikap yang memiliki dampak pengikut (*nurturant effect*) mendisiplinkan siswa serta dapat menjadi komunikasi perkembangan siswa dengan orang tua di rumah. Kartu kendali kedisiplinan siswa dalam penilaian sikap dianjurkan untuk digunakan dalam pembelajaran, selain itu harus ada penelitian lanjutan untuk dapat

menyempurnakan kartu kendali kedisiplinan siswa dalam penilaian sikap. Orang tua siswa juga diharapkan dapat peduli pada nilai nilai sikap siswa dan menjalin komunikasi sederhana melalui kartu kendali.

18. Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Pria Adi Saputra dan Putri Yanuarita (2017) dalam *Joyful Learning Journal* ISSN: 2252, dengan judul “Hubungan Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji hubungan fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V SD/MI Gugus Ahmad Yani Boja Kendal. Hasil uji koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan yang positif signifikan fasilitas belajar dan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial, motivasi belajar dan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial serta fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut ada hubungan yang positif dan signifikan.
19. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Latifah Dewi Rosiana dan Sumilah (2017) dalam *Joyful Learning Journal* (Vol.5, No.2. ISSN: 2252-6636), dengan judul “Hubungan Minat dan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA”. Penelitian korelasional ini menggunakan metode *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 171 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar

dengan hasil belajar IPA; (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA; (3) terdapat hubungan positif antara minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan minat belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo. Bertitik tolak pada hasil penelitian tersebut, maka minat belajar dan motivasi belajar siswa harus senantiasa ditingkatkan agar siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal.

20. Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Elly Sukmanasa (2016:23) dengan judul “Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cenderung tinggi antara disiplin belajar dengan hasil belajar sebesar 94%. Hal ini ditunjukkan dengan variabel disiplin belajar dan variabel hasil belajar berdistribusi normal dilihat dari perhitungan $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1208 < 0,1240$. Variabel disiplin belajar dan variabel hasil belajar bersifat homogen, dilihat dari perhitungan $X_{hitung} < X_{tabel} = 2,262 < 33,92$. Terdapat hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dilihat dari harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,967 menunjukkan pengaruh yang kuat, harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,94 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 94% dengan persamaan regresi $YY = -47 + 0,49 X$. siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Ciheuleut

Kota Bogor memiliki hubungan yang sangat signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

21. Penelitian yang dilakukan oleh Endi Rustandi (2017:23) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Penjas Siswa Kelas VI SDN Sukasari”. Jurnal Educatio FKIP UNMA Volume 3 No 1 ISSN: 2459-9522. Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa hubungan pola asuh orang tua dan kedisiplinan dengan hasil belajar penjas siswa kelas VI SDN Sukasari tinggi. Hasil pengujian hipotesis diatas dengan menggunakan uji korelasi product-moment menunjukan ada hubungan yang signifikan dengan hasil nilai r -hitung 0,847 > r -tabel 0,623, yang berarti ada hubungan yang signifikan dari hubungan pola asuh orang tua dan kedisiplinan dengan hasil belajar penjas pada siswa.
22. Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Juliyandi, Saifuddin dan Abdurrahman (2015:102 –113) dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Smp Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara Tahun Pelajaran 2012/2013”. Jurnal Ilmiah Volume 1, Nomor 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian variabel X mempengaruhi variabel Y sebesar 50% dan 50% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa $t_{hit} = 5,879 > t_{tab} = 2,032$, berarti terdapat hubungan yang signifikan ($r=0,71$). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki korelasi yang signifikan dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

pada siswa SMP Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara Tahun Pelajaran 2012/2013.

23. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Isnaeni dan Sumilah (2018:129) dalam jurnal kreatif UNNES dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn”. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PKn dengan nilai *rhitung* sebesar 0,716, ada hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar PKn dengan nilai *rhitung* sebesar 0,646, ada hubungan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar PKn dengan nilai *Rhitung* sebesar 0,753 dan *Fhitung* sebesar 66,186. Kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 56,7%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Antasari Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.
24. Penelitian yang dilakukan oleh Aris Risyanto (2017 Vol 4 No 2) dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani di SMPN 2 Sidamulih Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik korelasional dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas VIII SMPN 2 Sidamulih yang berjumlah 56 orang. Data motivasi belajar siswa diperoleh dengan menggunakan angket. Sedangkan

data hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan harian siswa. Dari hasil pengujian korelasi product moment, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dengan nilai korelasi 0.986 atau mempunyai hubungan yang sangat kuat

25. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rizka Aprilia Dewi, Isa Ansori pada tahun 2018 volume 7 nomor 2 dengan judul “Hubungan Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas IV”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat hubungan yang antara kedisiplinan dan hasil belajar PKn siswa, dengan koefisien korelasi rhitung = 0,621 dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 38,5%; (2) terdapat hubungan yang positif antara tanggung jawab dengan hasil belajar PKn siswa, dengan koefisien korelasi rhitung = 0,636 dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 40,4%; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan kedisiplinan dan tanggung jawab secara bersama-sama dengan hasil belajar PKn siswa, dengan koefisien korelasi rhitung = 0,700 termasuk kategori kuat dan $F_{hitung} = 51,287$ serta berkontribusi sebesar 48,9%.
26. Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Hendra Yusuf Prasetyo, Mujiyono pada tahun 2018 volume 7 nomor 2 dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Dan Sumber Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Kelas V”. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi motivasi belajar dan sumber belajar dengan hasil belajar IPA rhitung lebih besar dari rtabel, yaitu $0,686 > 0,195$ dan nilai sig. F change lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, yaitu $0,000 < 0,05$, yang artinya ada hubungan signifikan motivasi belajar dan sumber

belajar dengan hasil belajar IPA dengan tingkat kuat. Besar kontribusi motivasi belajar dan sumber belajar terhadap hasil belajar IPA yaitu 47%.

Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan antara motivasi dan disiplin belajar dengan hasil belajar Mupel PJOK. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian, dan definisi operasional. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang. Lokasi penelitian ini adalah di SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang, definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu motivasi dan disiplin belajar dalam hal mampu mengatur kegiatan belajarnya sendiri dengan indikator yang sudah ditentukan dan hasil belajar dalam ranah kognitif.

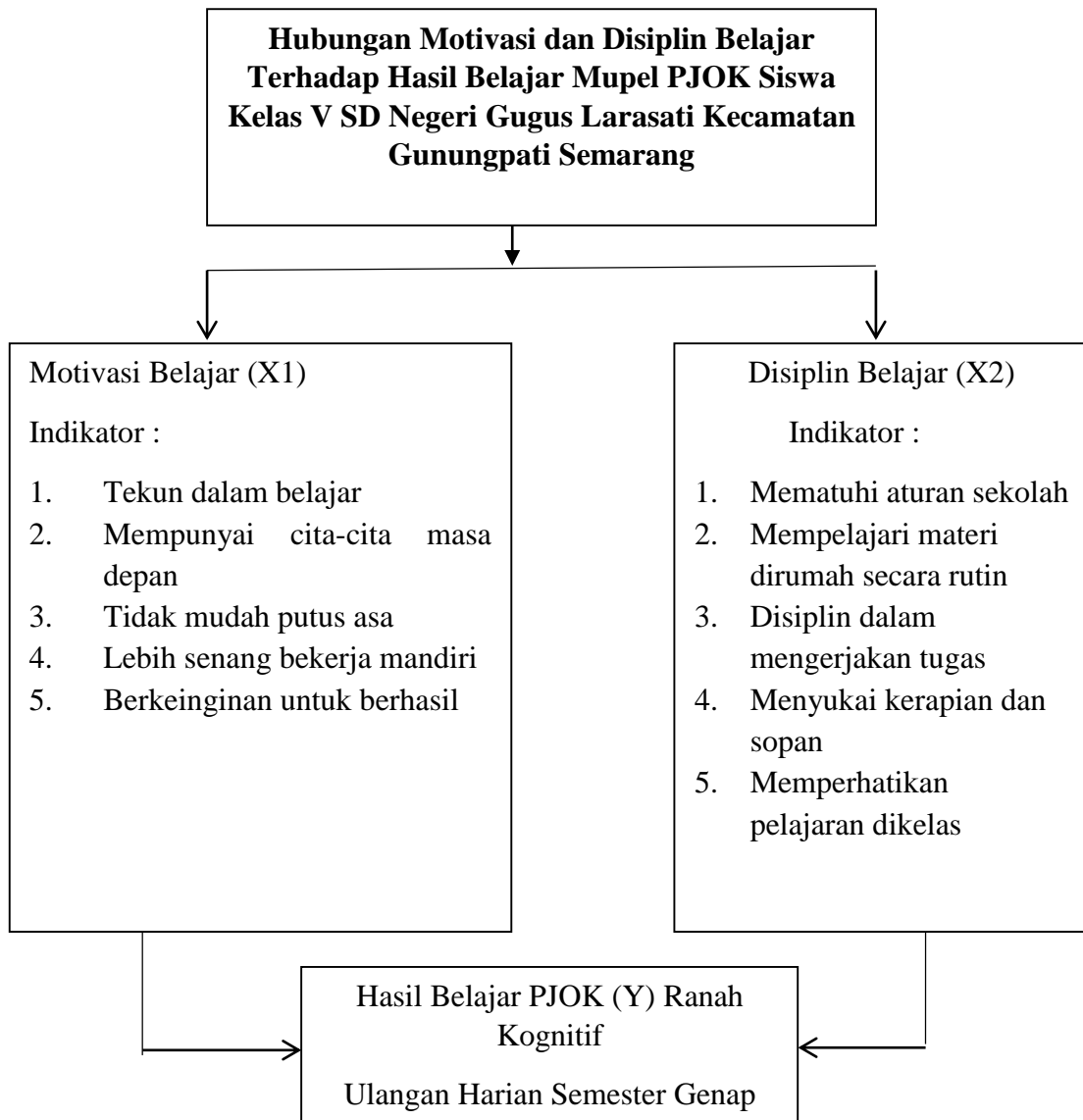
2.3 KERANGKA BERPIKIR

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2015:91) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sehingga untuk mengetahui keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya berdasarkan teori dan kenyataan yang ada menggunakan kerangka berfikir.

Sardiman (2012:75) mengatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Tujuan yang dimaksud dalam hal ini yaitu hasil belajar siswa yang meningkat.

Slameto (2013: 67) mengatakan agar siswa lebih maju, siswa harus disiplin didalam belajar baik disekolah, dirumah maupun di perpustakaan dengan disiplin akan memperoleh keberhasilan dalam segala hal termasuk dalam belajar, dengan mengikuti proses pembelajaran yang menjadi bukti tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh seorang siswa dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam disiplinlah dapat mengurangi peluang kegagalan dan dengan disiplinlah orang lain mengaguminya.

Dari uraian diatas dapat kita ketahui bahwa baik motivasi maupun disiplin belajar keduanya memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara motivasi dan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa. Maka jika motivasi belajar dan disiplin belajar siswa baik maka hasil belajar yang akan diperoleh siswa juga baik. Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang, maka hasil belajar yang diteliti yaitu hasil belajar ranah kognitif Mupel PJOK. Oleh karena itu komponen yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu motivasi, disiplin belajar dan hasil belajar Mupel PJOK kelas V SDN Gugus Larasati Semarang.



Gambar 2 .1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

X₁ : Motivasi

X₂ : Disiplin Belajar

Y : Hasil Belajar

→ : Hubungan

2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Sugiyono (2016 : 96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Suatu hipotesis akan diterima apabila data yang dikumpulkan mendukung pernyataan, dan sebaliknya apabila data yang dikumpulkan tidak mendukung pertanyaan maka hipotesis ditolak.

Ha : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel Y.

Ho : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel Y.

Berdasarkan latar belakang, kajian teori, kajian empiris, dan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha₁ : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar Mupel Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang.

Ha₂ : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar Mupel Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang.

Ha₃ : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Mupel Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Desain dan Prosedur Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

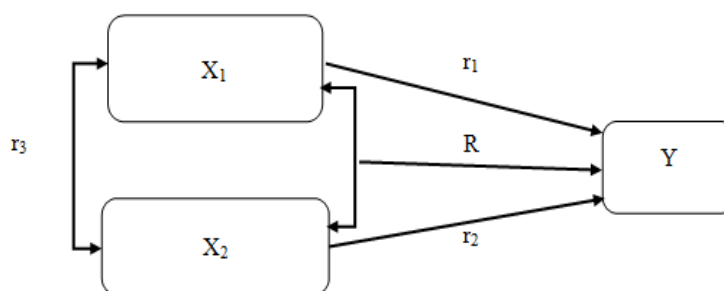
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dan termasuk jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Suharsimi Arikunto, 2013: 313). Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Suharsimi Arikunto, 2013:4). Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar Mupel PJOK pada siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang.

3.1.2 Desain Penelitian

Sugiyono (2015: 65) dalam penelitian kuantitatif yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan ada hubungan gejala bersifat kausal, maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut paradigm penelitian atau desain penelitian.

Dalam paradig ini terdapat dua variabel bebas (independen) yaitu X_1 dan X_2 dan satu variabel terikat (dependen) yaitu Y. rancangan untuk penelitian ini adalah dengan menyebar angket. Berikut gambaran dari desain penelitian paradigma ganda dengan dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Gambar. 3.1 Desain Penelitian



Keterangan :

X_1 = Motivasi

X_2 = Disiplin Belajar

Y = Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas V

R = Hubungan X_1 dan X_2 dengan Y

r1 = Hubungan X_1 dan Y

r2 = Hubungan X_2 dan Y

(Sugiyono. 2015 : 68)

Paradigma ganda dengan dua variabel independen X_1 dan X_2 , dan satu variabel dependen Y. untuk mencari hubungan X_1 dan Y dan X_2 dengan Y,

menggunakan teknik korelasi sederhana. Untuk mencari hubungan X_1 dengan X_2 secara bersama-sama terhadap Y menggunakan korelasi ganda.

3.1.3 Prosedur Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini pada semester II tahun pelajaran 2019/2020 antara bulan Januari-Maret 2020, dengan tahapan sebagai berikut :

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi pengajuan identifikasi masalah penyusunan proposal penelitian, penyusunan kisi-kisi instrumen penyusunan instrumen, serta konsultasi dan izin tempat pelaksanaan penelitian.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi uji coba instrumen diluar sampel penelitian yang memiliki karakteristik sama. Pengambilan data sesuai dengan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

c. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian meliputi tahap analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Analisis data meliputi analisis deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, mencari koefisien korelasi menggunakan teknik korelasi *product moment* dan mencari koefisien korelasi ganda, dan uji signifikansi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, yang terdiri dari SDN 01 Pakintelan, SDN 02 Pakintelan, SDN 03 Pakintelan, SDN 01 Sumurejo dan SDN 02 Sumurejo. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, dimulai dari bulan Januari – Maret 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Untuk mendapatkan data tertentu dari suatu penelitian, maka diperlukan populasi. Suharsimi Arikunto (2013:173) menjelaskan, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam suatu wilayah maka penelitian penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (Sugiyono 2016:117).

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas V Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang tahun pelajaran 2019/2020.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SDN Sumurrejo 01	23
2	SDN Sumurrejo 02	25
3	SDN Pakintelan 01	22
4	SDN Pakintelan 02	21
5	SDN Pakintelan 03	28
Jumlah		119

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2016:118) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Arikunto (2013:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut pendapat Arikunto dalam jurnal karya Slamet (2019:4) mengemukakan bahwa “Sebagai ancer-ancer, jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi mereka dapat menggunakan kurang lebih 25-30% dari jumlah tersebut, jika anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100-150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek di dalam populasi diambil seluruhnya”. Dari keterangan di atas berarti, apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar diambil antara 25 sampai 30% atau lebih. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, berarti jumlah sampel sebanyak 119 siswa.

Karena semua populasi dijadikan sampel, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2016:124) *Sampling* Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sam-pel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu bagian atau sifat atau nilai dari orang, objek atau aktivitas yang memiliki keberagaman tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:61). Suharsimi Arikunto (2013:161) mendefinisikan variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas ada 2 dan variabel terikat ada 1.

Sugiyono (2016:61) membedakan macam-macam variabel dalam penelitian diantaranya:

a. Variabel Bebas atau Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dilambangkan dengan (X). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Motivasi Belajar (X_1) dan Disiplin Belajar (X_2).

b. Variabel Terikat atau Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dilambangkan dengan (Y). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil belajar (Y) SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan persepsi peneliti dengan pembaca tentang variabel yang diteliti, sehingga tidak terjadi perbedaan maksud dan tujuan dari penelitian ini. Variabel-variabel yang diteliti dalam variabel ini adalah Motivasi belajar (X_1), Disiplin Belajar (X_2), dan Hasil Belajar (Y), berikut adalah definisi operasional variabel penelitian

3.5.1 Variabel Motivasi (X_1)

Motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan internal maupun eksternal pada seorang siswa untuk melakukan suatu perubahan dalam belajar guna mencapai hasil belajar yang optimal. Indikator dari motivasi belajar dalam penelitian ini yaitu tekun dalam belajar, memiliki impian dan cita-cita, keinginan siswa untuk berhasil, sikap pantang menyerah, lebih senang bekerja mandiri, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

3.5.2 Variabel Disiplin Belajar (X_2)

Disiplin belajar adalah perilaku siswa yang mengarah kepada sikap siswa akan ketertiban, keteraturan dalam membagi waktu, kegiatan belajar terjadwal secara teratur untuk mencapai keberhasilan belajar. Indikator dari disiplin belajar dalam penelitian ini yaitu mematuhi aturan sekolah, mempelajari materi pelajaran di rumah secara rutin, menyukai kerapian dan sopan, disiplin dalam mengerjakan tugas, memperhatikan pelajaran dikelas.

3.5.3 Variabel Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar PJOK siswa merupakan variabel terikat. Hasil belajar tidak terlepas dari tiga domain perilaku yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hasil belajar pada ranah kognitif yaitu hasil ulangan harian pelajaran PJOK kelas V semester genap tahun ajaran 2019/2020.

3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian. Sugiyono (2016:308) mengemukakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dan penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:266-274) ada lima metode pengumpulan data yaitu penggunaan tes, penggunaan kuesioner atau angket, penggunaan metode interview, penggunaan metode observasi, dan penggunaan metode dokumentasi. Untuk mengumpulkan data yang akan diteliti, peneliti menggunakan metode nontes dengan teknik angket/kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data untuk variabel motivasi dan disiplin belajar pada penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) dan untuk hasil belajar Mupel PJOK menggunakan dokumentasi berupa hasil belajar kognitif dari hasil nilai ulangan harian semester genap tahun ajaran 2019/2020 SDN Gugus Larasati Kecamatan

Gunungpati Semarang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Kuesioner atau Angket

Sugiyono (2016:199) mengemukakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner bisa dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan dengan tipe tertutup atau terbuka, cara melakukan teknik ini dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah termasuk angket langsung dan tertutup. Langsung artinya disebarkan langsung kepada responden dan dikumpulkan pada waktu itu juga. Sedangkan tertutup artinya terikat pada jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Teknik ini digunakan ketika pra penelitian dan saat penelitian. Penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2016:134), menjelaskan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara khusus oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Melalui skala likert, maka variabel yang akan diukur diuraikan menjadi indikator variabel. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar dan disiplin belajar siswa kelas V SDN Gugus Larasati

Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Adapun pemberian skor terhadap jawaban dan beberapa pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Alternatif Jawaban Menurut Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (TTS)	1	4

(Sugiyono, 2016:135)

b. Wawancara

Sugiyono (2016:320) mengartikan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan cenderung dalam bentuk garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara digunakan oleh peneliti sebagai pengumpulan data awal sebelum penelitian berlangsung, yaitu untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di tempat penelitian, kegiatan belajar di tempat penelitian, dan hasil belajar di tempat penelitian. Narasumber meliputi guru mata pelajaran PJOK kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

c. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek menggunakan seluruh alat indera (penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba

dan pengecap). Dalam penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar (Arikunto,2013:199-200). Kegiatan observasi peneliti dilakukan di lima SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang.

d. Dokumentasi

Sugiyono (2016:329) dokumentasi adalah catatan kejadian yang telah berlalu. Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai, sedangkan menurut Arikunto (2013: 274) dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen untuk memperoleh variabel hasil belajar siswa pada ranah kognitif dengan nilai ulangan harian semester muatan pelajaran PJOK semester genap tahun ajaran 2019/2020 kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang.

3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data

Sugiyono (2016:148) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Prinsip meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya menggunakan instrument penelitian. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti ini yaitu lembar angket tentang motivasi belajar dan disiplin

belajar, instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi untuk melihat hasil belajar aspek kognitif siswa.

a. Instrumen Kuisisioner atau Angket

Instrumen penelitian untuk mendapatkan data motivasi dan disiplin belajar yaitu menggunakan angket atau kuisisioner. Angket yang digunakan yaitu angket tertutup, langsung, berbentuk *checklist* dan dalam bentuk *rating scale*. Cara mengisi angket tersebut yaitu Responden langsung memberikan jawaban dengan memberi tanda *checklist* (√) ke dalam kolom item-item angket sesuai dengan keadaan sebenarnya. Berikut adalah instrumen angket motivasi dan disiplin belajar.

Tabel 3.3 Instrumen Motivasi Belajar

No	Indikator	Deskriptor
1	Tekun dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar dengan sungguh-sungguh disekolah. 2. Membuat jadwal belajar dirumah 3. Tidak menunda mengerjakan PR
2	Mempunyai cita-cita masa depan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki cita-cita yang ingin dicapai 2. Cita-cita yang berasal dari diri sendiri 3. Cita-cita menuju kesuksesan
3	Tidak mudah putus asa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang mendapatkan materi baru 2. Ulet dalam menghadapi kesulitan 3. Bertanggung jawab dengan tugasnya

4	Lebih senang bekerja mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang suka berkelompok 2. Memanfaatkan waktu luang dengan baik 3. Mengulang materi pelajaran ketika dirumah
5	Berkeinginan untuk berhasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersemangat dalam belajar 2. Berani bertanya 3. Mengerjakan tugas-tugas dari guru

Sumber: Sardiman (2012:83), Hamzah B Uno(2019:23), Johnson dan Schwitzgebel & Kalb dalam Djaali (2011:109)

Tabel 3.4 Instrumen Disiplin Belajar

No	Indikator	Deskriptor
1	Mematuhi aturan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berangkat sekolah tepat waktu 2. Berpakaian sesuai peraturan 3. Mematuhi tata tertib sekolah
2	Mempelajari materi dirumah secara rutin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar dengan tekun dan penuh tanggung jawab 2. Menanyakan materi yang belum jelas 3. Mempelajari materi pelajaran yang akan diajarkan berikutnya
3	Menyukai kerapian dan sopan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpakaian rapi dan sopan 2. Sopan dalam berperilaku 3. Peduli lingkungan
4	Disiplin dalam mengerjakan tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan PR dirumah. 2. Melaksanakan tugas piket 3. Melaksanakan perintah guru
5.	Memperhatikan pelajaran dikelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Duduk memperhatikan pelajaran 2. Tidak mengganggu teman belajar 3. Aktif dalam pembelajaran

Sumber : Tu'u (2016:91), dan Daryanto, Suyatri Darmiyatun (2013:45)

b. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara dalam penelitian ini berupa lembar pedoman wawancara dengan pertanyaan yang berupa garis besar permasalahan. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan cenderung dalam bentuk garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Peneliti melakukan wawancara pada saat pra penelitian dengan guru Mupel PJOK kelas V di SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang.

c. Instrumen Observasi

Instrumen observasi dalam penelitian ini berupa lembar kegiatan observasi terstruktur untuk mengamati motivasi dan disiplin belajar peserta didik. Lembar pernyataan terstruktur berkaitan dengan variabel yang digunakan peneliti. Peneliti melakukan observasi pada saat pra penelitian dengan guru Mupel PJOK kelas V di SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang.

d. Instrumen Hasil Belajar Mupel PJOK

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah terjadi interaksi belajar berupa pengetahuan, perubahan sikap, keterampilan yang akan terjadi secara terus menerus. Hasil belajar dapat digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana penyampaian yang dapat diterima oleh siswa. Peneliti menggunakan data dokumen hasil belajar PJOK ranah kognitif dengan melihat

hasil Ulangan Harian semester II siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang.

3.7 Penyusunan Instrumen Penelitian

3.7.1 Pembuatan Kisi-kisi Instrumen

Sebelum menyusun angket dibuat kisi-kisi instrumen untuk mengukur data berdasarkan tujuan yang diinginkan oleh peneliti. Langkah-langkah pengembangan instrumen dijelaskan oleh Sugiyono (2015: 103) sebagai berikut:

- a. Menjabarkan variabel ke dalam indikator.
- b. Menyusun kisi-kisi pembuatan instrumen.
- c. Menulis butir-butir pertanyaan atau pernyataan.
- d. Melengkapi instrumen dengan pengantar, petunjuk pengisian dan identitas.
- e. Butir-butir soal ditulis berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan item jawaban dari setiap butir soal digunakan Skala Likert. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015: 134) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.

Pada penelitian ini instrument yang akan digunakan dibuat dalam bentuk *checklist* dengan empat pilihan jawaban. Alternative jawaban untuk variabel motivasi belajar dan disiplin belajar yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Angket Motivasi

No	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1	Tekun dalam belajar	1. Belajar dengan sungguh-sungguh disekolah.	1,3	2	9
		2. Membuat jadwal belajar dirumah	4	5,6	
		3. Tidak menunda mengerjakan PR	7	8,9	
2	Mempunyai cita-cita masa depan	1. Memiliki cita-cita yang ingin dicapai	11,12	10	9
		2. Cita-cita yang berasal dari diri sendiri	15	13,14	
		3. Cita-cita menuju kesuksesan	17,18	16	
3	Tidak mudah putus asa	1. Senang mendapatkan materi baru	19,21	20	9
		2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	22	23,24	
		3. Bertanggung jawab dengan tugasnya	25,26	27	
4	lebih senang berkerja mandiri	1. Kurang suka berkelompok	28	29,30	9
		2. Memanfaatkan waktu luang dengan baik	31,33	32	
		3. Mengulang materi pelajaran ketika dirumah	34	35,36	
5	Berkeinginan untuk berhasil	1. Bersemangat dalam belajar	38	37,39	9
		2. Berani bertanya	40,41	42	
		3. Mengerjakan tugas-tugas dari guru	43,45	44	
Jumlah			23	22	45

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Angket Disiplin Belajar

No	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1	Mematuhi aturan sekolah	1. Berangkat sekolah tepat waktu.	1	2	
		2. Berpakaian sesuai peraturan sekolah	3	4,5	
		3. Mematuhi tata tertib sekolah	6	7,8	
2	Mempelajari materi pelajaran dirumah secara rutin	1. Mengatur jadwal belajar dirumah	9,10	11	
		2. Mengulang kembali materi pelajaran dirumah	12	13	
		3. Mempelajari materi yang akan diajarkan berikutnya	14	15	
3	Menyukai kerapian dan sopan	1. Berpakaian rapi dan sopan	16,17	18	
		2. Sopan dalam berperilaku	19,20	21,22	
		3. Peduli lingkungan	23,24	25,26	
4	Disiplin dalam mengerjakan tugas	1. Mengerjakan PR dirumah	27	28	
		2. Melaksanakan tugas piket	29	30	
		3. Melaksanakan perintah guru	31,32	33,34	
5	Memperhatikan pelajaran dikelas	1. Duduk memperhatikan pelajaran	35,36	37,38	
		2. Tidak mengganggu teman belajar	40	39	
		3. Aktif dalam pembelajaran	41,42,43	44,45	
Jumlah			21	24	45

3.8 Uji coba Instrumen

Uji coba instrument perlu dilakukan sebelum melakukan penelitian. Hal ini selaras dengan pernyataan Suharsimi Arikunto (2013:257) bahwa uji coba bertujuan untuk keterandalan instrument. Selain itu uji coba instrument tersebut adalah untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas maksudnya, menghilangkan kata-kata yang sulit dipahami, mempertimbangkan penambahan atau pengurangan item. Uji coba instrument penelitian dilakukan peneliti diluar penelitian, yaitu kepada 32 siswa di SDN Plalangan 01. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas instrumen diuji untuk mengetahui apakah instrumen itu telah mengukur apa yang hendak diukur. Peneliti memilih melakukan uji coba instrument di SDN Plalangan 01 karena peneliti berasumsi bahwa responden memiliki karakteristik yang menunjukkan kesamaan yaitu sama-sama duduk dibangku kelas V sekolah dasar dan memiliki jumlah siswa yang mencukupi. Tahapan uji coba instrumen ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan angket kepada sejumlah responden.
2. Menganalisis hasil uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.
3. Pemilihan atau seleksi dari item-item yang valid untuk dipertahankan sedangkan item-item yang tidak valid perlu diperbaiki atau dihilangkan.

Adapun tujuan diadakan uji coba instrumen ini adalah:

1. Mencari validitas dan reliabilitas instrumen.
2. Memilih item-item yang valid dan reliabel untuk dijadikan alat ukur dalam penelitian.

Suharsimi Arikunto (2013:211) bahwa instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

3.9 Uji Validitas

Sugiyono (2016: 173-175) menyatakan bahwa instrumen valid berarti alat ukur yang dipergunakan untuk memperoleh data (mengukur) itu valid. Valid adalah instrumen yang dibuat dapat dipakai untuk mengukur apa yang akan diukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila memiliki validitas tinggi. Sebaliknya instrumen dikatakan kurang valid apabila memiliki tingkat validitas rendah. Uji validitas instrumen angket dalam penelitian ini melalui dua tahap yaitu validitas konstruk dan validitas isi.

a. Validitas Konstruk

Sugiyono (2016: 352) menjelaskan bahwa untuk menguji validitas konstruk, maka dapat melalui pendapat para ahli. Instrumen dikonstruksi tentang aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Setelah pengujian konstruk selesai dilanjutkan dengan uji coba instrumen (Riduwan, 2013:98).

b. Validitas Isi

Validitas isi dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product moment*. Arikunto (2013:213) menjelaskan bahwa uji validitas isi menggunakan rumus korelasi *product moment*. Sugiyono (2014: 228) menyatakan untuk mencari

hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variasi berbentuk interval atau ratio digunakan teknik korelasi *product moment*. Untuk mempermudah peneliti dalam menghitung hasil korelasi butir soal maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS 22 (*Statistic Program Service and Solution*) dengan rumus korelasi *Product Moment* dari Person yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi setiap item dengan total

X = Nilai atau skor setiap item

Y = Nilai atau skor total

N = Jumlah responden

Langkah –langkah menggunakan program SPSS 22 (Priyatno,2016 :65) :

- 1) Membuka program SPSS 22
- 2) Klik *variable view*, pada kolom *name* baris pertama sampai ke 45 ketik No1 sampai No45, sedangkan pada *name* baris ke enam puluh dua ketik total skor, pada *decimals* ganti menjadi 0
- 3) Masuk ke halaman data *view* dengan klik *data view*, isikan data angket pada setiap kolom
- 4) Selanjutnya klik *Analyze > correlate > Bivariate*
- 5) Pada kotak dialog *Bivariate Correlations*, masukan semua variabel ke kotak *Variables*. Selanjutnya klik tombol *OK* (Priyatno,2016 :65)

Untuk menyatakan kevalidan instrumen yaitu dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , sebagai berikut:

- 1) Pada taraf signifikan 5%, jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan r_{hitung} lebih besar ($>$) dari r_{tabel} , soal dinyatakan valid.
- 2) Pada taraf taraf signifikan 5%, jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan r_{hitung} lebih kecil ($<$) dari r_{tabel} , soal dinyatakan tidak valid.

Pada pengujian validitas item skala uji coba, diketahui $n = 32$ maka r_{tabel} pada taraf kesalahan 0,05 sebesar 0,349. Jadi, pengambilan keputusan untuk uji validitas tersebut Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka item dinyatakan valid, Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka item dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.7 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Motivasi Belajar dengan $r_{tabel} = 0,349$, Taraf Signifikansi 0,05 dan $n = 32$

	Valid	Tidak Valid
Nomor soal	1,2,3,4,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,29,30,31,32,33,,35,37,38,39,40,42,43,44,45	5,17,28,36,41
Jumlah	40	5

Sumber : Pengolahan data penelitian tahun 2020

Tabel 3.8 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Disiplin Belajar dengan $r_{tabel} = 0,349$, Taraf Signifikansi 0,05 dan $n = 32$

	Valid	Tidak Valid
Nomor soal	1,2,3,5,6,8,12,13,14,16,19,20,21,22,23,24,25,30,31,32,33,,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45	9,10,11,15,17,18,26,28,29,34
Jumlah	35	10

Sumber : Pengolahan data penelitian tahun 2020

Berdasarkan tabel 3.6 dan 3.7 dapat diketahui bahwa terdapat 40 item pernyataan pada angket variabel motivasi dan 35 item pernyataan pada angket variabel disiplin belajar yang sudah valid dan selanjutnya akan diuji reliabilitasnya untuk mengetahui kelayakan sebagai angket penelitian. Untuk item pernyataan yang tidak valid tidak digunakan sebagai instrumen penelitian karena pernyataan dari item yang valid sudah mencakup semua indikator yang digunakan peneliti.

3.10 Uji Realibilitas

Arikunto (2013:221) mengemukakan bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dapat dipercaya. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan formula *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, tetapi bersifat gradual yaitu ada penjenjangan skor, mulai dari skor tertinggi sampai skor terendah. Hal ini biasa terdapat pada instrumen tes berbentuk uraian dan pilihan ganda, dan instrumen non tes bentuk angket dengan skala *Likert* dan skala lajuan (Arikunto, 2013:239).

Rumus *Alpha Cronbach* (α) yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen yang dicari

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi skor butir soal ke-i

i = 1, 2, 3, 4, ...n

σ_t^2 = Variansi total

(Suharsimi Arikunto, 2013:239)

Dengan kriteria:

- 1) Pada taraf nyata α 0,05 jika r_{hitung} lebih besar ($>$) dari r_{tabel} , instrumen atau soal dinyatakan reliabel.
- 2) Pada taraf nyata α 0,05 jika r_{hitung} lebih kecil ($<$) dari r_{tabel} , instrumen atau soal dinyatakan tidak reliabel.

Sumber: (Riduwan, 2013: 118)

Langkah –langkah perhitungan menggunakan program SPSS 22:

1. Buka program SPSS 22
2. Klik *variable view*, pada kolom *name* baris pertama sampai terakhir, ketik No1 sampai No45 untuk kemandirian belajar, ketik No1 sampai N045 untuk kebiasaan belajar, pada *decimals* ganti menjadi 0
3. Masuk ke halaman *data view* dengan klik *data view*, isikan data angket pada setiap kolom
4. Selanjutnya klik *Analyze > Scale > Reliability Analysis*
5. Masukkan semua nomor ke kotak *items*, klik *OK*.
6. Lihat hasil *output*, menurut Sekaran dalam Priyatno (2016:83) jika nilai *cronbach's alpha* $>$ 0,6 maka instrumen kuisisioner dinyatakan reliabel.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	45

Berdasarkan tabel 3.9 dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* 0,903 > 0,6. Diketahui $n = 32$ maka r_{tabel} pada taraf kesalahan 0,05 sebesar 0,349. 0,903 > 0,349. Maka instrumen angket motivasi belajar dinyatakan reliabel.

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Disiplin Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.892	45

Berdasarkan tabel 3.10 dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* 0,892 > 0,6. Diketahui $n = 32$ maka r_{tabel} pada taraf kesalahan 0,05 sebesar 0,349. 0,892 > 0,349. Maka instrumen angket kemandirian belajar dinyatakan reliabel.

Setelah diperoleh angka koefisien reliabilitas, selanjutnya menafsirkannya dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r . Interpretasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.11 Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah

Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Sumber Arikuntoro (2013:319)

Berdasarkan tabel 3.11 dapat diketahui bahwa instrumen angket motivasi dan disiplin belajar dengan nilai r_{hitung} 0,903 dan 0,892 memiliki interpretasi r tinggi sehingga, kelayakan instrumen angket motivasi belajar dan disiplin belajar layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.11 Teknik Analisis Data

3.11.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2016: 207) digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel motivasi (X_1) sebagai variabel bebas pertama, disiplin belajar (X_2) sebagai variabel bebas kedua sedangkan hasil belajar (Y). Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis data tersebut meliputi penyajian data terkecil dan terbesar, rentang data, mean, median, modus, standar deviasi, tabel distribusi frekuensi, histogram dan tabel kategori masing-masing variabel. Langkah membuat tabel distribusi frekuensi menurut Sugiyono (2014:36-37) antara lain:

- a. Menentukan jumlah kelas interval, dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

- b. Menghitung rentang data, dengan rumus:

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

- c. Menghitung panjang kelas, dengan rumus:

$$p = \text{rentang} : \text{jumlah kelas}$$

- d. Menyusun kelas interval

Selanjutnya untuk variabel bebas dikategorikan dalam 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang (Widyoko, 2015:113). Langkah-langkah pengkategorian sebagai berikut:

- 1) Menetapkan skor maksimal = skor tertinggi x jumlah pernyataan
- 2) Menetapkan skor minimal = skor terendah x jumlah pernyataan
- 3) Jumlah kelas interval = 4
- 4) Interval = $\frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kelas interval}}$

Sedangkan untuk variabel terikat yaitu prestasi belajar dikategorikan dalam 4 kategori sesuai dengan panduan penilain SD tahun 2016.

3.11.2 Analisis Data Awal

3.11.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data sebagai syarat bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan data (Sugiyono 2016: 79). Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus chi kuadrat dengan taraf signifikansi 5%. Rumus Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 : Chi Kuadrat

f_o : Frekuensi yang diobservasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

(Arikunto, 2013: 333)

Kriteria :

- 1) Jika harga *Chi kuadrat* hitung lebih kecil atau sama dengan harga *chi kuadrat* tabel, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika harga *chi kuadrat* hitung lebih besar dengan harga *chi kuadrat* tabel, maka data berdistribusi tidak normal(Sugiyono, 2016:243).

Untuk mempermudah perhitungan, maka menggunakan *software* SPSS 22. Langkah- langkah Uji Normalitas analisis *non parametric Test-1 Sample K-S* dengan bantuan SPSS 22 (priyatno, 2016:92) :

1. Buka program SPSS 22
2. Klik *variable view*, pada kolom *name* baris pertama ketik *kemandirian_belajar*, pada *label* ketik *motivasi belajar*. Pada kolom *name* baris kedua ketik *disiplin_belajar*, pada *label* ketik *disiplin belajar*. Pada kolom *name* baris ketiga ketik *hasil_belajar*, pada *label* ketik *hasil belajar*. Untuk kolom lainnya bisa diabaikan.
3. Klik *data view*, masukan data motivasi belajar, disiplin belajar dan hasil belajar pada kolom.
4. Klik *Analyze > nonparametric tests > legacy dialogs > 1 sample K-S*.
5. Selanjutnya masukan variabel motivasi belajar, disiplin belajar dan hasil belajar ke kotak *test variable list*. Klik tombol *OK*.
6. Lihat hasil output, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

3.11.2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah garis regresi antar variabel X_1 (Motivasi), X_2 (Disiplin Belajar), dan Y (Hasil Belajar) membentuk garis linier atau tidak. Jika membentuk garis linier, maka regresi dapat dilanjutkan. (Sugiyono, 2016: 265). Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan

variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan Uji F pada taraf signifikansi 5% yang rumusnya:

$$S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k-2}$$

$$S_G^2 = \frac{JK(G)}{n-k}$$

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

Keterangan :

JK (TC) = Jumlah kuadrat total tuna cocok

JK (G) = Jumlah kuadrat galat

F = harga F garis regresi

S^2_{TC} = harga koefisien tuna cocok

S^2_G = harga koefisien galat

$k - 2$ = dk pembilang

$n-k$ = dk penyebut

Jika f_{hitung} dari f_{tabel} maka distribusi data penelitian dinyatakan linier. Jika f_{hitung} lebih dari f_{tabel} maka distribusi data penilaian dinyatakan tidak linier (Sugiyono, 2016:274) Untuk mempermudah perhitungan, maka menggunakan *software* SPSS 22. Langkah-langkah Uji Linieritas menggunakan SPSS 22 Priyatno (2016:95):

1. Buka program SPSS 22
2. Klik *variable view*, pada kolom *name* baris pertama ketik motivasi_belajar, pada *label* ketik disiplin belajar. Pada kolom *name* baris kedua ketik motivasi_belajar, pada *label* ketik disiplin belajar. Pada kolom *name* baris

ketiga ketik hasil_belajar, pada *label* ketik hasil belajar. Untuk kolom lainnya bisa diabaikan.

3. Klik *data view*, masukan data motivasi belajar, disiplin belajar dan hasil belajar pada kolom
4. Selanjutnya klik *Analyze .> compare Means > means*
5. Masukan variabel motivasi belajar dan disiplin belajar pada kotak *independent list* dan variabel hasil belajar pada kotak *dependent list*.
6. Selanjutnya klik tombol options, beri tanda centang *pada test for linearity > Continue > OK*
7. Lihat hasil output, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear.

3.11.2.3 Uji Multikolinieritas

Persyaratan ini menuntut bahwa antar variabel bebas tidak boleh ada korelasi yang tinggi yaitu r lebih besar dari 0,800. Pengujian menggunakan teknik analisis *product moment* guna menghitung korelasi antarvariabel bebas. Jika korelasi tersebut lebih besar dari 0,800 maka terjadi multikolinieritas antara variabel bebas. Ini berarti untuk persyaratan uji regresi linier berganda tidak dapat dilanjutkan. Sebaliknya jika tidak terjadi multikolinieritas, uji regresi linier berganda dapat dilanjutkan. Rumus yang digunakan rumus korelasi *product moment* dari pearson sebagai berikut (Arikunto, 2013:318).

$$r_{x_1x_2} = \frac{N \sum X_1X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{x_1x_2}$ = koefisien korelasi tiap butir

N = jumlah responden

$\sum_{x_1x_2}$ = total perkalian skor X_1 dan X_2

\sum_{x_1} = jumlah skor variabel X_1

\sum_{x_2} = jumlah skor variabel X_2

$\sum_{X_1^2}$ = total kuadrat skor variabel X_1

$\sum_{X_2^2}$ = total kuadrat skor variabel X_2

X_1 = nilai atau skor setiap item variabel X_1

X_2 = nilai atau skor setiap item variabel X_2

Untuk mempermudah perhitungan uji multikolinearitas maka menggunakan *Software* SPSS 22. Langkah-langkah uji multikolinearitas menggunakan SPSS 22 (Priyatno, 2016 : 121) :

1. Buka program SPSS 22
2. Klik *variable view*, pada kolom *name* baris pertama ketik *motivasi_belajar*, pada *label* ketik *motivasi belajar*. Pada kolom *name* baris kedua ketik *disiplin_belajar*, pada *label* ketik *disiplin belajar*. Pada kolom *name* baris ketiga ketik *hasil_belajar*, pada *label* ketik *hasil belajar*. Untuk kolom lainnya bisa diabaikan.
3. Klik *data view*, masukan data *motivasi belajar*, *disiplin belajar* dan *hasil belajar* pada kolom
4. Klik *Analyze > regression > Linear*

5. Masukkan variabel motivasi belajar dan disiplin belajar pada kotak *independent (s)* dan variabel hasil belajar pada kotak *dependent*.
6. Klik tab *statistics* > beri tanda centang pada *collinearity diagnostic* > *continue* > *OK*
7. Lihat hasil *output*, jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

3.12 Analisis Data Akhir

3.12.1 Analisis Korelasi Sederhana

Analisis ini dipakai untuk mengukur koefisien korelasi antara dua variabel. Dengan analisis ini, dimaksudkan untuk mengungkap korelasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Analisis ini untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel tersebut interval atau ratio digunakan teknik korelasi *product moment*, (Sugiyono 2016:228).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi relasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah subjek

X = nilai variable X

Y = nilai variable Y

XY= perkalian antara skor soal dengan skor total

Setelah r_{hitung} diketahui, selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak (Sugiyono, 2016: 230). Untuk mempermudah perhitungan, maka menggunakan *software* SPSS 22. Langkah-langkah uji korelasi sederhana korelasi pearson menggunakan SPSS 22 (Priyatno, 2016 : 138) adalah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS 22
2. Klik *variable view*, pada kolom *name* baris pertama ketik *motivasi_belajar*, pada *label* ketik *motivasi belajar*. Pada kolom *name* baris kedua ketik *disiplin_belajar*, pada *label* ketik *disiplin belajar*. Pada kolom *name* baris ketiga ketik *hasil_belajar*, pada *label* ketik *hasil belajar*. Pada *decimals* ganti 0 semua. Untuk kolom lainnya bisa diabaikan.
3. Klik *data view*, masukan data motivasi belajar, disiplin belajar dan hasil belajar pada kolom.
4. Klik *analyze > correlate > Bivariate*.
5. Masukan variabel motivasi belajar, disiplin belajar dan hasil belajar ke kotak *Variables*, Klik *OK*.

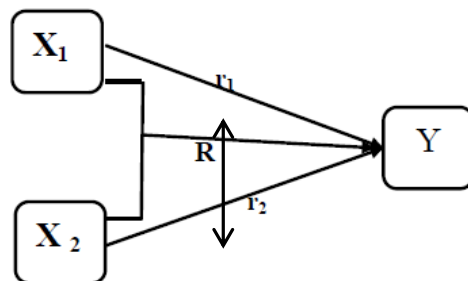
Dengan ketentuan r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq 1$). Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel di bawah ini (Sugiyono, 2016:231).

Tabel 3.12 Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.12.2 Analisis Korelasi Ganda

Korelasi ganda (*multiple correlation*) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel independen secara bersama – sama atau lebih dengan variabel dependen. (Sugiyono, 2016: 233)



X_1 = Motivasi belajar

X_2 = Disiplin belajar

Y = Hasil Belajar PJOK

R = Korelasi Ganda

Korelasi ganda merupakan hubungan secara bersama – sama antara X_1 , X_2 , dan dalam penelitian ini, yang merupakan X_1 adalah motivasi belajar, X_2 merupakan disiplin belajar, dan Y adalah hasil belajar. Ketiga variabel tersebut dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$R_{y.X_1 X_2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2 r_{yx1} r_{yx2} r_{x1 x2}}{1 - r_{x1 x2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{y.X_1 X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama – sama dengan variabel Y

r_{yx1} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

r_{yx2} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

r_{x1x2} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

(Sugiyono, 2016: 233)

Untuk mempermudah perhitungan, maka menggunakan *software* SPSS 22.

Langkah-langkah uji korelasi ganda (Priyatno, 2016 : 170) adalah sebagai berikut:

1. Buka program SPSS 22
2. Klik *variable view*, pada kolom *name* baris pertama ketik X_1 pada *label* ketik motivasi belajar (X_1). Pada kolom *name* baris kedua ketik X_2 , pada *label* ketik disiplin belajar (X_2). Pada kolom *name* baris ketiga ketik Y , pada *label* ketik hasil belajar (Y). Untuk kolom lainnya bisa diabaikan.
3. Klik *data view*, masukan data motivasi belajar, disiplin belajar dan hasil belajar pada kolom
4. Klik *Analyze > regression > Linear*
5. Masukan variabel motivasi belajar dan disiplin belajar pada kotak *independent (s)* dan variabel hasil belajar pada kotak *dependent*.
6. Klik tombol *statistics >* beri tanda centang pada *colliearity diagnostics* dan *durbin Watson > continue*.

7. Klik *plots* > klik *SRESID kemudian masukan ke kotak Y dan Klik *ZPRED ke kotak X > beri tanda centang pada *Normal probability plot* > *continue* > OK
8. Lihat hasil *output*, nilai R menunjukkan besarnya sumbangan pengaruh.

3.12.3 Uji F

Pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda dapat menggunakan uji F. Uji F dilakukan menggunakan SPSS. Jika diperoleh nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis H_{a3} diterima, artinya secara statistik semua variabel independen secara bersama – sama mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Rumus Uji F :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

- R = Koefisien korelasi ganda
- K = Jumlah variabel independen
- N = Jumlah anggota sampel

(Sugiyono, 2016: 235)

Ketentuan bila taraf signifikan 1% atau 5%, kemudian harga F_{hitung} dibandingkan dengan harga F_{tabel} , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikan, dapat diberlakukan untuk populasi dimana sampel diambil. Untuk mempermudah perhitungan maka uji F menggunakan bantuan SPSS 22. Langkah langkah uji F menggunakan program SPSS 22 (Priyatno, 2016 : 170) adalah sebagai berikut :

1. Buka program SPSS 22
2. Klik *variable view*, pada kolom *name* baris pertama ketik X1 pada *label* ketik motivasi belajar (X1). Pada kolom *name* baris kedua ketik X2, pada *label* ketik disiplin belajar (X2). Pada kolom *name* baris ketiga ketik Y, pada *label* ketik hasil belajar (Y). Untuk kolom lainnya bisa diabaikan.
3. Klik *data view*, masukan data motivasi belajar, disiplin belajar dan hasil belajar pada kolom
4. Klik *Analyze > regression > Linear*
5. Masukan variabel motivasi belajar dan disiplin belajar pada kotak *independent (s)* dan variabel hasil belajar pada kotak *dependent*.
6. Klik tombol *statistics >* beri tanda centang pada *colliearity diagnostics* dan *durbin Watson > continue*.
7. Klik *plots >* klik *SRESID kemudian masukan ke kotak Y dan Klik *ZPRED ke kotak X > beri tanda centang pada *Normal probability plot > continue > OK*
8. Lihat hasil *output*, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikasni $< 0,05$ maka terjadi hubungan yang signifikan.

3.12.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100%. Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y serta untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai kontribusi dan ikut menentukan variabel Y. Untuk menghitung koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus: $KD = R^2 \times 100\%$

Keterangan :

KD = nilai koefisien determinasi

R = nilai koefisien korelasi (Riduwan, 2013: 224)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengungkapkan korelasi atau hubungan motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar PJOK siswa kelas V SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah 119 siswa dan semua populasi dijadikan sampel yaitu berjumlah 119 siswa.

4.1.1 Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Gugus Larasati yang terletak di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V berjumlah 119 siswa. Rincian subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Subjek Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SDN Sumurejo 01	23
2.	SDN Sumurejo 02	25
3.	SDN Pakintelan 01	22
4.	SDN Pakintelan 02	21
5.	SDN Pakintelan 03	28
Jumlah		119

4.1.2 Analisis Data Deskriptif

Data yang telah terkumpul dari hasil penelitian berasal dari angket dan hasil belajar siswa harus dianalisis menggunakan analisis data deskriptif. Analisis deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk menjelaskan data melalui pendeskripsian atau penggambaran data yang sudah dikumpulkan sebagai mana adanya untuk diberikan kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2015:207). Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis dan mendeskripsikan data dari variabel penelitian yaitu variabel independent (X) motivasi belajar dan disiplin belajar serta variabel dependent (Y) hasil belajar PJOK siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang terdiri dari 119 sampel.

Analisis dan deskripsi data motivasi dan disiplin belajar dilakukan dengan memberikan skor pada tanggapan angket motivasi dengan responden siswa, disiplin belajar dengan responden siswa. Sedangkan analisis data hasil belajar ranah kognitif didasarkan pada kumentasi nilai ulangan harian semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

4.1.2.1 Analisis Data Deskriptif Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Data motivasi belajar diperoleh dari angket motivasi belajar yang terdiri dari 40 pernyataan dengan responden sebanyak 119 siswa. Pengukuran variabel motivasi belajar menggunakan 5 indikator yaitu : (a) tekun dalam belajar; (b) mempunyai cita-cita masa depan; (c) tidak mudah putus asa; (d) lebih senang

bekerja mandiri; dan (e) berkeinginan untuk berhasil. Hasil analisis deskriptif statistik variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Statistik Motivasi Belajar

Statistics		
motivasi belajar		
N	Valid	119
	Missing	0
Mean		142.6387
Median		142.0000
Mode		141.00
Std. Deviation		8.57147
Variance		73.470
Range		40.00
Minimum		120.00
Maximum		160.00
Sum		16974.00

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata (*mean*) 142,63, nilai tengah (*median*) 142, modus (*mode*) 141, simpangan baku (*standart deviation*) 8,57 varian (*variance*) 73,47, rentang (*range*) 40, skor terendah (*minimum*) 120, skor tertinggi (*maximum*) 160 dan jumlah skor (*sum*) 16974. Berdasarkan hasil analisis statistik yang diperoleh maka tabel distribusi frekuensi untuk variabel motivasi belajar dapat ditentukan sesuai langkah dalam Sugiyono (2010:36) adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 119 \\
 &= 1 + 3,3 (2,08)
 \end{aligned}$$

$$= 1 + 6,864$$

$$= 7,864$$

2) Menghitung rentang data

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$= 160 - 120$$

$$= 40$$

3) Menghitung panjang kelas

$$P = \text{rentang} : \text{jumlah kelas}$$

$$= 40 : 7,864$$

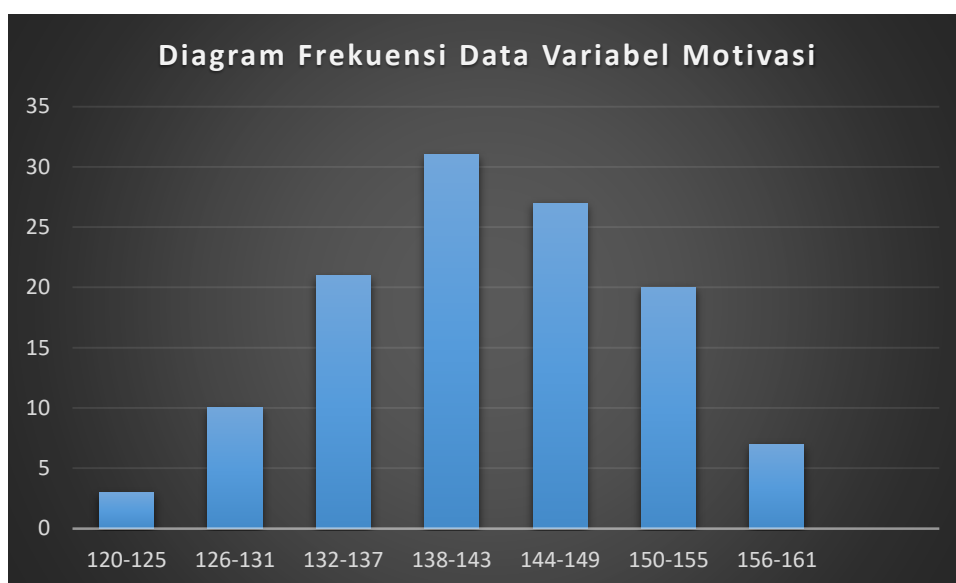
$$= 5,21 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

4) Menyusun kelas interval

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	120 – 125	3	2,52%
2.	126 – 131	10	8,40%
3.	132 – 137	21	17,65%
4.	138 – 143	31	26,05%
5.	144 – 149	27	22,69%
6.	150 – 155	20	16,81%
7.	156 – 161	7	5,88%
Jumlah		119	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas diketahui bahwa terdapat 3 siswa dengan persentase 2,52% yang memperoleh skor motivasi belajar pada interval 120 – 125, 10 siswa dengan persentase 8,40% pada interval 126-131, 21 siswa dengan persentase 17,65 terdapat pada interval 132-137, 31 siswa dengan persentase 26,05% terdapat pada interval 138-143, 27 siswa dengan persentase 22,69% terdapat pada interval 144-149, 20 siswa dengan persentase 16,81% terdapat pada interval 150-155, 7 siswa dengan persentase 5,88% terdapat pada interval 156-161. Berikut adalah penggambaran diagram distribusi frekuensi motivasi belajar.



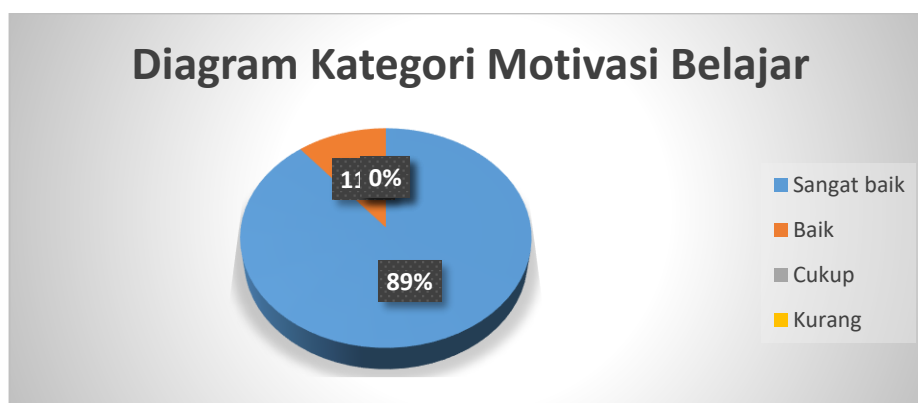
Gambar 4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Berikutnya untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, peneliti mengkategorikan hasil data penelitian variabel disiplin belajar ke dalam empat kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, dan kurang (Widoyoko, 2015:106). Tabel hasil pengkategorian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Kategori Motivasi Belajar

Interval Skor	Frekuensi	Persentase(%)	Rata-rata Skor	Kategori
82 – 100	106	89%	89,206	Sangat Baik
63 – 81	13	11%		
44 – 62	0	0,00%		
25 – 43	0	0,00%		

Berdasarkan tabel kategori motivasi belajar diketahui bahwa pada variabel motivasi belajar terdapat 106 siswa dengan persentase 89% termasuk dalam kategori sangat baik, 13 siswa dengan persentase 11% termasuk dalam kategori baik, tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori cukup dan kurang. jumlah rata-rata skor variabel motivasi belajar terdapat pada interval 82 - 100 maka termasuk dalam kategori sangat baik.

**Gambar 4.2** Diagram Kategori Motivasi Belajar

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, motivasi belajar siswa SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang tergolong dalam kategori sangat baik. Dapat dilihat dari area yang luas dan persentase pengkategorian menunjukkan 89%, lebih besar dibandingkan kategori lainnya.

4.1.2.2 Analisis Data Deskriptif Motivasi Siswa Kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang Ditinjau dari Tiap Indikator

Berdasarkan pendataan skor angket. motivasi belajar siswa kelas V SDN Gugus Larasati termasuk dalam kategori sangat baik. Untuk memperkuat kategori motivasi belajar, dapat diuraikan secara rinci melalui indikator motivasi belajar. Pengkategorian untuk setiap indikator dalam motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Tekun dalam belajar

Pengukuran indikator tekun dalam belajar dapat dilihat dari bagaimana siswa belajar dengan sungguh-sungguh disekolah, membuat jadwal belajar dirumah dan tidak menunda mengerjakan PR yang merupakan deskriptor dari indikator tersebut. Angket tekun dalam belajar terdapat 8 item pernyataan berkaitan dengan tekun dalam belajar. Berikut adalah pengkategorian indikator tekun dalam belajar :

Tabel 4.5 Kategori Indikator Tekun dalam Belajar

Interval Skor	Frekuensi	Persentase(%)	Rata-rata Skor	Kategori
82 – 100	99	83,19%	89,33	Sangat Baik
63 – 81	18	15,12%		
44 – 62	2	1,76%		
25 – 43	0	0,00%		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada indikator tekun dalam belajar terdapat 99 siswa dengan persentase 83,19% termasuk dalam kategori sangat baik, 18 siswa dengan pesentase 15,12% termasuk dalam kategori baik, 2

siswa dengan persentase 1,76% termasuk dalam kategori cukup dan tidak ada siswa dalam kategori kurang. Jumlah rata-rata skor indikator tekun dalam belajar terdapat pada interval 82-100 termasuk dalam kategori sangat baik. Sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno (2019:23) apabila siswa memiliki ketekunan dalam belajar maka pembelajaran akan berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal.

2) Mempunyai cita-cita masa depan

Pengukuran indikator mempunyai cita-cita masa depan dapat dilihat dari bagaimana siswa memiliki cita-cita yang ingin dicapai, memiliki cita-cita yang bersal dari diri sendiri dan memiliki cita-cita menuju kesuksesan yang merupakan deskriptor dari indikator tersebut. Dalam angket mempunyai cita-cita masa depan terdapat 8 item pernyataan berkaitan dengan mempunyai cita-cita masa depan. Berikut adalah pengkategorian indikator mempunyai cita-cita masa depan :

Tabel 4.6 Kategori Indikator Mempunyai Cita-cita masa depan

Interval Skor	Frekuensi	Persentase(%)	Rata-rata Skor	Kategori
82 – 100	116	97,47%	95,43	Sangat Baik
63 – 81	3	2,52%		
44 – 62	0	0,00%		
25 – 43	0	0,00%		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada mempunyai cita-cita masa depan terdapat 116 siswa dengan persentase 97,47% termasuk dalam

kategori sangat baik, 3 siswa dengan pesentase 2,52% termasuk dalam kategori baik, tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori cukup dan kurang. Jumlah rata-rata skor mempunyai cita-cita masa depan terdapat pada interval 82-100 maka termasuk dalam kategori sangat baik. Merujuk pendapat (Sardiman,2016:74) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri seseorang, namun kemunculannya karena terangsang oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah unsur tujuannya adalah memiliki cita-cita masa depan.

3) Tidak mudah putus asa

Pengukuran indikator tidak mudah putus asa dapat dilihat dari bagaimana siswa senang mendapatkan materi baru, ulet dalam menghadapi kesulitan dan bertanggung jawab dengan tugasnya yang merupakan deskriptor dari indikator tersebut. Angket tidak mudah putus asa terdapat 6 item pernyataan berkaitan dengan tidak mudah putus asa. Berikut adalah pengkategorian indikator tidak mudah putus asa :

Tabel 4.7 Kategori Indikator Tidak Mudah Putus Asa

Interval Skor	Frekuensi	Persentase(%)	Rata-rata Skor	Kategori
82 – 100	93	78,15%	89,28	Sangat Baik
63 – 81	25	21,00%		
44 – 62	1	0,88%		
25 – 43	0	0,00%		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada indikator tidak mudah putus asa terdapat 93 siswa dengan persentase 78,15% termasuk dalam kategori sangat baik, 25 siswa dengan persentase 21,00% termasuk dalam kategori baik, 1 siswa dengan persentase 0,88% termasuk dalam kategori cukup dan tidak ada siswa dalam kategori kurang. Jumlah rata-rata skor indikator tidak mudah putus asa terdapat pada interval 82-100 termasuk dalam kategori sangat baik. Sejalan dengan pendapat (Sardiman,2016:83) ulet menghadapi kesulitan atau tidak mudah putus asa, menunjukkan peserta didik bila diberi tugas pemecahan masalah misalnya dampak teknologi, peserta didik semangat dalam memecahkan permasalahan tersebut dengan tekun dan sungguh-sungguh.

4) Lebih senang bekerja mandiri

Pengukuran indikator lebih senang bekerja mandiri dapat dilihat dari bagaimana siswa kurang suka berkelompok, memanfaatkan waktu luang dengan baik, dan mengulang materi pelajaran ketika dirumah yang merupakan deskriptor dari indikator tersebut. Angket lebih senang bekerja mandiri terdapat 5 item pernyataan berkaitan dengan tekun dalam belajar. Berikut adalah pengkategorian indikator lebih senang bekerja mandiri :

Tabel 4.8 Kategori Indikator Lebih Senang Bekerja Mandiri

Interval Skor	Frekuensi	Persentase(%)	Rata-rata Skor	Kategori
82 – 100	111	93,27%	93,27	Sangat Baik
63 – 81	8	6,72%		
44 – 62	0	0,00%		
25 – 43	0	0,00%		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada indikator lebih senang bekerja mandiri terdapat 111 siswa dengan persentase 93,27% termasuk dalam kategori sangat baik, 8 siswa dengan persentase 6,72% termasuk dalam kategori baik, tidak terdapat siswa dalam kategori cukup dan kurang. Jumlah rata-rata skor indikator lebih senang bekerja mandiri terdapat pada interval 82-100 termasuk dalam kategori sangat baik. Merujuk pendapat (Sardiman,2016:74) anak didik yang memiliki motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik dan lebih senang bekerja mandiri. Dalam dirinya tertanam rasa percaya diri, meskipun teman yang lain menyontek ketika ulangan, dia tidak akan terpengaruh dan tetap tenang menjawab soalnya.

5) Berkeinginan untuk berhasil

Pengukuran indikator tekun dalam belajar dapat dilihat dari bagaimana siswa bersemangat dalam belajar, berani bertanya dan mengerjakan tugas-tugas dari guru yang merupakan deskriptor dari indikator tersebut. Angket berkeinginan untuk berhasil terdapat 9 item pernyataan berkaitan dengan berkeinginan untuk berhasil. Berikut adalah pengkategorian indikator berkeinginan untuk berhasil:

Tabel 4.9 Kategori Indikator Berkeinginan Untuk Berhasil

Interval Skor	Frekuensi	Persentase(%)	Rata-rata Skor	Kategori
82 – 100	73	61,34%	83,69	Sangat Baik
63 – 81	46	38,65%		
44 – 62	0	0,00%		

25 – 43	0	0,00%		
---------	---	-------	--	--

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada indikator berkeinginan untuk berhasil terdapat 73 siswa dengan persentase 61,34% termasuk dalam kategori sangat baik, 46 siswa dengan persentase 38,65% termasuk dalam kategori baik, tidak terdapat siswa dalam kategori cukup dan kurang. Jumlah rata-rata skor indikator berkeinginan untuk berhasil terdapat pada interval 82-100 termasuk dalam kategori sangat baik. Sejalan dengan pendapat (Sardiman,2016:74) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri seseorang, namun kemunculannya karena terangsang oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah unsur tujuan berkeinginan untuk berhasil.

4.1.2.3 Analisis Data Deskriptif Disiplin Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Data disiplin belajar diperoleh dari angket disiplin belajar yang terdiri dari 35 pernyataan dengan responden sebanyak 119 siswa. Pengukuran variabel disiplin belajar menggunakan 5 indikator yaitu : (a) mematuhi aturan sekolah; (b) mempelajari materi pelajaran dirumah secara rutin; (c) menyukai kerapian dan sopan; (d) disiplin dalam mengerjakan tugas; dan (e) memperhatikan pelajaran dikelas. Hasil analisis deskriptif statistik variabel disiplin belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Hasil Analisis Deskriptif Statistik Disiplin Belajar

Statistics		
disiplin belajar		
N	Valid	119
	Missing	0
Mean		128.8487
Median		129.0000
Mode		131.00
Std. Deviation		5.82752
Variance		33.960
Range		28.00
Minimum		112.00
Maximum		140.00
Sum		15333.00

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata (*mean*) 128,84, nilai tengah (*median*) 129, modus (*mode*) 131, simpangan baku (*standart deviation*) 5,827 varian (*variance*) 33,960, rentang (*range*) 28, skor terendah (*minimum*) 112, skor tertinggi (*maximum*) 140 dan jumlah skor (*sum*) 15333. Berdasarkan hasil analisis statistik yang diperoleh maka tabel distribusi frekuensi untuk variabel disiplin belajar dapat ditentukan sesuai langkah dalam Sugiyono (2010:36) adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 119 \\
 &= 1 + 3,3 (2,08) \\
 &= 1 + 6,864 \\
 &= 7,864 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned}
 R &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\
 &= 140 - 112 \\
 &= 28
 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned}
 P &= \text{rentang} : \text{jumlah kelas} \\
 &= 28 : 8 \\
 &= 3,5 \text{ dibulatkan menjadi } 4
 \end{aligned}$$

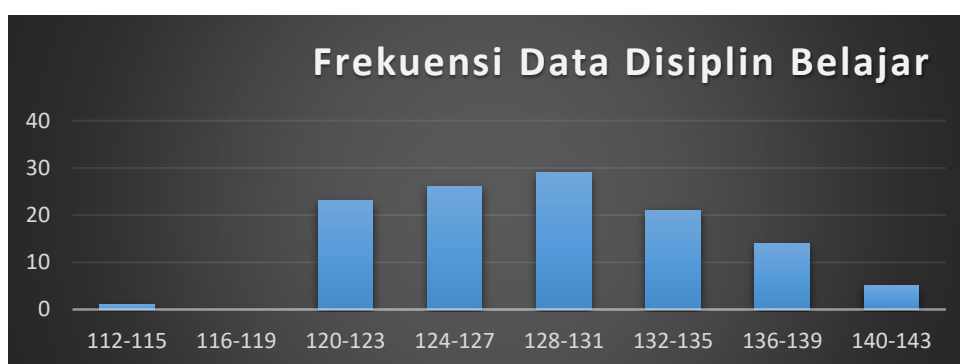
4) Menyusun kelas interval

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	112 – 115	1	0,84%
2.	116 – 119	0	0,00%
3.	120 – 123	23	19,33%
4.	124 – 127	26	21,85%
5.	128 – 131	29	24,37%
6.	132 – 135	21	17,65%
7.	136 – 139	5	11,76%
8.	140 – 143	5	4,20%
Jumlah		119	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut diketahui bahwa terdapat 9 siswa dengan persentase 8,7% yang memperoleh skor disiplin dengan interval 104-111, 12 siswa dengan persentase 11,5% pada interval 112-119, 18 siswa dengan

persentase 17,3% pada interval 120-127, 21 siswa atau 20,2% pada interval 128-135, 20 siswa dengan persentase 19% pada interval 136-143, 13 siswa dengan persentase 12,5 pada interval 144-151, 9 siswa dengan persentase 8,7% dengan persentase interval 152-159, dan 2 siswa dengan persentase 1,9% pada interval 160-167. Untuk lebih jelasnya. Berikut adalah penggambaran diagram distribusi frekuensi disiplin belajar



Gambar 4.3 Diagram Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar

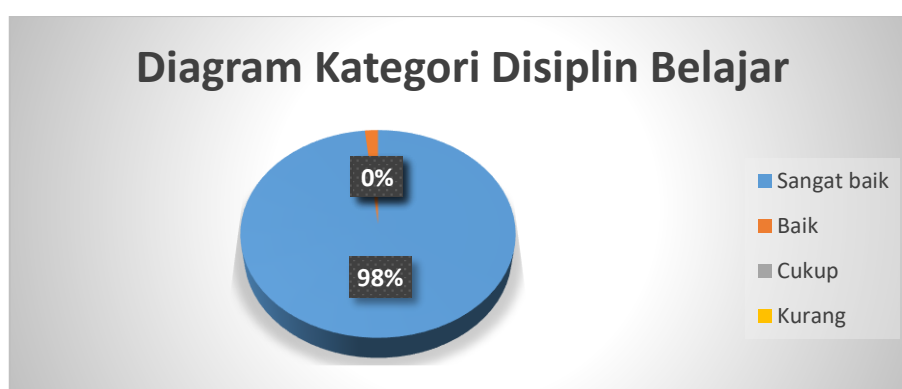
Berikutnya untuk mengetahui tingkat disiplin belajar siswa, peneliti mengkategorikan hasil data penelitian variabel disiplin belajar ke dalam empat kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, dan kurang (Widoyoko, 2015:106).

Tabel hasil pengkategorian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12 Kategori Disiplin Belajar

Interval Skor	Frekuensi	Persentase(%)	Rata-rata Skor	Kategori
82 – 100	117	98,3%	91,956	Sangat Baik
63 – 81	2	1,68%		
44 – 62	0	0,0%		
25 – 43	0	0,0%		

Berdasarkan tabel kategori disiplin belajar, diketahui bahwa disiplin belajar siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik terdapat 117 siswa dengan persentase 98,3 %, kategori baik terdapat 2 siswa dengan persentase 1,68%, tidak terdapat siswa yang termasuk dalam kategori cukup dan kategori kurang. Jumlah rata-rata skor jawaban siswa terdapat pada rentang 82-100 maka termasuk dalam kategori sangat baik.



Gambar 4.4 Diagram Kategori Disiplin Belajar

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, disiplin belajar siswa SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang tergolong dalam kategori sangat baik. Dapat dilihat dari area yang luas dan persentase pengkategorian menunjukkan 98%, lebih besar dibandingkan kategori lainnya.

4.1.2.4. Analisis Data Deskriptif Disiplin Belajar Siswa Kelas V SDN Larasati Ditinjau dari Tiap Indikator

Berdasarkan pendataan skor angket, disiplin belajar siswa kelas V SDN Gugus Larasati termasuk dalam kategori sangat baik. Untuk memperkuat kategori

disiplin belajar, dapat diuraikan secara rinci melalui indikator disiplin belajar. Pengkategorian untuk setiap indikator dalam disiplin belajar adalah sebagai berikut:

1) Mematuhi aturan sekolah

Pengukuran indikator mematuhi aturan sekolah dilihat dari bagaimana siswa berangkat sekolah tepat waktu, berpakaian sesuai aturan, dan mematuhi tata tertib sekolah yang merupakan deskriptor dari indikator tersebut. Angket disiplin belajar terdapat 7 item pernyataan berkaitan dengan mematuhi aturan sekolah. Berikut adalah pengkategorian indikator mematuhi aturan sekolah dalam empat kategori (Widyoko, 2015:113).

Tabel 4.13 Kategori Indikator Mematuhi Aturan Sekolah

Interval Skor	Frekuensi	Persentase(%)	Rata-rata Skor	Kategori
82 – 100	112	94,11%	93,187	Sangat Baik
63 – 81	7	5,88%		
44 – 62	0	0,0%		
25 – 43	0	0,0%		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada indikator mematuhi aturan sekolah terdapat 122 siswa dengan persentase 94,11% termasuk dalam kategori sangat baik, 7 siswa dengan persentase 5,88% termasuk dalam kategori baik, tidak terdapat siswa dalam kategori cukup dan kurang. Jumlah rata-rata skor indikator mematuhi aturan sekolah terdapat pada interval 82-100 maka termasuk dalam kategori sangat baik. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi

dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar dengan saling mematuhi aturan yang berlaku (Tu'u,2016:38).

2) Mempelajari materi pelajaran dirumah secara rutin

Pengukuran indikator mempelajari materi dirumah secara rutin dilihat dari bagaimana siswa mengatur jadwal belajar dirumah, mengulang kembali materi pelajaran dirumah, dan mempelajari pelajaran yang akan diajarkan berikutnya yang merupakan deskriptor dari indikator tersebut. Angket disiplin belajar terdapat 6 item pernyataan berkaitan dengan mempelajari materi pelajaran dirumah secara rutin. Berikut adalah pengkategorian indikator mempelajari materi pelajaran dirumah secara rutin dalam empat kategori (Widyoko, 2015:113).

Tabel 4.14 Kategori Indikator Mempelajari Materi Pelajaran Dirumah Secara Rutin

Interval Skor	Frekuensi	Persentase(%)	Rata-rata Skor	Kategori
82 – 100	93	78,151%	88,585	Sangat baik
63 – 81	26	21,848%		
44 – 62	0	0,0%		
25 – 43	0	0,0%		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada indikator mempelajari materi pelajaran dirumah secara rutin terdapat 93 siswa dengan persentase 78,151% termasuk dalam kategori sangat baik, 26 siswa dengan persentase 21,848% termasuk dalam kategori baik, tidak terdapat siswa dalam kategori cukup dan kurang. Jumlah rata-rata skor indikator mempelajari materi

pelajaran dirumah secara rutin terdapat pada interval 82-100 maka termasuk dalam kategori sangat baik. Merujuk pendapat (Tu'u,2016:38-42) sikap atau perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu singkat. Semua itu terbentuk melalui proses panjang yang disebut latihan. Demikian pula, kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih. Jika peserta didik disiplin mempelajari materi dirumah secara rutin, maka akan menjadi kebiasaan yang dilakukan secara teratur tanpa adanya keterpaksaan.

3) Menyukai kerapian dan sopan

Pengukuran indikator menyukai kerapian dan sopan dapat dilihat dari bagaimana siswa berpakaian rapi dan sopan, sopan dalam berperilaku dan peduli lingkungan yang merupakan deskriptor dari indikator tersebut. Angket disiplin belajar terdapat 6 item pernyataan berkaitan dengan menyukai kerapian dan sopan. Berikut adalah pengkategorian indikator menyukai kerapian dan sopan dalam empat kategori (Widyoko, 2015:113).

Tabel 4.15 Kategori Indikator Menyukai Kerapian dan Sopan

Interval Skor	Frekuensi	Persentase(%)	Rata-rata Skor	Kategori
82 – 100	111	93,27%	93,27	Sangat Baik
63 – 81	8	6,72%		
44 – 62	0	0,0%		
25 – 43	0	0,0%		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada indikator menyukai kerapian dan sopan terdapat 111 siswa dengan persentase 93,27% termasuk

dalam kategori sangat baik, 8 siswa dengan persentase 6,72% termasuk dalam kategori baik, tidak terdapat siswa dalam kategori cukup dan kurang. Jumlah rata-rata skor indikator menyukai kerapian dan sopan terdapat pada interval 82-100 maka termasuk dalam kategori sangat baik. Merujuk pendapat Tu'u (2016,39) kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, pergaulan, masyarakat dan sekolah. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Disiplin membuat seseorang terbiasa mengikuti, mematuhi, menaati aturan-aturan yang berlaku. Kebiasaan itu lama-kelamaan masuk ke dalam kesadaran dirinya sehingga akhirnya menjadi milik kepribadiannya. Jadi, peserta didik terbiasa berada dilingkungan yang menyukai kerapian dan bersikap sopan sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

4) Disiplin dalam mengerjakan tugas

Pengukuran indikator disiplin dalam mengerjakan tugas dapat dilihat dari bagaimana siswa mengerjakan PR dirumah, melaksanakan tugas piket, melaksanakan perintah guru yang merupakan deskriptor dari indikator tersebut. Angket disiplin belajar terdapat 6 item pernyataan berkaitan dengan disiplin dalam mengerjakan tugas. Berikut adalah pengkategorian indikator disiplin dalam mengerjakan tugas dalam empat kategori (Widyoko, 2015:113).

Tabel 4.16 Kategori Indikator Disiplin dalam Mengerjakan Tugas

Interval Skor	Frekuensi	Persentase(%)	Rata-rata Skor	Kategori
82 – 100	114	95,80%		

63 – 81	5	4,20%	93,032	Sangat Baik
44 – 62	0	0,0%		
25 – 43	0	0,0%		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada indikator disiplin dalam mengerjakan tugas terdapat 114 siswa dengan persentase 95,8% termasuk dalam kategori sangat baik, 5 siswa dengan persentase 4,2% termasuk dalam kategori baik, tidak terdapat siswa dalam kategori cukup dan kurang. Jumlah rata-rata skor indikator disiplin dalam mengerjakan tugas terdapat pada interval 23-29 maka termasuk dalam kategori sangat baik. Menurut Ilhamuddin dan Muallifah (2011 : 110) disiplin merupakan sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar benar menghargai waktu. peserta didik yang memiliki disiplin belajar yang baik akan mempunyai kemampuan dalam mengatur cara belajar. Hal ini sangat diperlukan guna tercapainya hasil belajar, sebab berhasil tidaknya siswa dalam usahanya pada dasarnya tergantung pada bagaimana ia melakukan cara-cara belajar yang baik. Peserta didik yang menerapkan disiplin belajar di sekolah tentunya bertanggungjawab atas tugas yang diberikan oleh guru.

5) Memperhatikan pelajaran dikelas

Pengukuran indikator memperhatikan pelajaran dikelas dapat dilihat dari bagaimana siswa duduk memperhatikan pelajaran, tidak mengganggu teman belajar, dan aktif dalam pembelajaran yang merupakan deskriptor dari indikator tersebut. Dalam angket disiplin belajar terdapat 8 item pernyataan berkaitan dengan memperhatikan pelajaran dikelas. Berikut adalah pengkategorian

indikator memperhatikan pelajaran dikelas dalam empat kategori (Widyoko, 2015:113).

Tabel 4.17 Kategori Indikator Memperhatikan Pelajaran Dikelas

Interval Skor	Frekuensi	Persentase(%)	Rata-rata Skor	Kategori
82 – 100	109	91,60%	92,226	Sangat Baik
63 – 81	10	8,40%		
44 – 62	0	0,0%		
25 – 43	0	0,0%		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada indikator memperhatikan pelajaran dikelas terdapat 109 siswa dengan persentase 91,6% termasuk dalam kategori sangat baik, 10 siswa dengan persentase 8,4% termasuk dalam kategori baik, tidak terdapat siswa dalam kategori cukup kurang. Jumlah rata-rata skor indikator memperhatikan pelajaran dikelas terdapat pada interval 82-100 maka termasuk dalam kategori sangat baik. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2013: 67) yaitu agar siswa lebih maju, siswa harus disiplin didalam belajar baik disekolah, dirumah maupun di perpustakaan. Jika guru memberikan materi, siswa memperhatikan dengan seksama. Dengan membiasakan sikap disiplin siswa akan memperoleh keberhasilan dalam segala hal termasuk dalam belajar, dengan disiplinlah dapat mengurangi peluang kegagalan.

4.1.2.5 Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Data hasil belajar mata pelajaran PJOK siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang diperoleh dari dokumentasi nilai ulangan

harian PJOK semester genap tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan dokumentasi, dapat dilihat tabel statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Analisis Deskriptif Statistik Hasil Belajar

Statistics		
hasil belajar		
N	Valid	119
	Missing	0
Mean		78.2941
Median		78.0000
Mode		75.00 ^a
Std. Deviation		10.46734
Variance		109.565
Range		50.00
Minimum		50.00
Maximum		100.00
Sum		9317.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel 4.18 diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata (*mean*) 78,29, nilai tengah (*median*) 78, modus (*mode*) 75, simpangan baku (*standart deviation*) 10,467, varian (*variance*) 109,565, rentang (*range*) 50, skor terendah (*minimum*) 50, skor tertinggi (*maximum*) 100 dan jumlah skor (*sum*) 9317. Berdasarkan hasil analisis statistik yang diperoleh maka tabel distribusi frekuensi untuk variabel hasil belajar dapat ditentukan sesuai langkah dalam Sugiyono (2010:36) adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 119
 \end{aligned}$$

$$= 1 + 3,3 (2,08)$$

$$= 1 + 6,864$$

$$= 7,864 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

2) Menghitung rentang data

$$R = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$= 100 - 50$$

$$= 50$$

3) Menghitung panjang kelas

$$P = \text{rentang} : \text{jumlah kelas}$$

$$= 50 : 8$$

$$= 6,25 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

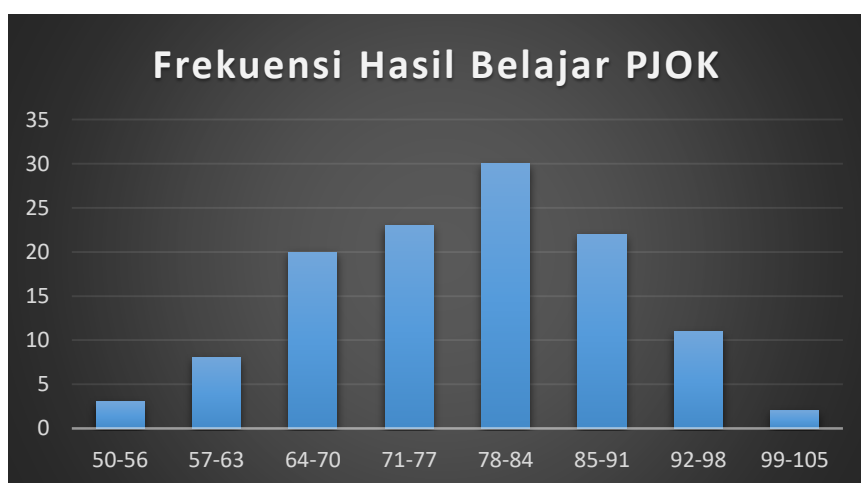
4) Menyusun kelas interval

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No.	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	50 – 56	3	2,52%
2.	57 – 63	8	6,72%
3.	64 – 70	20	16,80%
4.	71 – 77	23	19,34%
5.	78 – 84	30	25,21%
6.	85 – 91	22	18,49%
7.	92 – 98	11	9,24%
8.	99 – 105	2	1,68%
Jumlah		119	100%

Sumber: Data Penelitian diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas diketahui bahwa terdapat 3 siswa dengan persentase 2,52% yang memperoleh nilai hasil belajar PJOK pada interval 50-56, 8 siswa dengan persentase 6,72% pada interval 57-63, 20 siswa dengan persentase 16,80% terdapat pada interval 64-70, 23 siswa dengan persentase 19,34% terdapat pada interval 71-77, 30 siswa dengan persentase 25,21% terdapat pada interval 78-84-74, 22 siswa dengan persentase 18,49% terdapat pada interval 85-91, 11 siswa dengan persentase 9,24% terdapat pada interval 92-98, 2 siswa dengan persentase 1,68% terdapat pada interval 99-105. Berikut adalah penggambaran diagram distribusi frekuensi hasil belajar PJOK.



Gambar 4.5 Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PJOK

Selanjutnya dilakukan klasifikasi data hasil belajar PJOK untuk menunjukkan sejauh mana pencapaian hasil belajar Mupel PJOK siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang. Nilai ulangan harian yang diperoleh siswa dikategorikan berdasarkan kriteria tuntas dan tidak tuntas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PJOK di SDN Sumurejo

01 adalah 70, SDN Sumurejo 02 adalah 70, SDN Pakintelan 01 adalah 70, SDN Pakintelan 02 adalah 70 dan SDN Pakintelan 03 adalah 70. Berikut kategori hasil belajar PJOK siswa berdasarkan KKM.

Tabel 4.20 Kategori Hasil Belajar PJOK SDN Gugus Larasati Berdasarkan KKM 70

Interval Skor	Frekuensi	Presentase	Skor Rata-rata	Kategori
90 – 100	21	17,64706	78,29412	Cukup
80 – 89	39	32,77311		
70 – 79	38	31,93277		
< 70	21	17,64706		
jumlah	119	100%		



Gambar 4.6 Diagram Kategori Hasil Belajar PJOK

Berdasarkan tabel di atas peneliti mengategorikan data hasil belajar PJOK siswa dibagi menjadi skala empat berdasarkan panduan penilaian tahun 2016, diketahui bahwa terdapat 21 (17,65%) siswa yang tuntas atau memperoleh nilai di atas KKM, dengan interval 90-100, 39 (32,77%) siswa yang tuntas atau memperoleh nilai di atas KKM dengan interval 80-89, 38 (31,93%) siswa yang tuntas atau memperoleh nilai di atas KKM dengan interval 70-79, 21 (17,65%) siswa

yang tidak tuntas atau memperoleh nilai dibawah KKM dengan interval <70 yang telah ditentukan. Rata-rata hasil belajar PJOK siswa sebesar 78,3 yang dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PJOK SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang termasuk dalam kategori cukup.

4.1.3 Analisis Data Awal

Analisis data awal merupakan uji prasyarat yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan diantaranya adalah uji normalitas, linearitas dan multikolinearitas.

4.1.3.1 Analisis Uji Normalitas

Dalam analisis penelitian korelasi uji normalitas merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2017:5). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan program SPSS versi 22. Dalam pengambilan keputusan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)*, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2017:94). Hasil uji normalitas tersebut dapat dilihat dari output SPSS 22 seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		motivasi belajar	disiplin belajar	hasil belajar	Unstandardized Residual
N		119	119	119	119
Normal	Mean	142.6387	128.8487	78.2941	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	8.57147	5.82752	10.46734	7.01042757
Most Extreme	Absolute	.074	.075	.067	.068
Differences	Positive	.059	.075	.046	.068
	Negative	-.074	-.066	-.067	-.034
Test Statistic		.074	.075	.067	.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.168 ^c	.131 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang tertera dalam tabel di atas, melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, dapat diketahui bahwa hasil signifikansi motivasi (X1) sebesar 0,168; signifikansi disiplin belajar (X2) sebesar 0,131 ; dan signifikansi hasil belajar 0,200 karena signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan data motivasi, disiplin belajar, dan hasil belajar berdistribusi normal. Secara visual dapat dilihat melalui grafik pada lampiran 26.

4.1.3.2 Analisis Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linieritas menggunakan *Test for Linearity*

pada taraf signifikansi 0,05. Pengambilan keputusan untuk uji linieritas adalah dengan melihat nilai signifikansi pada *Deviation for Linearity*. Jika nilai signifikansi pada *Deviation for Linearity* $> 0,05$ maka hubungan antara dua variabel linier, dan jika signifikansi pada *Deviation for Linearity* $< 0,05$ maka hubungan antara dua variabel dinyatakan tidak linier (Priyatno, 2017:96). Uji linieritas dengan bantuan program *software* SPSS 22, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22 Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar *	Between Groups	(Combined)	9027.247	34	265.507	5.716	.000
		Linearity	7121.851	1	7121.851	153.336	.000
		Deviation from Linearity	1905.396	33	57.739	1.243	.212
Within Groups			3901.459	84	46.448		
Total			12928.706	118			

Berdasarkan tabel 4.22 diperoleh nilai signifikansi pada *Deviation for Linearity* adalah 0,212. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar Mupel PJOK.

Tabel 4.23 Hasil Uji Linearitas Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil belajar * disiplin belajar	Between Groups	(Combined)	4143.009	21	197.286	2.178	.006
		Linearity	2688.472	1	2688.472	29.683	.000
		Deviation from Linearity	1454.536	20	72.727	.803	.704
Within Groups			8785.697	97	90.574		
Total			12928.706	118			

Berdasarkan tabel 4.23 diperoleh nilai signifikansi pada *Deviation for Linearity* adalah 0,704. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel disiplin belajar dengan hasil belajar PJOK.

4.1.3.3 Analisis Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang linier diantara variabel bebas tidak boleh terjadi hubungan yang sempurna (multikolinieritas). Untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terjadi multikolinieritas atau tidak adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* melalui *collinearity diagnostics*. Kriteria yang digunakan adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 maka terjadi hubungan multikolinieritas. Ghazali dalam Priyatno (2017:120). Uji pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan bantuan program *software SPSS 22*, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-54.859	14.701		-3.732	.000		
motivasi belajar	.885	.094	.725	9.425	.000	.654	1.528
disiplin belajar	.054	.138	.030	.390	.697	.654	1.528

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel 4.24 dapat dilihat bahwa nilai *VIF* untuk kedua variabel motivasi dan disiplin belajar adalah $1,528 < 10$ serta nilai *tolerance* untuk motivasi dan disiplin belajar adalah $0,654 > 0,1$ maka dapat diketahui bahwa variabel motivasi belajar dan disiplin belajar tidak mempunyai hubungan multikolinieritas. Setelah melakukan uji prasyarat sebagai analisis data awal dengan hasil yang sesuai dengan kriteria. Maka selanjutnya adalah melakukan analisis data akhir untuk melakukan uji hipotesis.

4.1.4 Analisis Data Akhir

Analisis data akhir dilakukan setelah melakukan analisis data awal. Analisis data akhir yang dilakukan adalah uji hipotesis. Setelah uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas terpenuhi, selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui hipotesis yang diterima. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi ganda.

4.1.4.1 Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel dan tingkat keeratan hubungan antar kedua variabel tersebut. Untuk mengetahui hubungan antara variabel melalui uji signifikansi yang dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Penentuan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima, $r_{hitung} < r_{tabel}$ H_a ditolak. Sedangkan untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel dapat dilihat dari koefisien korelasi antara variabel. Jika koefisien korelasi semakin mendekati 1 atau -1 maka hubungan semakin erat, akan tetapi jika koefisien korelasi mendekati 0 maka hubungan lemah (Priyatno, 2017:137). Koefisien korelasi yang digunakan adalah korelasi pearson atau *product moment* dengan bantuan SPSS 22. Hasil output untuk koefisien korelasi pearson adalah sebagai berikut:

Tabel 4.25 Hasil Uji Korelasi Sederhana dengan Korelasi Pearson

Correlations				
		motivasi belajar	disiplin belajar	hasil belajar
motivasi belajar	Pearson Correlation	1	.588**	.742**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	119	119	119
disiplin belajar	Pearson Correlation	.588**	1	.456**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	119	119	119
hasil belajar	Pearson Correlation	.742**	.456**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	119	119	119

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.25 hasil uji korelasi sederhana dengan korelasi pearson menunjukkan r_{hitung} dari motivasi (X1) dengan hasil belajar (Y) adalah 0,742 Sedangkan r_{hitung} dari disiplin belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) adalah 0,456.. Diketahui r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% untuk $N=119$ adalah 0,1801. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} .

- 1) Nilai r_{hitung} dari motivasi (X1) dengan hasil belajar (Y) ($0,742 > 0,1801$), maka H_{a2} yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar Muatan PJOK pada siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang” diterima.
- 2) Nilai r_{hitung} dari disiplin belajar (X2) dengan hasil belajar (Y) ($0,456 > 0,1801$), maka H_{a1} yang berbunyi “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar Muatan PJOK pada siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang” diterima.

Koefisien korelasi dapat diinterpretasikan tingkat hubungannya menurut pedoman Sugiyono (2010: 231) dalam tabel berikut:

Tabel 4.26 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi dengan hasil belajar Mupel PJOK memiliki tingkat hubungan yang sedang, ditunjukkan dengan perolehan koefisien korelasi sebesar 0,742. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar Mupel PJOK siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang. Sedangkan untuk hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar Mupel PJOK memiliki tingkat hubungan yang sedang, ditunjukkan dengan perolehan koefisien korelasi sebesar 0,456. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sedang antara disiplin belajar dengan hasil belajar Mupel PJOK siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang. Setelah mengetahui setiap variabel motivasi dan disiplin belajar dengan variabel prestasi belajar masing- masing memiliki hubungan, Selanjutnya untuk mengetahui kedua variabel yaitu motivasi dan disiplin belajar memiliki hubungan secara bersama-sama dengan variabel hasil belajar adalah melalui korelasi berganda.

4.1.4.2 Analisis Korelasi Ganda

Uji Korelasi ganda menggunakan rumus analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS 22. Penentuan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak. Berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS versi 22, korelasi ganda antara variabel motivasi (X_1) dan disiplin belajar (X_2) dengan hasil belajar Muatan PJOK siswa

kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.27 Hasil Korelasi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.551	.544	7.07060

a. Predictors: (Constant), motivasi belajar, disiplin belajar

b. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel *Model Summary* dapat diketahui r_{hitung} sebesar 0,743 sedangkan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% untuk $N = 119$ adalah 0,1801. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,743 > 0,1801$), sehingga dapat diketahui “Terdapat hubungan antara motivasi dan disiplin belajar dengan hasil belajar PJOK siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” diterima. Koefisien korelasi dapat diinterpretasikan tingkat hubungannya menurut pedoman Sugiyono (2010: 231) dalam tabel berikut:

Tabel 4.28 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hubungan antara motivasi dan disiplin belajar dengan hasil belajar Mupel PJOK siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang memiliki tingkat hubungan yang kuat, ditunjukkan dengan perolehan koefisien korelasi sebesar 0,743. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat antara motivasi dan disiplin belajar dengan hasil belajar Mupel PJOK siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang.

4.1.4.3 Analisis Uji F

Pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda dapat menggunakan uji F. Uji F dilakukan menggunakan SPSS. Jika diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis H_{a3} diterima, artinya secara statistik semua variabel independen secara bersama – sama mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Ketentuan bila taraf signifikan 1% atau 5%, kemudian harga F_{hitung} dibandingkan dengan harga F_{tabel} , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, koefisien korelasi ganda yang ditemukan adalah signifikan. Berikut adalah hasil uji F.

Tabel 4.29 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7129.467	2	3564.733	71.304	.000 ^b
	Residual	5799.239	116	49.993		
	Total	12928.706	118			

a. Dependent Variable: hasil belajar

b. Predictors: (Constant), motivasi belajar, disiplin belajar

Pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda, yaitu dengan uji F. Dari tabel ANOVA menunjukkan bahwa F_{hitung} 71,304 dan *Sig. F* 000 atau *Sig. F* < 0,05. Kemudian harga F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = 2 dan dk penyebut = 119 - 2 - 1 = 116. Dengan taraf kesalahan 5%, harga F_{tabel} ditemukan = 3,09, sehingga dapat diketahui F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (71,304 > 3,09). Maka dapat diketahui koefisien korelasi multipel antara X_1 dan X_2 dengan Y signifikan.

4.1.4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah angka yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian determinan menggunakan bantuan program SPSS versi 22 yang kemudian hasil pada *R Square* dikalikan 100%. Hasil uji koefisien determinasi variabel motivasi (X_1) dengan hasil belajar Mupel PJOK (Y), variabel disiplin belajar (X_2) dengan hasil belajar Mupel PJOK (Y) secara bersama-sama sebagai berikut:

Tabel 4.30 Hasil Uji Determinasi Motivasi dengan Hasil Belajar Mupel PJOK

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.551	.547	7.04494

a. Predictors: (Constant), motivasi belajar

b. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel 4.30 tersebut menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar $0,551 \times 100\% = 55,1\%$. Artinya sumbangan hubungan motivasi dengan hasil belajar Mupel PJOK sebesar 55,1% sedangkan sisanya 44,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.31 Hasil Uji Determinasi Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar PJOK

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 ^a	.208	.201	9.35539

a. Predictors: (Constant), disiplin belajar

b. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel 4.31 menunjukkan bahwa R^2 sebesar $0,208 \times 100\% = 20,8\%$. Artinya sumbangan hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar PJOK sebesar 20,8% sedangkan 79,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.32 Hasil Uji Determinasi Motivasi dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Mupel PJOK

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.743 ^a	.551	.544	7.07060

a. Predictors: (Constant), motivasi belajar, disiplin belajar

b. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel 4.32 menunjukkan bahwa R^2 sebesar $0,551 \times 100\% = 55,1\%$. Artinya sumbangan hubungan motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar PJOK sebesar 55,1% sedangkan sisanya 44,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Pemaknaan temuan didasarkan pada hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi yang digunakan untuk menemukan hubungan antara variabel motivasi dan disiplin belajar dengan hasil belajar Mupel PJOK siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang yang terdiri dari SDN Sumurejo 01, SDN Sumurejo 02, SDN Pakintelan 01, SDN Pakintelan 02, dan SDN Pakintelan 03 dengan sampel berjumlah 119 siswa.

Analisis data menggunakan analisis statistik diskriptif untuk mendapatkan gambaran kondisi setiap variabel x maupun y , dan selanjutnya dilakukan uji prasyarat dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi sederhana dan korelasi ganda *product moment* untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel motivasi dan disiplin belajar dengan hasil belajar Mupel PJOK. Persyaratan yang harus dipenuhi untuk melakukan uji hipotesis adalah uji normalitas, data yang harus digunakan harus berdistribusi normal. Selanjutnya juga dilakukan uji linieritas, hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linier dan uji multikolinieritas dengan menggunakan program *SPSS 22*. Pemaknaan temuan penelitian dalam penelitian ini meliputi hasil hubungan motivasi dan disiplin belajar dengan hasil belajar Mupel PJOK siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang.

4.2.1.1 Motivasi Siswa Kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang.

Motivasi belajar merupakan hal penting dalam tercapainya proses pembelajaran yang menjadi tujuan pendidikan yang harus dimiliki peserta didik. Motivasi belajar adalah daya penggerak internal atau eksternal dari diri peserta didik dalam belajar yang mengarahkannya untuk mencapai tujuan. Motivasi sangat penting untuk menentukan bagaimana langkah untuk merencanakan berbagai cara agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SDN Gugus Larasati, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang tahun 2020 sebanyak 119 siswa dengan mengisi angket variabel motivasi, motivasi belajar siswa kelas V SDN Gugus Larasati, Kecamatan Gunungpati Semarang termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor sebesar 89,20%. Terbukti dengan diperoleh hasil yaitu terdapat 106 siswa (89%) mendapatkan kategori sangat baik, 13 siswa (11%) mendapatkan kategori baik, dan tidak terdapat siswa yang mendapatkan kategori cukup dan kurang. Oleh karena itu, kategori motivasi siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang adalah sangat baik. Kategori motivasi ditinjau dari rata-rata skor jawaban masing-masing indikator dengan kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang adalah sebagai berikut : (1) tekun dalam belajar sebesar 89,33 termasuk dalam kategori sangat baik (2) mempunyai cita-cita masa depan sebesar 95,43 termasuk dalam kategori sangat baik (3) tidak mudah putus asa sebesar 89,23 termasuk dalam kategori sangat baik (4) lebih senang bekerja mandiri

sebesar 93,27 termasuk dalam kategori sangat baik, dan (5) berkeinginan untuk berhasil sebesar 83,69 termasuk dalam kategori sangat baik.

Pada indikator tekun dalam belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategori sangat baik terdapat 99 siswa (83,19%), kategori baik terdapat 18 siswa (15,12%), dan 2 siswa (1,76%) mendapatkan kategori cukup. Rata-rata skor siswa pada indikator tekun dalam belajar sebesar 89,23, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN Gugus Larasati, Kecamatan Gunungpati Semarang termasuk kategori sangat baik dalam tekun dalam belajar.

Pada indikator mempunyai cita-cita masa depan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategori sangat baik terdapat 116 siswa (97,47%), kategori baik terdapat 3 siswa (2,52%). Rata-rata skor siswa pada indikator mempunyai cita-cita masa depan sebesar 95,43, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang termasuk kategori sangat baik dalam mempunyai cita-cita masa depan.

Pada indikator tidak mudah putus asa, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategori sangat baik terdapat 93 siswa (78,15%), kategori baik terdapat 25 siswa (21%), kategori cukup terdapat 1 siswa (0,88%). Rata-rata skor siswa pada indikator tidak mudah putus asa sebesar 89,28, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang termasuk kategori sangat baik dalam tidak mudah putus asa.

Pada indikator lebih senang bekerja mandiri, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategori sangat baik terdapat 111 siswa (93,27%), kategori baik terdapat 8 siswa (6,72%). Rata-rata skor siswa pada indikator lebih senang bekerja

mandiri, sebesar 93,27, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang termasuk kategori sangat baik dalam lebih senang bekerja mandiri.

Pada indikator berkeinginan untuk berhasil, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategori sangat baik terdapat 73 siswa (61,34%), kategori baik terdapat 46 siswa (38,65%). Rata-rata skor siswa pada indikator berkeinginan untuk berhasil, sebesar 83,69, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang termasuk kategori sangat baik dalam berkeinginan untuk berhasil.

Motivasi belajar mempunyai peranan besar dalam keberhasilan siswa dalam belajar, karena motivasi belajar bisa mempengaruhi seberapa bersemangatnya peserta didik dalam belajar di sekolah maupun di rumah. Hal itu sejalan dengan Oktavianoro (2017: 250) mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran motivasi sangat diperlukan untuk mendorong semangat belajar siswa untuk lebih aktif dan disiplin dalam pembelajaran sehingga akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Apabila peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi sebelum berangkat kesekolah maka akan membuat peserta didik bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah yang sudah direncanakan oleh guru.

4.2.1.2 Disiplin Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan

dan tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan dibuat fleksibel, tetapi tegas. Artinya, peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Disiplin diperlukan dalam kehidupan sehari-hari siswa kapanpun dan dimanapun. Disiplin harus dibiasakan sedini mungkin. Prijodarminto (dalam Tu'u, 2016:31) menyatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang telah terbentuk dalam suatu proses melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Sardiman (2013:17) menyatakan bahwa disiplin dalam lingkungan belajar mengajar sebagai tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh semua pihak dengan sadar, baik pihak guru maupun pihak siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SDN Gugus Larasati, Kecamatan Gunungpati Semarang tahun 2020 sebanyak 119 siswa dengan mengisi angket variabel disiplin belajar, disiplin belajar siswa kelas V SDN Gugus Larasati, Kecamatan Gunungpati Semarang termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor sebesar 91,95%. Terbukti dengan diperoleh hasil yaitu terdapat 117 siswa (98,3%) mendapatkan kategori sangat baik, 2 siswa (1,68%) mendapatkan kategori baik, dan tidak terdapat siswa yang mendapatkan kategori cukup dan kurang. Oleh karena itu, kategori disiplin belajar siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang adalah sangat baik. Kategori disiplin belajar ditinjau dari rata-rata skor jawaban masing-masing indikator dengan kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang adalah sebagai berikut : (1) mematuhi aturan sekolah sebesar 93,18 termasuk dalam kategori sangat baik (2) mempelajari

materi pelajaran dirumah secara rutin sebesar 88,58 termasuk dalam kategori sangat baik (3) menyukai kerapian dan sopan sebesar 92,33 termasuk dalam kategori sangat baik (4) disiplin dalam mengerjakan tugas sebesar 93,03 termasuk dalam kategori sangat baik, dan (5) memperhatikan pelajaran dikelas sebesar 92,22 termasuk dalam kategori sangat baik.

Pada indikator mematuhi aturan sekolah, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategori sangat baik terdapat 122 siswa (94,11%), kategori baik terdapat 7 siswa (5,88%). Rata-rata skor siswa pada indikator mematuhi aturan sekolah, sebesar 93,18, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang termasuk kategori sangat baik dalam mematuhi aturan sekolah.

Pada indikator mempelajari materi pelajaran dirumah secara rutin, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategori sangat baik terdapat 93 siswa (78,15%), kategori baik terdapat 26 siswa (21,84%). Rata-rata skor siswa pada indikator mempelajari materi pelajaran dirumah secara rutin, sebesar 88,58, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang termasuk kategori sangat baik dalam mempelajari materi pelajaran dirumah secara rutin.

Pada indikator menyukai kerapian dan sopan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategori sangat baik terdapat 111 siswa (93,27%), kategori baik terdapat 8 siswa (6,72%). Rata-rata skor siswa pada indikator menyukai kerapian dan sopan, sebesar 93,33, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN

Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang termasuk kategori sangat baik dalam menyukai kerapian dan sopan.

Pada indikator disiplin dalam mengerjakan tugas, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategori sangat baik terdapat 114 siswa (95,80%), kategori baik terdapat 5 siswa (4,20%). Rata-rata skor siswa pada indikator disiplin dalam mengerjakan tugas, sebesar 93,03, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang termasuk kategori sangat baik dalam disiplin dalam mengerjakan tugas.

Pada indikator memperhatikan pelajaran dikelas, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kategori sangat baik terdapat 109 siswa (91,60%), kategori baik terdapat 10 siswa (8,40%). Rata-rata skor siswa pada indikator memperhatikan pelajaran dikelas, sebesar 92,22, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang termasuk kategori sangat baik dalam memperhatikan pelajaran dikelas.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Endi Rustandi (2017:23) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Penjas Siswa Kelas VI SDN Sukasari”. Jurnal *Educatio FKIP UNMA* Volume 3 No 1 ISSN: 2459-9522. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, hasil nilai r -hitung $0,847 > r$ -tabel $0,623$, yang berarti ada hubungan yang signifikan dari hubungan pola asuh orang tua dan kedisiplinan dengan hasil belajar penjas pada siswa.

4.2.1.3 Hasil Belajar Mupel PJOK Siswa Kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku individu sebagai wujud tercapainya tujuan belajar yang dapat dilihat dari kemampuan-kemampuan yang diperoleh baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar seperti pemahaman materi ataupun kemampuan dan sikap yang dikembangkan. Sejalan dengan pendapat Susanto ((2016:5) hasil belajar bisa menjadi patokan tolak ukur seberapa berhasilnya suatu pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar bisa diamati langsung dari aspek perubahan sikapnya. Kemudian menggunakan tes untuk mengetahui perubahan aspek kognitifnya. Perubahan aspek psikomotoriknya bisa diukur menggunakan teknik non tes. Hasil belajar yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar PJOK aspek kognitif berupa ulangan harian materi bola volley siswa SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang.

Berdasarkan dokumentasi hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada ulangan harian siswa kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar PJOK siswa termasuk dalam kategori cukup dengan rata-rata skor sebesar 78,29, ditinjau dari KKM seluruh SD penelitian adalah 70. Terbukti dengan diperoleh hasil yaitu terdapat 21 siswa (17,65%) mendapatkan kategori sangat baik, terdapat 39 siswa (32,77%) mendapatkan kategori baik, dan terdapat 38 siswa (31,93%) mendapatkan kategori sedang dan terdapat 21 siswa (17,65%)

mendapatkan kategori kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini sudah mampu memahami dan mengaplikasikan pembelajaran pada muatan pelajaran PJOK.

4.2.1.4 Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Mupel PJOK Siswa Kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang

Djamarah (2015:148) mengemukakan bahwa motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Indikator variabel motivasi belajar dalam penelitian ini diambil dari pendapat Hamzah B Uno (2019:23), Sardiman (2016:83), dan Johnson dan Schwitzgebel & Kalb dalam Djaali (2011:109) yang meliputi: tekun dalam belajar, mempunyai cita-cita masa depan, tidak mudah putus asa, lebih senang bekerja mandiri, dan berkeinginan untuk berhasil.

Hasil uji korelasi sederhana antara variabel motivasi dan hasil belajar Mupel PJOK sebesar 0,742 dan taraf signifikansi 5% diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 \leq 0,05$). Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah positif atau searah, artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin meningkat pula hasil belajar Mupel PJOK. Nilai r_{hitung} sebesar 0,742 dan menurut tabel interpretasi berada dalam interval 0,600-0,799 termasuk dalam kategori kuat. Nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,742 > 0,1801$, sehingga H_{a1} diterima. Pada taraf signifikansi 5% didapatkan nilai

signifikansi 0,000 ($0,000 < 0,05$) sehingga korelasi dikatakan signifikan dan berlaku untuk populasi. Kontribusi motivasi belajar dengan hasil belajar Mupel PJOK sebesar 55,1%, artinya sumbangan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Mupel PJOK sebesar 55,1% dan sisanya 44,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi dan hasil belajar Mupel PJOK kelas V SD Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang. Hal ini memiliki arti bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar Mupel PJOK. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan lebih mudah dalam menguasai materi PJOK, memiliki semangat dalam mengikuti pelajaran PJOK, dan memiliki keinginan untuk berhasil dalam pembelajaran PJOK sehingga hasil belajar Mupel PJOK akan semakin meningkat. Semakin tinggi motivasi dalam belajar PJOK maka hasil belajar Mupel PJOK akan semakin meningkat. Pengujian hipotesis penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Penelitian oleh Zainal Abidin dan Sumarnur Ijrah (2018:21) dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam”. Hasil analisis data menunjukkan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,936 dan r_{tabel} dengan $df = 59$ pada taraf sig-nifikansi 5% sebesar 0,2521, yang artinya r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,936 > 0,2521$). Nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam.

4.2.1.5 Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang

Disiplin merupakan suatu perilaku yang menunjukkan sikap patuh dan taat terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Penanaman disiplin sangat penting dalam proses belajar untuk membentuk sikap, perilaku, dan tata tertib kehidupan berdisiplin yang akan menjadikan siswa berhasil dalam belajar. Disiplin timbul dari dalam jiwa, karena adanya dorongan untuk menaati aturan tersebut. Tu'u (2016:31) menyatakan bahwa disiplin merupakan keadaan yang terbentuk melalui serangkaian proses yang menunjukkan perilaku ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Daryanto (2013:49) berpendapat bahwa disiplin pada dasarnya adalah pengendalian diri dalam menaati peraturan yang dibuat sendiri maupun di luar diri seperti keluarga, sekolah, masyarakat, maupun beragama. Indikator variabel disiplin belajar dalam penelitian ini diambil dari pendapat Daryanto, Suyatri Darmiyatun (2013:145) dan Tu'u (2016:91) diantaranya: mematuhi aturan sekolah, mempelajari materi pelajaran dirumah secara rutin, menyukai kerapian dan sopan, disiplin dalam mengerjakan tugas, memperhatikan pelajaran dikelas.

Hasil uji korelasi sederhana antara variabel disiplin belajar dan hasil belajar PJOK sebesar 0,456 dan taraf signifikansi 5% diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 \leq 0,05$). Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa

hubungan yang terjadi adalah positif atau searah, yang memiliki arti semakin tinggi disiplin belajar maka semakin meningkat hasil belajar Mupel PJOK. Nilai r_{hitung} sebesar 0,456 dan berdasarkan tabel interpretasi berada dalam interval 0,40-0,599, termasuk dalam kategori sedang. Nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu $0,456 > 0,1801$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$, sehingga H_{a2} diterima. Kontribusi disiplin belajar dengan hasil belajar Mupel PJOK sebesar 20,8%, artinya sumbangan hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar Mupel PJOK sebesar 20,8% dan sisanya 79,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar Mupel PJOK siswa kelas V SD Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang. Artinya disiplin belajar memiliki kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar Mupel PJOK. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi maka siswa tersebut akan lebih mudah dalam menguasai materi PJOK, lebih tertib dalam belajar, menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, dan tepat waktu ketika mengerjakan tugas sehingga hasil belajar Mupel PJOK akan semakin meningkat, dengan kata lain semakin tinggi disiplin belajar siswa maka akan semakin meningkat pula hasil belajar Mupel PJOK yang diperoleh dan sebaliknya.

Pengujian hipotesis penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Penelitian oleh Ryan Purbiyanto dan Ade Rustiana (2018:341) dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa”. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan $Y = 65,621 + 0,057X_1 + 0,093X_2 + 0,213X_3 + e$. Hasil uji

hipotesis secara simultan (Uji F) diperoleh $f_{hitung} = 14,463$ dengan signifikansi 0,000, sehingga H1 diterima. Koefisien determinasi simultan (R^2) sebesar 34,1%, berarti bahwa disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 34,1%. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 5,01%, lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa sebesar 7,12% dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 15,60%.

4.2.1.6 Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Mupel PJOK Siswa Kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang

Slameto (2013:54) menyatakan bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yakni faktor ekstern dan faktor intern. Motivasi termasuk dalam faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, begitupun dengan disiplin belajar termasuk dalam faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan disiplin belajar turut andil dalam menentukan hasil belajar siswa. Jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi serta disiplin belajar yang tinggi maka tingkat keberhasilan belajarnya pun akan optimal. Motivasi belajar dan disiplin belajar keduanya merupakan faktor penting dalam belajar. Motivasi belajar merupakan pendorong yang menjadi penggerak awal siswa untuk belajar dan berusaha memperoleh hasil belajar yang baik. Motivasi belajar sangat penting peranannya bagi siswa dalam usaha mencapai hasil belajar yang tinggi. Dengan adanya dorongan siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, sehingga siswa akan terus giat belajar dan disiplin belajar. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa

belajar dengan tekun yang pada akhirnya akan terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut.

Disiplin belajar merupakan hal yang membantu siswa dalam proses belajar sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan, dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur. Dengan ditanamkan disiplin belajar sejak dini siswa dapat menjadikan belajar menjadi kebiasaan tanpa perlu diperintah. Dengan menanamkan disiplin belajar siswa menjadi pribadi yang baik serta taat terhadap aturan-aturan yang berlaku. Dan yang paling penting, dengan disiplin belajar akan membantu siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal dan membantu mewujudkan cita-cita mereka dimasa depan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi dan disiplin belajar siswa dalam pembelajaran PJOK dapat mempengaruhi hasil belajar Mupel PJOK siswa. Jika dalam diri siswa muncul motivasi dan disiplin belajar yang baik, maka diasumsikan tingkat keberhasilan belajar siswa tinggi. Sehingga hipotesis penelitiannya yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi (X_1) dan disiplin belajar (X_2) terhadap hasil belajar Mupel PJOK (Y).

Hasil analisis data berupa uji korelasi ganda antara variabel motivasi belajar dan variabel disiplin belajar dengan variabel hasil belajar Mupel PJOK sebesar 0,743, angka tersebut merupakan angka positif atau searah. Nilai f_{tabel} sebesar 3,09, sedangkan f_{hitung} sebesar 71,304, hasil tersebut menunjukkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu $71,304 > 3,09$, artinya korelasi ganda dinyatakan signifikan dan dapat

diberlakukan untuk seluruh populasi. Nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang juga menunjukkan korelasi ganda dinyatakan signifikan. Perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar Mupel PJOK siswa Kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang.

Pengujian hipotesis penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Azka Manazila dan Eko Purwanti (2017:69) dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar PKn Kelas V”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif, kuat dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar PKn kelas V SD Negeri Gugus Watubarut Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Hubungan yang dihasilkan antara motivasi belajar dan disiplin siswa dengan hasil belajar PKn adalah kuat, dengan koefisien korelasinya sebesar 0,780 dan besarnya kontribusi yaitu 60,8%.

4.2.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan disiplin belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Mupel PJOK siswa kelas V SD Negeri Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang. Dengan demikian motivasi dan disiplin belajar termasuk dalam faktor penentu keberhasilan tujuan pembelajaran yang berupa hasil belajar siswa yang baik. Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, yaitu: (1) implikasi teoretis; (2) implikasi praktis; (3) implikasi pedagogis.

4.2.2.1 Implikasi Teoretis

Hasil penelitian secara teoretis memperkuat teori yang sudah ada serta dalam penelitian-penelitian yang telah diberlakukan sebelumnya dengan variabel yang sama, bahwa motivasi menjadi pendorong bagi siswa dalam kegiatan belajarnya. Djamarah (2015:148) mengemukakan bahwa motivasi sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam maupun dari luar diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi dapat mendorong siswa untuk belajar mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan pentingnya motivasi. Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan prestasi serta memecahkan masalah yang dihadapinya.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menunjukkan perilaku disiplin belajar pada diri siswa. Disiplin menjadi kunci pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang teratur untuk meraih kesuksesan belajar. Daryanto (2013:49) berpendapat bahwa disiplin pada dasarnya adalah pengendalian diri dalam menaati peraturan yang dibuat sendiri maupun diluar diri seperti keluarga, sekolah, masyarakat, maupun beragama. Disiplin belajar merupakan suatu bentuk kesadaran tindakan untuk belajar seperti disiplin mengikuti pelajaran, ketepatan dalam menyelesaikan tugas, kedisiplinan dalam mengikuti ujian, kedisiplinan dalam menepati jadwal belajar, kedisiplinan dalam menaati tata tertib

yang berpengaruh langsung terhadap cara dan teknik siswa dalam belajar yang hasilnya dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh siswa. Disiplin belajar berperan besar dalam membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar menurut Susanto (2013:5) merupakan perubahan pada diri siswa yang meliputi perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari interaksi belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi pada siswa akan menunjukkan sikap disiplin yang tinggi pula dalam kegiatan pembelajaran yang akan memperlihatkan sikap seperti rajin dan teratur belajar serta menunjukkan semangat yang tinggi dalam pembelajaran.

Dengan demikian penelitian ini memperkuat teori yang telah ada, bahwa motivasi belajar dan disiplin belajar merupakan faktor yang ikut berperan dalam keberhasilan siswa meraih hasil belajar Mupel PJOK.

4.2.2.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis untuk memperluas wawasan dan pengalaman peneliti mengenai motivasi dan disiplin belajar dalam meningkatkan hasil belajar Mupel PJOK siswa. Bagi sekolah dapat digunakan untuk menginspirasi sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan meningkatkan motivasi dan disiplin belajar pada diri siswa, serta dengan mengadakan sosialisasi kepada orang tua dan siswa mengenai pentingnya motivasi dalam belajar dan disiplin belajar dalam meningkatkan hasil belajar Mupel PJOK siswa.

4.2.2.3 Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis bermanfaat sebagai pemaparan perbandingan antara kenyataan di lapangan dengan hasil penelitian. Hasil penelitian ini, yang menunjukkan terdapatnya hubungan antara motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar, terdapat kenyataan yang didapat saat berlangsungnya penelitian diketahui bahwa motivasi dan disiplin belajar yang dimiliki tiap-tiap siswa sangat berbeda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi siswa agar memahami dan dapat menumbuhkan motivasi dan disiplin belajar dalam dirinya sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Selain itu juga masuk dalam lingkup yang lebih luas sebagai bahan masukan atau pertimbangan penentu kebijakan dalam bidang pendidikan khususnya guru, kepala sekolah dan orang tua seperti perlu diadakan seminar, pelatihan, maupun workshop tentang pentingnya motivasi dan disiplin belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,742 > 0,1801$ pada taraf signifikansi 5%, hubungan variabel motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK termasuk kategori kuat dan bernilai positif serta berkontribusi sebesar 55,1% dengan hasil belajar PJOK siswa.
- b. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar PJOK kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,456 > 0,1801$ pada taraf signifikansi 5%, hubungan variabel disiplin belajar dengan hasil belajar PJOK termasuk kategori sedang dan bernilai positif serta berkontribusi sebesar 20,8% dengan hasil belajar PJOK siswa.
- c. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar PJOK kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,743 > 0,1801$ pada taraf signifikansi 5%, hubungan variabel motivasi belajar dan disiplin belajar dengan

hasil belajar PJOK termasuk kategori kuat dan bernilai positif serta berkontribusi sebesar 57,5 % dengan hasil belajar PJOK dan sisanya 55,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Peneliti

Untuk lebih memahami pengetahuan tentang hubungan motivasi dan disiplin belajar dengan hasil belajar, sebaiknya peneliti menambah referensi dari berbagai sumber untuk memperkuat dan memperluas wawasan yang diketahui dari penelitian yang dilakukan.

5.2.2 Bagi siswa

Siswa diharapkan meningkatkan motivasi belajar dan menerapkan disiplin belajar agar mendapatkan hasil belajar yang optimal.

5.2.3 Bagi guru

Guru hendaknya perlu merancang pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memberikan motivasi dan memperhatikan sikap disiplin siswa selama pembelajaran maupun di luar pembelajaran, sehingga siswa mampu menyerap materi yang disampaikan dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

5.2.4 Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan wacana bahwa profesionalisme guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar serta mampu menghimbau warga sekolah agar mampu memotivasi siswa dan membiasakan siswa menerapkan disiplin belajar agar hasil belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal dan Sumarnur Ijrah. 2018. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol.2 No.2
- Adawiyah, Wardatul, dkk. 2015. Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas V SD Negeri Sumanna Kec. Tamalate Kota Makassar. Hal. 242-248
- Apriyanti, Masayu Endang. 2016. Hubungan Motivasi Belajar dan Kecerdasan Interpersonal Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 3 No. 3
- Arrahmi, Syukron Zahidi dkk. 2014. Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN Se-Kecamatan Kebumen. Hal 4-5.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. 2019. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Budiwibowo, Arief Kukuh & Komshun Nurhalim. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Warga Belajar Kejar Paket C. dalam *Journal of Nonformal Education* Vol.2(2), ISSN: 2528-4541.

- Chen, Yu-Lin & Xiangli Gu dan TszLun Chu. 2016. Achievement Goal and Interest Predict Motivational Outcomes in Physical Education. dalam RQES: 2016 *Convention Supplemen.*
- Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah.* Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanti, Sriyanto.2015. Pengaruh Lingkungan Pendidikan dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Rowokele Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2013/2014. dalam *Journal Edu Geography* (Vol.3(4), ISSN:2252-6684)
- Dewi, Aprilia & Isa Ansori. 2018. Hubungan Kedisiplinan Dan Tanggung Jawab Terhadap Hasil Belajar PKn Kelas IV. dalam *Joyful Learning Journal* vol 7 no 2
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2016. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar.* Jakarta : Rineka Cipta
- Duwi Priyatno. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis.* Yogyakarta : Andi Offset.
- Dwi, Astuti, dan Hidayat, Arif. 2016. Pengaruh Karakteristik Gender Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Prima Edukasia.* Vol 4(1), 32-45.

- Ekawati, Aminah. 2014. Pengaruh Motivasi dan Minat terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII di SMPN 13 Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 9. No 2 (2014) 1-10
- Fauzi, Riza Sukma. 2018. Hubungan Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru Penjas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sd Di Kecamatan Talaga Kabupaten Majalengka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. Volume 4 No 2.
- Fath, Ayatullah Muhammadin Al. 2015. Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD N 19 Banda Aceh. Vol. VI Nomor 1.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Ilhamuddin, Muallifah. 2011. *Psikologi Anak Sukses*. Malang : Universitas Brawijaya Press
- Isnaeni, Siti Nur & Sumilah. 2018. Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn. dalam *jurnal kreatif UNNES* hal 129.
- Juliyandi, Saifuddin & Abdurrahman. 2015. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Smp Negeri 1 Lhoksukon Aceh Utara Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Ilmiah* Volume 1, Nomor 2.

Kambuaya, Carlos. 2015. Pengaruh Motivasi, Minat, Kedisiplinan dan Adaptasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Peserta Program Afirmasi Pendidikan Menengah Asal Papua dan Papua Barat. Bandung. *Social Work Jurnal*. Volume : 5 No: 2

Kirkpatrick, Brittany & Xiangli Gu, dkk. 2016. Children's Motivation in Physical Education, Physical Activity, and Pshycomotor Skills. dalam RQES: 2016 *Convention Supplemen.*

Kusuma, Yuda & Muhsin . 2016. Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya Dan Bahan Ajar Terhadap Kesiapan Belajar. *Economic Education Analysis Journal* Vol.5, No.2. ISSN: 2252-6544

Libao, Nhorvien Jay P, Dkk. 2016. Science Learning Motivation As Correlate Of Students Academic Performances. *Journal Of Technology and Science education* Vol 6 No 3.

Manazila, Azka dan Eko Purwanti. 2017. Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Siswa dengan Hasil Belajar PKn Kelas V. dalam *Joyful Learning Journal* hal 69.

Njoroge, Philomena Mukami dkk. 2014. Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya. *Journal of Educational and Social Research MCSER Publishing, Rome Italy*. ISSN: 2239-978X/ISSN: 2240-0524. Vol. 4 No. 1

Paturisi, Supardi dkk. 2017. Hubungan Kedisiplinan Murid dan Pemberian Tugas Rumah terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas IV SD Negeri 100 Salokaraja Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Hal 96-100

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdiknas.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 Tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 Tentang *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 60 Tahun 2013 Tentang *Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.

Prasetyo, Hendra Yusuf & Mujiyono. 2018. Hubungan Motivasi Belajar Dan Sumber Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Kelas V. dalam *Joyful Learning Journal* vol 7-no 2.

- Prasojo, Retmono Jazib.2014. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang* .Vol. 2 No. 1
- Pratiwi, Desi Eka dan Nindy Eka Prasetya.2019. Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Tambaksari I Surabaya. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* Volume 02, Nomor 01
- Purbianto, Ryan dan Ade Rustiana. 2018. Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. . dalam *Joyful Learning Journal* vol 7-no 2.
- Purwanti, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahmawati, Nisa Dian. 2014. Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. *Pedagogik* Vol. II No.2.
- Ratus, Yusuf Yuniar dkk. 2016. Pengembangan Kartu Kendali Kedisiplinan Siswa Dalam Penilaian Sikap. dalam *Jurnal Kreatif September*.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Risyanto, Aris. 2017. Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. dalam *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*. Vol 4 No 2

- Rustandi, Endi. 2017. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Penjas Siswa Kelas VI SDN Sukasari.. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. Volume 3 No 1 ISSN: 2459-9522.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok : Rajagrafindo Persada
- Sari, Dyan Sukma & Nanik Indahwati. 2016. Hubungan Kemampuan Motorik dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan terhadap hasil belajar PJOK pada siswa kelas IV dan V SDN Pandankrajan 2 Mojokerto. dalam *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Hal 556-563 Vol 4 No 3.
- Sharma,Deepika dan Sushma Sharma.2018. Relationship between Motivation and Academic Achievement. *International Journal of Advances in Scientific Research*. ISSN: 2395-3616
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Memengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Solihati, Dianita, dkk. 2017. Hubungan Ice Breaker dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPS. *Joyful Learning Journal* vol 7 no 2.
- Stanley, Ehiane, O..2014. Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria). Dalam *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* (Vol. 3 No.1, ISSN: 2226-6348)

- Sudjana, Nana. *Penialain Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. 2009. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmanasa, Elly. 2016. Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Kreatif* Hal 23.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Subini, Nini. 2013. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera
- Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ulandari, Sri Susandi, Dkk. 2014. Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas V Semester Ganjil di Desa Buruan. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* Vol 2 No 1
- Ulfah, Khalida Rozana,Dkk.2016. Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*. Vol 1 No 8
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.

Warti, Elis.2016. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*. Vol. 5, No. 2

Widyoko, Eko Purwanto. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Lampiran 1

Hasil Wawancara Guru

Nama Instansi : SDN Pakintelan 01
 Nama Guru : Gunawan Parikesit, S.Pd
 Waktu Pelaksanaan : 24 Oktober 2019

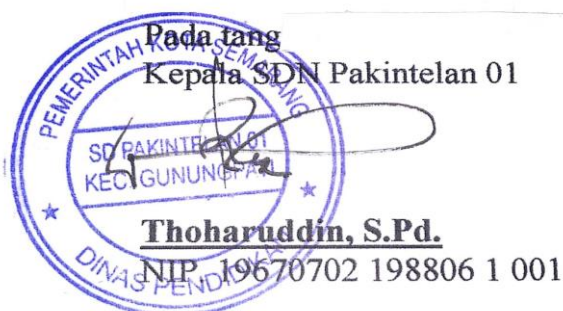
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah peserta didik kelas V?	22 siswa
2.	Apa saja kendala yang dihadapi bapak/ibu guru saat mengajar siswa mapel pendidikan jasmani?	Kendala yang dihadapi lebih di alat yang masih terbatas.
3.	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala-kendala tersebut?	Untuk mengatasi kendala alat yang terbatas, bisa menggunakan alat yang ada. Misalnya alat pembatas untuk permainan bisa dengan tali rafia, atau bisa menugaskan anak untuk membawa alat yang diperlukan, seperti : kaleng, potongan bambu dsb.
4.	Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani?	Memberi pengertian kepada siswa bahwa mapel PJOK itu sama dengan mapel yang lain. Jadi jika anak mendapat nilai PJOK bagus ya tidak masalah karena penilaian lebih ke teknik yang dipraktikkan.
5.	Berapa nilai KKM pada mata pelajaran pendidikan jasmani?	KKM teori 70 KKM praktik 78

6.	Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan hasil belajar siswa masih ada yang belum memenuhi KKM?	Untuk teori siswa masih banyak nilainya KKM.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mapel pendidikan jasmani?	Diberi materi sisipan. Jadi saat pembelajaran PJOK di lapangan disisipi materi sesuai yang diajarkan saat itu.
8.	Dalam proses KBM apa siswa sudah memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab saat pembelajaran berlangsung?	Sudah memiliki.
9.	Adakah siswa yang merasa tidak menyukai atau memiliki masalah terhadap mapel pendidikan jasmani? Jika ada bagaimana bapak/ibu menyelesaikannya?	Tidak ada, walaupun ada ya beberapa saja.
10.	Apakah bapak/ibu pernah memberikan motivasi kepada siswa ?	Sangat, hampir setiap hari diberi motivasi.
11.	Bentuk motivasi seperti apa yang bapak/ibu berikan?	Lebih memberikan contoh teladan siswa yang berprestasi kepada siswa lain, tujuannya agar ikut termotivasi.
12.	Bagaimana respon siswa saat diberikan motivasi oleh bapak/ibu?	Senang, patuh.
13.	Apakah bapak/ibu pernah memberikan penguatan kepada siswa ?	Iya harus diberi. Karena itu sebagai apresiasi.

14.	Bentuk penguatan seperti apa yang bapak/ibu berikan?	Langsung diberi arahan ditempat saat itu juga.
15.	Bagaimana respon siswa saat diberikan penguatan oleh bapak/ibu?	Patuh, senang.
16.	Menurut bapak/ibu, seberapa penting sikap disiplin bagi siswa?	Disiplin dan etika itu nomor satu. Jadi sangat penting untuk menerapkannya.
17.	Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa saat mengikuti mapel pendidikan jasmani?	Semua kegiatan akan berhubungan terhadap penerapan sikap disiplin.
18.	Bagaimana cara bapak/ibu mengatur kedisiplinan siswa?	Proses untuk menyadarkan anak pentingnya sikap disiplin itu 2 tahun. Anak dibuat nyaman terlebih dahulu agar sadar pentingnya sikap disiplin.
19.	Bagaimana respon siswa ketika bapak/ibu mendisiplinkan siswa?	Patuh, dan sudah sadar sendiri.

Mengetahui,

Semarang, 24 Oktober 2019



Guru Mapel PJOK

Gunawan Parikesit, S.Pd

Hasil Wawancara Guru

Nama Instansi : SDN Pakintelan 02

Nama Guru : Alif Nafiah S.Pd

Waktu Pelaksanaan : 22 Oktober 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah peserta didik kelas V?	21 siswa
2.	Apa saja kendala yang dihadapi bapak/ibu guru saat mengajar siswa mapel pendidikan jasmani?	Sarana dan Prasarana yang belum lengkap.
3.	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala-kendala tersebut?	Missal permainan bola basket kan tidak ada, jadi menggunakan bola volley.
4.	Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani?	Siswa bisa praktek, namun sulit menguraikan teorinya.
5.	Berapa nilai KKM pada mata pelajaran pendidikan jasmani?	70
6.	Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan hasil belajar siswa masih ada yang belum memenuhi KKM?	Tidak belajar. untuk teori pendidikan jasmani anak sering mengabaikan.

7.	Bagaimana cara bapak/ibu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mapel pendidikan jasmani?	Waktu awal jam pelajaran diberikan teori tentang materi yang diajarkan, kemudian saat akhir jam pelajaran anak diberikan evaluasi.
8.	Dalam proses KBM apa siswa sudah memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab saat pembelajaran berlangsung?	Beberapa siswa masih ada siswa yang kurang percaya diri, minder.
9.	Adakah siswa yang merasa tidak menyukai atau memiliki masalah terhadap mapel pendidikan jasmani? Jika ada bagaimana bapak/ibu menyelesaikannya?	Kebanyakan anak-anak menyukai mapel pendidikan jasmani.
10.	Apakah bapak/ibu pernah memberikan motivasi kepada siswa ?	Sering diberikan motivasi setiap pagi.
11.	Bentuk motivasi seperti apa yang bapak/ibu berikan?	Diberi pengarahan dan contoh perilaku yang baik.
12.	Bagaimana respon siswa saat diberikan motivasi oleh bapak/ibu?	Anak antusias dan untuk anak yang masih tidak memperhatikan, anak diberi pengarahan.
13.	Apakah bapak/ibu pernah memberikan penguatan kepada siswa?	Sering diberi.
14.	Bentuk penguatan seperti apa yang bapak/ibu berikan?	Diberi reward, seperti buku dll biar anak semakin termotivasi.

15.	Bagaimana respon siswa saat diberikan penguatan oleh bapak/ibu?	Anak senang dan antusias.
16.	Menurut bapak/ibu, seberapa penting sikap disiplin bagi siswa?	Sangat penting. Saya tekankan kedisiplinan, misal ada anak tidak membawa baju ganti saya tidak memperbolehkan ikut mapel pendidikan jasmani.
17.	Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa saat mengikuti mapel pendidikan jasmani?	Sudah lumayan baik.
18.	Bagaimana cara bapak/ibu mengatur kedisiplinan siswa?	Bagi anak yang sering tidak mengerjakan PR pendidikan jasmani saya beri hukuman.
19.	Bagaimana respon siswa ketika bapak/ibu mendisiplinkan siswa?	Responnya baik.

Mengetahui

Semarang, 24 Oktober 2019

Suciandani, S.Pd. SD
NIP. 19641212 199203 1 017

Guru Mapel PJOK

Alif Nafiah, S.Pd

Hasil Wawancara Guru

Nama Instansi : SDN Pakintelan 03

Nama Guru : Kusmiyati, S.Pd

Waktu Pelaksanaan : 22 Oktober 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah peserta didik kelas V?	28 siswa
2.	Apa saja kendala yang dihadapi bapak/ibu guru saat mengajar siswa mapel pendidikan jasmani?	Sarana dan Prasarana. Seperti kekurangan alat untuk menunjang mapel pendidikan jasmani contoh untuk permainan bola volley yang hanya memiliki 1 bola volly dan lapangan yang kecil sehingga tidak memungkinkan digunakan untuk bermain sepak bola misalnya.
3.	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala-kendala tersebut?	Dimodifikasi. Misalnya untuk permainan sepak bola disini menggunakan bola plastik yang aman jika terkena kaca jendela tidak pecah, terkadang anak juga disuruh membawa bola plastik sendiri dari rumah.

4.	Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani?	Alhamdulillah nilainya bagus, mayoritas menyukai mapel penjas, paling beberapa anak yang tidak menyukai.
5.	Berapa nilai KKM pada mata pelajaran pendidikan jasmani?	70
6.	Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan hasil belajar siswa masih ada yang belum memenuhi KKM?	Kalau untuk olahraga yang penting anak bisa mengikuti materi praktik namun di materi pengetahuan anak cenderung kurang. Kalau untuk praktik anak paham tapi untuk teorinya anak masih kesulitan.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mapel pendidikan jasmani?	Melihat kemampuan anak, paling tidak anak sudah faham dengan materi tersebut meskipun kesulitan dalam mendeskripsikannya, jadi guru harus faham maksud yang akan disampaikan anak.
8.	Dalam proses KBM apa siswa sudah memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab saat pembelajaran berlangsung?	Alhamdulillah anak sudah menerapkan sikap disiplin, misalnya mereka saat olahraga sudah memakai pakaian olahraga, saat waktu untuk pemanasan anak-anak melakukannya.
9.	Adakah siswa yang merasa tidak menyukai atau memiliki masalah terhadap mapel pendidikan jasmani? Jika ada bagaimana bapak/ibu menyelesaikannya?	Semua anak suka mapel pendidikan jasmani.

10.	Apakah bapak/ibu pernah memberikan motivasi kepada siswa ?	Sering memberikan motivasi terutama untuk anak yang malas dengan mapel pendidikan jasmani.
11.	Bentuk motivasi seperti apa yang bapak/ibu berikan?	Dalam pembelajaran pendidikan jasmani dimodifikasi, diselingi permainan biar anak tidak bosan.
12.	Bagaimana respon siswa saat diberikan motivasi oleh bapak/ibu?	Respon anak selalu senang, dan guru perhatian.
13.	Apakah bapak/ibu pernah memberikan penguatan kepada siswa ?	Iya sering dikasih penguatan.
14.	Bentuk penguatan seperti apa yang bapak/ibu berikan?	Pujian dan apresiasi biar anak semakin bersemangat.
15.	Bagaimana respon siswa saat diberikan penguatan oleh bapak/ibu?	Anak selalu senang dan bersemangat.
16.	Menurut bapak/ibu, seberapa penting sikap disiplin bagi siswa?	Sangat penting, karena jika anak bisa disiplin di mapel penjas maka anak juga bisa bersikap disiplin di hal-hal yang lain.
17.	Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa saat mengikuti mapel pendidikan jasmani?	Sudah bagus
18.	Bagaimana cara bapak/ibu mengatur kedisiplinan siswa?	Tiap anak harus diberi tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, anak

		diberi motivasi perlunya sikap disiplin dan manfaat sikap disiplin untuk dirinya sendiri. Selain itu guru juga harus memberi contoh sikap disiplin kepada anak.
19.	Bagaimana respon siswa ketika bapak/ibu mendisiplinkan siswa?	Nurut dan patuh serta senang.

Mengetahui,

Semarang, 24 Oktober 2019

Kepala SDN Pakintelan 03

Mokhamat, S.Pd
 NIP. 19640113 198806 1 001

Guru Mapel PJOK


Kusmiyati, S.Pd

Hasil Wawancara Guru

Nama Instansi : SDN Sumurrejo 01

Nama Guru : Deviana Metri Oktaviani, S.Pd

Waktu Pelaksanaan : 22 Oktober 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah peserta didik kelas V?	23 siswa
2.	Apa saja kendala yang dihadapi bapak/ibu guru saat mengajar siswa mapel pendidikan jasmani?	Kendalanya anak susah diatur, fasilitas cukup memadai.
3.	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala-kendala tersebut?	Anak didisiplinkan, untuk fasilitas bisa disiasi pakai bola plastik missal untuk permainan sepak bola.
4.	Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani?	Cukup bagus, anak juga lumayan aktif.
5.	Berapa nilai KKM pada mata pelajaran pendidikan jasmani?	75
6.	Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan hasil belajar siswa masih ada yang belum memenuhi KKM?	Anak kurang aktif, kurang disiplin, tugas dibagian teori anak belum menguasai.

7.	Bagaimana cara bapak/ibu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mapel pendidikan jasmani?	Penegasan kedisiplinan anak, dan anak selalu diingatkan membawa buku.
8.	Dalam proses KBM apa siswa sudah memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab saat pembelajaran berlangsung?	Sudah memenuhi
9.	Adakah siswa yang merasa tidak menyukai atau memiliki masalah terhadap mapel pendidikan jasmani? Jika ada bagaimana bapak/ibu menyelesaikannya?	Anak sangat menyukai
10.	Apakah bapak/ibu pernah memberikan motivasi kepada siswa ?	Selalu diberi motivasi
11.	Bentuk motivasi seperti apa yang bapak/ibu berikan?	Semangat, yel-yel
12.	Bagaimana respon siswa saat diberikan motivasi oleh bapak/ibu?	Anak selalu aktif dan antusias, bahkan anak hafal yel-yel.
13.	Apakah bapak/ibu pernah memberikan penguatan kepada siswa?	Pernah
14.	Bentuk penguatan seperti apa yang bapak/ibu berikan?	Anak diberi arahan untuk anak yang memiliki keahlian, bakat minat

		dibidang tertentu, anak disarankan ikut club.
15.	Bagaimana respon siswa saat diberikan penguatan oleh bapak/ibu?	Senang, bangga dan lebih percaya diri
16.	Menurut bapak/ibu, seberapa penting sikap disiplin bagi siswa?	Sangat penting, karena olahraga harus dimulai dengan sikap disiplin.
17.	Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa saat mengikuti mapel pendidikan jasmani?	95% sangat bagus
18.	Bagaimana cara bapak/ibu mengatur kedisiplinan siswa?	Menekankan dan menegaskan disetiap materi inti harus serius. Nanti ada waktu istirahat untuk bercanda dan minum.
19.	Bagaimana respon siswa ketika bapak/ibu mendisiplinkan siswa?	Anak sudah bisa menerima dan responnya bagus.

Mengetahui,

Semarang, 24 Oktober 2019



Guru Mapel PJOK

Deviana Metri Oktaviani, S.Pd

Hasil Wawancara Guru

Nama Instansi : SDN Sumurrejo 02
 Nama Guru : Intan Oktaviana, S.Pd
 Waktu Pelaksanaan : 22 Oktober 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah peserta didik kelas V?	25 Siswa
2.	Apa saja kendala yang dihadapi bapak/ibu guru saat mengajar siswa mapel pendidikan jasmani?	Kendala sarana dan prasarananya masih minim, fasilitas juga masih belum lengkap.
3.	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala-kendala tersebut?	Mengajarkan anak memodifikasi membuat alat olahraga dari bahan bekas.
4.	Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani?	Sebagian besar anak mudah menguasai materi praktik, namun dalam teori anak kurang menguasai karena anak hanya mendapatkan teori dari buku tema dan lks.
5.	Berapa nilai KKM pada mata pelajaran pendidikan jasmani?	70
6.	Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan hasil belajar siswa masih ada yang belum memenuhi KKM?	Kalau untuk mapel pendidikan jasmani sendiri mengambil dari nilai praktik, kalau untuk k13 harus diseimbangkan dengan teori. Namun anak-anak masih belum bisa memenuhi KKM.
7.	Bagaimana cara bapak/ibu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mapel pendidikan jasmani?	Sikap anak saat pembelajaran berlangsung bisa menjadi nilai tambah serta sikap timbal balik anak saat diberi pertanyaan seputar materi.

8.	Dalam proses KBM apa siswa sudah memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab saat pembelajaran berlangsung?	Anak sudah memiliki sikap disiplin, tanggung jawab dari kelas 3.
9.	Adakah siswa yang merasa tidak menyukai atau memiliki masalah terhadap mapel pendidikan jasmani? Jika ada bagaimana bapak/ibu menyelesaikannya?	Semuanya bagus-bagus, anak semangat.
10.	Apakah bapak/ibu pernah memberikan motivasi kepada siswa ?	Sering, biasanya jika anak kelas 5 yang ikut lomba, anak pasti saya beri motivasi. Terutama anak yang bakat dan minatnya terlihat saya sarankan ikut club.
11.	Bentuk motivasi seperti apa yang bapak/ibu berikan?	Motivasi yang diberikan tergantung dari sikap dan sifat anak tersebut. Misal anak yang kurang percaya diri kita beri motivasi agar lebih percaya diri.
12.	Bagaimana respon siswa saat diberikan motivasi oleh bapak/ibu?	Tergantung, saya buat kelompok-kelompok yang ada targetnya. Jadi tiap kelompok harus memenuhi kualifikasi dari target yang sudah saya tetapkan.
13.	Apakah bapak/ibu pernah memberikan penguatan kepada siswa?	Cepat dan semangat.
14.	Bentuk penguatan seperti apa yang bapak/ibu berikan?	Diberi reward di materi tertentu. Yang penting mencapai sasaran yang saya targetkan. Kalau setiap materi diberi reward menurut saya kurang bagus.
15.	Bagaimana respon siswa saat diberikan penguatan oleh bapak/ibu?	Respon anaknya bagus dan antusias.

16.	Menurut bapak/ibu, seberapa penting sikap disiplin bagi siswa?	Sangat penting karena kita banyak belajar di outdoor.
17.	Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa saat mengikuti mapel pendidikan jasmani?	80%
18.	Bagaimana cara bapak/ibu mengatur kedisiplinan siswa?	Dibuat kelompok yang sudah diberi target, jadi setiap kelompok harus bisa bertanggung jawab terhadap target tersebut.
19.	Bagaimana respon siswa ketika bapak/ibu mendisiplinkan siswa?	Patuh dan baik.

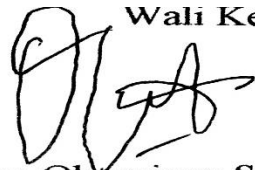
Semarang, 22 Oktober 2019

Mengetahui



Guru Mapel PJOK

Wali Kelas


Intan Oktaviana, S.Pd

Lampiran 2**Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen**

Sekolah : SDN Plalangan 01

Kelas : V

Jumlah Siswa : 32

No	Nama
1	A B
2	A D
3	A R
4	I A
5	A N
6	A H
7	D S
8	E I
9	F A
10	F D
11	F A
12	G I
13	I N
14	I N
15	J A
16	J D
17	K A
18	L R
19	H R
20	I L
21	N A
22	N T
23	N L
24	R I
25	R A
26	R E
27	R N
28	R I
29	S A
30	S T
31	S N
32	S H

Lampiran 3

Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	Deskriptor	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1	Tekun dalam belajar	4. Belajar dengan sungguh-sungguh disekolah.	1,3	2	9
		5. Membuat jadwal belajar dirumah	4	5,6	
		6. Tidak menunda mengerjakan PR	7	8,9	
2	Mempunyai cita-cita masa depan	4. Memiliki cita-cita yang ingin dicapai	11,12	10	9
		5. Cita-cita yang berasal dari diri sendiri	15	13,14	
		6. Cita-cita menuju kesuksesan	17,18	16	
3	Tidak mudah putus asa	4. Senang mendapatkan materi baru	19,21	20	9
		5. Ulet dalam menghadapi kesulitan	22	23,24	

		6. Bertanggung jawab dengan tugasnya	25,26	27	
4	Lebih senang berkerja mandiri	4. Kurang suka berkelompok	28	29,30	9
		5. Memanfaatkan waktu luang dengan baik	31,33	32	
		6. Mengulang materi pelajaran ketika dirumah	34	35,36	
5	Berkeinginan untuk berhasil	4. Bersemangat dalam belajar	38	37,39	9
		5. Berani bertanya	40,41	42	
		6. Mengerjakan tugas-tugas dari guru	43,45	44	
Jumlah			23	22	45

Sumber :

B. Uno, Hamzah. 2019. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Djaali. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok : Rajagrafindo Persada

Lampiran 4**UJI COBA ANGKET MOTIVASI BELAJAR**

Nama :

No. Presensi :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah daftar identitas yang disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
3. Isilah dengan jujur sesuai kenyataan.
4. Berilah tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai.
5. Seluruh pernyataan harus dijawab dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu pilihan.
6. Alternatif jawaban dan keterangan :
 SL (Selalu) / ST (sangat setuju)
 SR (Sering) / S (setuju)
 KK (Kadang-kadang) / RR (ragu-ragu)
 TP (Tidak Pernah) / TS (tidak setuju)
7. Keterangan:
 SL (selalu) = dilakukan setiap hari
 SR (sering) = dilakukan 3 sampai 5 hari dalam seminggu
 KK (kadang-kadang) = dilakukan 1-2 kali dalam seminggu
 TP (tidak pernah) = tidak dilakukan sama sekali

No	Pernyataan	SL/ ST	SR /S	KK/ RR	TP/ TS
1.	Saya serius dalam belajar pelajaran PJOK agar nilai saya baik.				
2.	Saya malas dalam memperhatikan materi PJOK yang disampaikan guru.				
3.	Saya memperhatikan semua materi yang disampaikan guru.				
4.	Saya secara rutin belajar pelajaran PJOK dirumah.				
5.	Saya hanya belajar pelajaran PJOK jika saya ingin saja.				
6.	Saya hanya belajar pelajaran PJOK apabila diberi hadiah.				
7.	Saya lebih suka menyelesaikan PR dengan segera.				
8.	Saya lebih suka bersantai daripada mengerjakan PR.				
9.	Saya lupa mengerjakan PR.				
10.	Saya belajar tanpa memikirkan cita-cita saya.				
11.	Saya dapat membayangkan cita-cita yang saya impikan.				
12.	Saya berusaha menggapai cita cita yang saya impikan.				

13.	Saya hanya mengikuti apa yang diinginkan orang tua saya.				
14.	Saya mengikuti cita-cita teman saya.				
15.	Saya sudah punya cita-cita sejak kecil.				
16.	Saya berpikir tidak masalah akan menjadi apa saja asal sukses.				
17.	Saya sudah memikirkan cita-cita saya agar bisa sukses kedepannya.				
18.	Saya akan bekerja keras agar sukses menggapai cita-cita.				
19.	Saya senang apabila guru mengajarkan materi PJOK yang belum saya pelajari.				
20.	Saya hanya suka dengan materi PJOK yang saya bisa saja.				
21.	Saya senang mempraktikkan materi PJOK yang belum saya ketahui.				
22.	Saya tidak mudah putus asa dan berusaha mempraktikkan materi PJOK yang saya belum bisa.				
23.	Saya lebih suka menghindari praktik materi PJOK yang saya belum bisa.				
24.	Saya tidak mau belajar materi PJOK yang saya belum bisa karena gagal ketika praktik.				
25.	Saya melaksanakan tugas kelompok yang sudah dibagi sesuai kesepakatan.				

26.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan pada saya dengan sebaik mungkin.				
27.	Saya meninggalkan tugas yang tidak bisa saya kerjakan.				
28.	Saya lebih senang tugas individu daripada kelompok.				
29.	Kerja kelompok lebih menyenangkan karena bisa bercanda dengan teman.				
30.	Saya lebih senang bermain daripada belajar ketika akan ulangan.				
31.	Waktu luang yang saya miliki, saya gunakan untuk belajar pelajaran PJOK.				
32.	Saya menggunakan waktu luang untuk bermain.				
33.	Saya mengikuti les privat.				
34.	Saya mengulang kembali materi PJOK yang telah diajarkan guru di rumah.				
35.	Saya malas mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan guru.				
36.	Saya bosan melakukan hal yang sama beberapa kali.				
37.	Saya mencari cara paling singkat untuk memahami pelajaran PJOK.				
38.	Saya sangat antusias ketika kegiatan pembelajaran PJOK.				

39.	Saya kurang semangat belajar jika mendapat nilai pelajaran PJOK yang kurang baik				
40.	Saya akan meminta bantuan guru jika mengalami kesulitan saat pembelajaran PJOK berlangsung.				
41.	Saya bertanya kepada teman jika kurang memahami materi PJOK yang diajarkan..				
42.	Saya lebih suka diam dari pada bertanya kepada guru jika ada materi PJOK yang belum saya pahami.				
43.	Saya senang mendapatkan tugas yang menantang.				
44.	Saya lebih suka bersantai daripada mengerjakan tugas dari guru.				
45.	Saya akan bekerja keras untuk menyelesaikan tugas dari guru.				

Lampiran 5

Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Angket Disiplin Belajar

No.	Indikator	Deskriptor	Nomor Item		Jumlah item
			(+)	(-)	
1.	Mematuhi aturan sekolah	1. Berangkat sekolah tepat waktu	1	2	8
		2. Berpakaian sesuai peraturan	3	4,5	
		3. Mematuhi tata tertib sekolah	6	7,8	
2.	Mempelajari materi pelajaran dirumah secara rutin	1. Mengatur jadwal belajar dirumah	9,10	11	7
		2. Mengulang kembali materi pelajaran dirumah	12	13	
		3. Mempelajari materi pelajaran yang akan diajarkan berikutnya	14	15	
3.	Menyukai kerapian dan sopan	1. Berpakaian rapi dan sopan	16,17	18	11
		2. Sopan dalam berperilaku	19,20	21,22	
		3. Peduli lingkungan	23,24	25,26	
4.	Disiplin dalam mengerjakan tugas	1. Mengerjakan PR dirumah	27	28	8
		2. Melaksanakan tugas piket	29	30	
		3. Melaksanakan perintah guru	31,32	33,34	

5.	Memperhatikan pelajaran dikelas	1. Duduk memperhatikan pelajaran	35,36	37,3 8	11
		2. Tidak mengganggu teman belajar	40	39	
		3. Aktif dalam pembelajaran	41,42, 43	44,4 5	
Total			21	24	45

Sumber :

Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Lampiran 6

UJI COBA ANGKET DISIPLIN BELAJAR

Nama

:

No. Presensi :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah daftar identitas yang disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
3. Isilah dengan jujur sesuai kenyataan.
4. Berilah tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai.
5. Seluruh pernyataan harus dijawab dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu pilihan.
6. Alternatif jawaban dan keterangan :
 SL (Selalu) / ST (sangat setuju)
 SR (Sering) / S (setuju)
 KK (Kadang-kadang) / RR (ragu-ragu)
 TP (Tidak Pernah) / TS (tidak setuju)
7. Keterangan:
 SL (selalu) = dilakukan setiap hari
 SR (sering) = dilakukan 3 sampai 5 hari dalam seminggu
 KK (kadang-kadang) = dilakukan 1-2 kali dalam seminggu
 TP (tidak pernah) = tidak dilakukan sama sekali

No	Pernyataan	SL/ST	SR/S	KK/ RR	TP/TS
1.	Saat jam pertama adalah mata pelajaran pendidikan jasmani, saya sudah di kelas sebelum pukul 07.00.				
2.	Saat jam pertama adalah mata pelajaran pendidikan jasmani, saya masuk kelas pukul 07.15.				
3.	Saya mengenakan pakaian olahraga lengkap.				
4.	Saya tidak mengenakan pakaian olahraga lengkap.				

5.	Saya tidak membawa pakaian olahraga ketika ada jadwal pelajaran PJOK.				
6.	Saya mematuhi tata tertib ketika mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.				
7.	Saya sering melanggar atau tertib ketika mengikuti pelajaran PJOK.				
8.	Saya membawa mainan ketika pelajaran sedang berlangsung.				
9.	Saya melaksanakan jadwal belajar sesuai dengan waktunya.				
10.	Saya belajar setiap hari sesuai dengan jadwal pelajaran sekolah.				
11.	Saya belajar ketika mau saja.				
12.	Saya mengulang pelajaran dirumah ketika masih belum paham pelajaran di sekolah.				
13.	Saya lebih senang menonton televisi daripada mengulang materi pelajaran sebelumnya.				
14.	Saya senang mencoba mempelajari materi pelajaran selanjutnya sebelum diajarkan guru.				
15.	Saya tidak mencoba mempelajari materi yang belum diajarkan guru.				
16.	Saya memasukkan bagian bawah baju olahraga ke dalam celana training.				
17.	Saya tidak mengenakan alas kaki/sepatu ketika mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.				
18.	Saya lebih suka mengeluarkan baju olahraga dari celana training karena jadi terlihat keren.				
19.	Saya memberi salam jika bertemu dengan guru.				

20.	Ketika pelajaran pendidikan jasmani sedang berlangsung, saya meminta izin jika ingin pergi ke WC.				
21.	Saya menghindar jika melihat guru.				
22.	Ketika jam pelajaran pendidikan jasmani masih berlangsung, saya pergi ke WC tanpa sepengetahuan guru.				
23.	Jika saya melihat sampah berserakan maka saya membuang sampah tersebut ke tempat sampah.				
24.	Saya selalu menjaga kebersihan kelas.				
25.	Saya tidak peduli dengan sampah yang berserakan.				
26.	Saya tidak peduli dengan kebersihan kelas.				
27.	Saya selalu mengerjakan PR.				
28.	Saya lupa membawa PR yang sudah saya kerjakan.				
29.	Saya melaksanakan kewajiban tugas piket kelas.				
30.	Saya langsung pulang ketika ada tugas piket.				
31.	Ketika guru menyuruh melakukan pemanasan saya melakukannya dengan semangat.				
32.	Saya tetap melaksakan perintah guru sekalipun itu adalah praktik yang sulit.				
33.	Ketika pemanasan dilakukan, saya tidak mengikuti dengan baik.				
34.	Saya melaksanakan perintah guru apabila sudah ditegur.				
35.	Saya memerhatikan guru ketika menjelaskan dan memberikan contoh suatu materi.				

36.	Saya mencatat hal penting ketika guru menjelaskan dan mempraktekkan suatu materi.				
37.	Ketika guru menjelaskan materi, saya bermain sendiri.				
38.	Saya makan jajan ketika pembelajaran berlangsung.				
39.	Ketika guru sedang menjelaskan materi, saya mengajak teman sebangku berbicara.				
40.	Saya tidak berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi.				
41.	Saya bertanya kepada guru jika ada materi yang belum saya pahami.				
42.	Ketika guru bertanya, saya berani menjawab dengan pendapat saya.				
43.	Saya berdiskusi dengan teman jika ada materi yang susah dipahami.				
44.	Saya diam saja ketika guru bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan dan dicontohkan.				
45.	Saya malu bertanya ketika saya belum paham pada suatu materi.				

Lampiran 7

Hasil Uji Coba Instrumen Angket Motivasi Belajar

INSTRUMEN UJI COBA ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Nama : Elhasari

No. Presensi : 8

Sekolah : SD N Pialangan 1

Petunjuk Pengisian Angket:

- Isilah daftar identitas yang disediakan.
- Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
- Isilah dengan jujur sesuai kenyataan.
- Berilah tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai.
- Seluruh pernyataan harus dijawab dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu pilihan.
- Alternatif jawaban dan keterangan :
 SL (Selalu) / ST (sangat setuju)
 SR (Sering) / S (setuju)
 KK (Kadang-kadang) / RR (ragu-ragu)
 TP (Tidak Pernah) / TS (tidak setuju)
- Keterangan:
 SL (selalu) = dilakukan setiap hari
 SR (sering) = dilakukan 3 sampai 5 hari dalam seminggu
 KK (kadang-kadang) = dilakukan 1-2 kali dalam seminggu
 TP (tidak pernah) = tidak dilakukan sama sekali

No	Pernyataan	SL/ST	SR/S	KK/RR	TP/TS
1.	Saya serius dalam belajar pelajaran PJOK agar nilai saya baik.	✓			
2.	Saya malas dalam memperhatikan materi PJOK yang disampaikan guru.				✓

3.	Saya memperhatikan semua materi yang disampaikan guru.	✓			
4.	Saya secara rutin belajar pelajaran PJOK dirumah.		✓		
5.	Saya hanya belajar pelajaran PJOK jika saya ingin saja.				✓
6.	Saya hanya belajar pelajaran PJOK apabila diberi hadiah.				✓
7.	Saya lebih suka menyelesaikan PR dengan segera.		✓		
8.	Saya lebih suka bersantai daripada mengerjakan PR.				✓
9.	Saya lupa mengerjakan PR.				✓
10.	Saya belajar tanpa memikirkan cita-cita saya.			✓	
11.	Saya dapat membayangkan cita-cita yang saya impikan.	✓			
12.	Saya berusaha menggapai cita-cita yang saya impikan.	✓			
13.	Saya hanya mengikuti apa yang diinginkan orang tua saya.				✓
14.	Saya mengikuti cita-cita teman saya.				✓
15.	Saya sudah punya cita-cita sejak kecil.	✓			
16.	Saya berpikir tidak masalah akan menjadi apa saja asal sukses.				✓
17.	Saya sudah memikirkan cita-cita saya agar bisa sukses kedepannya.	✓			
18.	Saya akan bekerja keras agar sukses menggapai cita-cita.	✓			
19.	Saya senang apabila guru mengajarkan materi PJOK yang belum saya pelajari.	✓			
20.	Saya hanya suka dengan materi PJOK yang saya bisa saja.				✓

21.	Saya senang mempraktikkan materi PJOK yang belum saya ketahui.	✓			
22.	Saya tidak mudah putus asa dan berusaha mempraktikkan materi PJOK yang saya belum bisa.	✓			
23.	Saya lebih suka menghindari praktik materi PJOK yang saya belum bisa.			✓	
24.	Saya tidak mau belajar materi PJOK yang saya belum bisa karena gagal ketika praktik.				✓
25.	Saya melaksanakan tugas kelompok yang sudah dibagi sesuai kesepakatan.	✓			
26.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan pada saya dengan sebaik mungkin.	✓			
27.	Saya meninggalkan tugas yang tidak bisa saya kerjakan.				✓
28.	Saya lebih senang tugas individu daripada kelompok.		✓		
29.	Kerja kelompok lebih menyenangkan karena bisa bercanda dengan teman.			✓	
30.	Saya lebih senang bermain daripada belajar ketika akan ulangan.				✓
31.	Waktu luang yang saya miliki, saya gunakan untuk belajar pelajaran PJOK.		✓		
32.	Saya menggunakan waktu luang untuk bermain.			✓	
33.	Saya mengikuti les privat.	✓			
34.	Saya mengulang kembali materi PJOK yang telah diajarkan guru di rumah.		✓		
35.	Saya malas mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan guru.				✓

36.	Saya bosan melakukan hal yang sama beberapa kali.				✓
37.	Saya mencari cara paling singkat untuk memahami pelajaran PJOK.	✓			
38.	Saya sangat antusias ketika kegiatan pembelajaran PJOK.	✓			
39.	Saya kurang semangat belajar jika mendapat nilai pelajaran PJOK yang kurang baik			✓	
40.	Saya akan meminta bantuan guru jika mengalami kesulitan saat pembelajaran PJOK berlangsung.	✓			
41.	Saya bertanya kepada teman jika kurang memahami materi PJOK yang diajarkan..	✓			
42.	Saya lebih suka diam dari pada bertanya kepada guru jika ada materi PJOK yang belum saya pahami.				✓
43.	Saya senang mendapatkan tugas yang menantang.	✓			
44.	Saya lebih suka bersantai daripada mengerjakan tugas dari guru.				✓
45.	Saya akan bekerja keras untuk menyelesaikan tugas dari guru.	✓			

Lampiran 8

Hasil Uji Coba Instrumen Angket Disiplin Belajar

INSTRUMEN UJI COBA ANGKET DISIPLIN BELAJAR

Nama Elicari

No. Presensi 8

Sekolah SDN Plalangan 1

Petunjuk Pengisian Angket:

- Isilah daftar identitas yang disediakan.
- Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
- Isilah dengan jujur sesuai kenyataan.
- Berilah tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai.
- Seluruh pernyataan harus dijawab dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu pilihan.
- Alternatif jawaban dan keterangan :
 SL (Selalu) / ST (sangat setuju)
 SR (Sering) / S (setuju)
 KK (Kadang-kadang) / RR (ragu-ragu)
 TP (Tidak Pernah) / TS (tidak setuju)
- Keterangan:
 SL (selalu) = dilakukan setiap hari
 SR (sering) = dilakukan 3 sampai 5 hari dalam seminggu
 KK (kadang-kadang) = dilakukan 1-2 kali dalam seminggu
 TP (tidak pernah) = tidak dilakukan sama sekali

No	Pernyataan	SL/ST	SR/S	KK/RR	TP/TS
1.	Saat jam pertama adalah mata pelajaran pendidikan jasmani, saya sudah di kelas sebelum pukul 07.00.	✓			
2.	Saat jam pertama adalah mata pelajaran pendidikan jasmani, saya masuk kelas pukul 07.15.				✓
3.	Saya mengenakan pakaian olahraga lengkap.	✓			
4.	Saya tidak mengenakan pakaian olahraga lengkap.				✓
5.	Saya tidak membawa pakaian olahraga ketika ada jadwal pelajaran PJOK.				✓

6.	Saya mematuhi tata tertib ketika mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.	✓			
7.	Saya sering melanggar tata tertib ketika mengikuti pelajaran PJOK.				✓
8.	Saya membawa mainan ketika pelajaran sedang berlangsung.				✓
9.	Saya melaksanakan jadwal belajar sesuai dengan waktunya.	✓			
10.	Saya belajar setiap hari sesuai dengan jadwal pelajaran sekolah.	✓			
11.	Saya belajar ketika mau saja.				✓
12.	Saya mengulang pelajaran di rumah ketika masih belum paham pelajaran di sekolah.	✓			
13.	Saya lebih senang menonton televisi daripada mengulang materi pelajaran sebelumnya.				✓
14.	Saya senang mencoba mempelajari materi pelajaran selanjutnya sebelum diajarkan guru.	✓			
15.	Saya tidak mencoba mempelajari materi yang belum diajarkan guru.				✓
16.	Saya memasukkan bagian bawah baju olahraga ke dalam celana training.	✓			
17.	Saya tidak mengenakan alas kaki/sepatu ketika mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.				✓
18.	Saya lebih suka mengeluarkan baju olahraga dari celana training karena jadi terlihat keren.				✓
19.	Saya memberi salam jika bertemu dengan guru.	✓			
20.	Ketika pelajaran pendidikan jasmani sedang berlangsung, saya meminta ijin jika ingin pergi ke WC.	✓			
21.	Saya menghindar jika melihat guru.				✓
22.	Ketika jam pelajaran pendidikan jasmani masih berlangsung, saya pergi ke WC tanpa sepengetahuan guru.				✓
23.	Jika saya melihat sampah berserakan maka saya membuang sampah tersebut ke tempat sampah.	✓			
24.	Saya selalu menjaga kebersihan kelas.	✓			
25.	Saya tidak peduli dengan sampah yang berserakan.				✓
26.	Saya tidak peduli dengan kebersihan kelas.				✓
27.	Saya selalu mengerjakan PR.	✓			

28.	Saya lupa membawa PR yang sudah saya kerjakan.				✓
29.	Saya melaksanakan kewajiban tugas piket kelas.	✓			
30.	Saya langsung pulang ketika ada tugas piket.				✓
31.	Ketika guru menyuruh melakukan pemanasan saya melakukannya dengan semangat.	✓			
32.	Saya tetap melaksakan perintah guru sekalipun itu adalah praktik yang sulit.		✓		
33.	Ketika pemanasan dilakukan, saya tidak mengikuti dengan baik.				✓
34.	Saya melaksanakan perintah guru apabila sudah ditegur.				✓
35.	Saya memerhatikan guru ketika menjelaskan dan memberikan contoh suatu materi.	✓			
36.	Saya mencatat hal penting ketika guru menjelaskan dan mempraktekkan suatu materi.	✓			
37.	Ketika guru menjelaskan materi, saya bermain sendiri.				✓
38.	Saya makan jajan ketika pembelajaran berlangsung.			✓	
39.	Ketika guru sedang menjelaskan materi, saya mengajak teman sebangku berbicara.				✓
40.	Saya tidak berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi.	✓			
41.	Saya bertanya kepada guru jika ada materi yang belum saya pahami.	✓			
42.	Ketika guru bertanya, saya berani menjawab dengan pendapat saya.	✓			
43.	Saya berdiskusi dengan teman jika ada materi yang susah dipahami.	✓			
44.	Saya diam saja ketika guru bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan dan dicontohkan.				✓
45.	Saya malu bertanya ketika saya belum paham pada suatu materi.			✓	

Lampiran 11

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Uji Coba Motivasi Belajar

Pada pengujian validitas item skala uji coba, diketahui $n = 32$ maka r_{tabel} pada taraf kesalahan 0,05 sebesar 0,349. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka soal dikatakan valid.

No.	R _{Xy}	R Tabel	Keterangan	No.	r _{Xy}	R Tabel	Keterangan
1	0,474	0,349	Valid	23	0,719	0,349	Valid
2	0,480	0,349	Valid	24	0,351	0,349	Valid
3	0,594	0,349	Valid	25	0,460	0,349	Valid
4	0,365	0,349	Valid	26	0,586	0,349	Valid
5	0,032	0,349	Tidak Valid	27	0,594	0,349	Valid
6	0,539	0,349	Valid	28	0,264	0,349	Tidak Valid
7	0,719	0,349	Valid	29	0,366	0,349	Valid
8	0,364	0,349	Valid	30	0,351	0,349	Valid
9	0,464	0,349	Valid	31	0,471	0,349	Valid
10	0,460	0,349	Valid	32	0,539	0,349	Valid
11	0,594	0,349	Valid	33	0,564	0,349	Valid
12	0,438	0,349	Valid	34	0,589	0,349	Valid
13	0,383	0,349	Valid	35	0,719	0,349	Valid
14	0,428	0,349	Valid	36	0,071	0,349	Tidak Valid
15	0,636	0,349	Valid	37	0,360	0,349	Valid
16	0,464	0,349	Valid	38	0,458	0,349	Valid
17	0,174	0,349	Tidak Valid	39	0,406	0,349	Valid
18	0,636	0,349	Valid	40	0,369	0,349	Valid
19	0,594	0,349	Valid	41	0,027	0,349	Tidak Valid
20	0,589	0,349	Valid	42	0,589	0,349	Valid
21	0,480	0,349	Valid	43	0,406	0,349	Valid
22	0,555	0,349	Valid	44	0,351	0,349	Valid
				45	0,539	0,349	Valid

Lampiran 12

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Uji Coba Disiplin Belajar

Pada pengujian validitas item skala uji coba, diketahui $n = 32$ maka r_{tabel} pada taraf kesalahan 0,05 sebesar 0,349. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka soal dikatakan valid.

No.	rXy	R Tabel	Keterangan	No.	rXy	R Tabel	Keterangan
1	0,547	0,349	Valid	23	0,611	0,349	Valid
2	0,385	0,349	Valid	24	0,499	0,349	Valid
3	0,458	0,349	Valid	25	0,547	0,349	Valid
4	0,547	0,349	Valid	26	0,002	0,349	Tidak Valid
5	0,410	0,349	Valid	27	0,406	0,349	Valid
6	0,444	0,349	Valid	28	0,278	0,349	Tidak Valid
7	0,383	0,349	Valid	29	0,273	0,349	Tidak Valid
8	0,423	0,349	Valid	30	0,611	0,349	Valid
9	0,252	0,349	Tidak Valid	31	0,727	0,349	Valid
10	0,143	0,349	Tidak Valid	32	0,417	0,349	Valid
11	0,100	0,349	Tidak Valid	33	0,727	0,349	Valid
12	0,576	0,349	Valid	34	0,257	0,349	Tidak Valid
13	0,433	0,349	Valid	35	0,391	0,349	Valid
14	0,490	0,349	Valid	36	0,431	0,349	Valid
15	0,007	0,349	Tidak Valid	37	0,611	0,349	Valid
16	0,423	0,349	Valid	38	0,370	0,349	Valid
17	0,021	0,349	Tidak Valid	39	0,391	0,349	Valid
18	0,217	0,349	Tidak Valid	40	0,556	0,349	Valid
19	0,433	0,349	Valid	41	0,512	0,349	Valid
20	0,555	0,349	Valid	42	0,404	0,349	Valid
21	0,547	0,349	Valid	43	0,727	0,349	Valid
22	0,369	0,349	Valid	44	0,556	0,349	Valid
				45	0,431	0,349	Valid

Lampiran 13

Pedoman Instrumen Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	Deskriptor	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1	Tekun dalam belajar	1. Belajar dengan sungguh-sungguh disekolah.	1,3	2	8
		2. Membuat jadwal belajar dirumah	4	5	
		3. Tidak menunda mengerjakan PR	6	7,8	
2	Mempunyai cita-cita masa depan	1. Memiliki cita-cita yang ingin dicapai	10,11	9	8
		2. Cita-cita yang berasal dari diri sendiri	14	12,13	
		3. Cita-cita menuju kesuksesan	16	15	
3	Tidak mudah putus asa	1. Senang mendapatkan materi baru	17	18	7
		2. Ulet dalam menghadapi kesulitan	19,20	21	

		3. Bertanggung jawab dengan tugasnya	23	22	
4	Lebih senang berkerja mandiri	1. Kurang suka berkelompok	24,26	25	9
		2. Memanfaatkan waktu luang dengan baik	28	27,29	
		3. Mengulang materi pelajaran ketika dirumah	30,31	32	
5	Berkeinginan untuk berhasil	1. Bersemangat dalam belajar	33,34	35	8
		2. Berani bertanya	36	37	
		3. Mengerjakan tugas-tugas dari guru	38,40	39	
Jumlah			22	18	40

Sumber :

B. Uno, Hamzah. 2019. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Djaali. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok : Rajagrafindo

Persada

Lampiran 14**ANGKET MOTIVASI BELAJAR**

Nama :

No. Presensi :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah daftar identitas yang disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
3. Isilah dengan jujur sesuai kenyataan.
4. Berilah tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai.
5. Seluruh pernyataan harus dijawab dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu pilihan.
6. Alternatif jawaban dan keterangan :
 Selalu/Sangat setuju = dilakukan setiap hari
 Sering/Setuju = dilakukan 3 sampai 5 hari dalam seminggu
 Kadang-kadang/Ragu-ragu = dilakukan 1-2 kali dalam seminggu
 Tidak Pernah/Tidak Setuju = tidak dilakukan sama sekali

No	Pernyataan	Selalu/Sangat setuju	Sering/Setuju	Kadang-kadang/Ragu-ragu	Tidak pernah/Tidak setuju
1.	Saya serius dalam belajar pelajaran PJOK agar nilai saya baik.				

2.	Saya malas belajar materi PJOK.				
3.	Saya memperhatikan semua materi PJOK yang disampaikan guru.				
4.	Saya secara rutin belajar pelajaran PJOK dirumah.				
5.	Saya hanya belajar pelajaran PJOK apabila diberi hadiah.				
6.	Saya lebih suka menyelesaikan PR dengan segera.				
7.	Saya lebih suka bersantai daripada mengerjakan PR.				
8.	Saya tidak mengerjakan PR.				
9.	Saya malas belajar dan tidak memikirkan cita-cita.				
10.	Saya belajar untuk menggapai cita-cita yang saya impikan.				
11.	Saya dapat membayangkan cita-cita yang saya impikan.				
12.	Saya mengikuti cita-cita yang ditentukan orangtua.				
13.	Saya meniru cita-cita teman saya.				
14.	Saya sudah punya cita-cita sejak kecil.				
15.	Saya tidak peduli dengan cita-cita dan masa depan saya.				
16.	Saya akan bekerja keras agar sukses menggapai cita-cita.				
17.	Saya senang apabila guru mengajarkan materi PJOK yang belum saya pelajari.				
18.	Saya hanya suka dengan materi PJOK yang saya bisa saja.				
19.	Saya senang mempraktikkan materi PJOK yang belum saya ketahui.				

20.	Saya tidak mudah putus asa dan berusaha mempraktikkan materi PJOK yang saya belum bisa.				
21.	Saya lebih suka menghindari praktik materi PJOK yang saya belum bisa.				
22.	Saya tidak mau belajar materi PJOK yang saya belum bisa karena gagal ketika praktik.				
23.	Saya melaksanakan tugas kelompok yang sudah dibagi sesuai kesepakatan.				
24.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan pada saya dengan sebaik mungkin.				
25.	Saya malas mengerjakan tugas yang tidak bisa saya kerjakan.				
26.	Saya senang kerja kelompok karena bisa saling membantu dan bekerja sama.				
27.	Saya tidak suka kerja kelompok karena membuang waktu.				
28.	Waktu luang yang saya miliki, saya gunakan untuk belajar pelajaran PJOK.				
29.	Saya menggunakan waktu luang untuk bermain.				
30.	Saya mengikuti les privat atau bimbingan belajar diluar sekolah.				
31.	Saya mengulang kembali materi PJOK yang telah diajarkan guru di rumah.				
32.	Saya malas mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan guru.				
33.	Saya mencari cara paling singkat untuk memahami pelajaran PJOK.				
34.	Saya sangat antusias ketika kegiatan pembelajaran PJOK.				

35.	Saya kurang semangat belajar jika mendapat nilai pelajaran PJOK yang kurang baik				
36.	Saya akan meminta bantuan guru jika mengalami kesulitan saat pembelajaran PJOK berlangsung.				
37.	Saya lebih suka diam dari pada bertanya kepada guru jika ada materi PJOK yang belum saya pahami.				
38.	Saya senang mendapatkan tugas yang menantang.				
39.	Saya lebih suka bersantai daripada mengerjakan tugas dari guru.				
40.	Saya akan bekerja keras untuk menyelesaikan tugas dari guru.				

Lampiran 15

Pedoman Instrumen Angket Disiplin Belajar

No.	Indikator	Deskriptor	Nomor Item		Jumlah item
			(+)	(-)	
1.	Mematuhi aturan sekolah	1. Berangkat sekolah tepat waktu	1	2	7
		2. Berpakaian sesuai peraturan	3	4	
		3. Mematuhi tata tertib sekolah	5	6,7	
2.	Mempelajari materi pelajaran dirumah secara rutin	1. Mengatur jadwal belajar dirumah	8	9	6
		2. Mengulang kembali materi pelajaran dirumah	10	11	
		3. Mempelajari materi pelajaran yang akan diajarkan berikutnya	12	13	
3.	Menyukai kerapian dan sopan	1. Berpakaian rapi dan sopan	14	15	8
		2. Sopan dalam berperilaku	16,17	18	
		3. Peduli lingkungan	19,20	21	
4.		1. Mengerjakan PR dirumah	22	23	6
		2. Melaksanakan tugas piket	24	25	

	Disiplin dalam mengerjakan tugas	3. Melaksanakan perintah guru	26	27	
5.	Memperhatikan pelajaran dikelas	1. Duduk memperhatikan pelajaran	28	29,30	8
		2. Tidak mengganggu teman belajar	33	31,32	
		3. Aktif dalam pembelajaran	34	35	
Total			17	18	35

Sumber :

Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Lampiran 16**ANGKET DISIPLIN BELAJAR**

Nama :

No. Presensi :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah daftar identitas yang disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
3. Isilah dengan jujur sesuai kenyataan.
4. Berilah tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai.
5. Seluruh pernyataan harus dijawab dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu pilihan.
6. Alternatif jawaban dan keterangan :
 Selalu/Sangat setuju = dilakukan setiap hari
 Sering/Setuju = dilakukan 3 sampai 5 hari dalam seminggu
 Kadang-kadang/Ragu-ragu = dilakukan 1-2 kali dalam seminggu
 Tidak Pernah/Tidak Setuju = tidak dilakukan sama sekali

No	Pernyataan	Selalu /Sangat Setuju	Sering/ Setuju	Kadang - Kadang / Ragu-Ragu	Tidak Pernah/ Tidak Setuju
1.	Saat jam pertama adalah mata pelajaran pendidikan jasmani, saya sudah di kelas sebelum pukul 07.00.				
2.	Saat jam pertama adalah mata pelajaran pendidikan jasmani, saya terlambat masuk kelas.				
3.	Saat mata pelajaran PJOK saya mengenakan pakaian olahraga lengkap.				
4.	Saya tidak membawa pakaian olahraga ketika ada jadwal pelajaran PJOK.				

5.	Saya mematuhi tata tertib ketika mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.				
6.	Saya sering melanggar tata tertib ketika mengikuti pelajaran PJOK.				
7.	Saya membawa mainan ketika pelajaran PJOK sedang berlangsung.				
8.	Saya belajar setiap hari sesuai dengan jadwal pelajaran di sekolah.				
9.	Saya belajar ketika ingin saja.				
10.	Saya mengulang pelajaran dirumah ketika masih belum paham pelajaran di sekolah.				
11.	Saya lebih senang menonton televisi daripada mengulang materi pelajaran sebelumnya.				
12.	Saya senang mencoba mempelajari materi pelajaran selanjutnya sebelum diajarkan guru.				
13.	Saya malas mempelajari materi yang belum diajarkan guru.				
14.	Saya memasukkan bagian bawah baju olahraga ke dalam celana training.				
15.	Saya tidak memakai alas kaki/sepatu ketika mengikuti pelajaran PJOK.				
16.	Saya memberi salam jika bertemu dengan guru.				
17.	Ketika pelajaran pendidikan jasmani sedang berlangsung, saya meminta ijin jika ingin pergi ke WC.				
18.	Ketika jam pelajaran pendidikan jasmani masih berlangsung, saya pergi ke WC tanpa sepengetahuan guru.				
19.	Jika saya melihat sampah berserakan maka saya membuang sampah tersebut ke tempat sampah.				
20.	Saya selalu menjaga kebersihan kelas.				
21.	Saya tidak peduli dengan sampah yang berserakan.				
22.	Saya selalu mengerjakan PR.				

23.	Saya lupa membawa PR yang sudah saya kerjakan.				
24.	Saya melaksanakan tugas piket kelas.				
25.	Saya langsung pulang ketika ada tugas piket.				
26.	Ketika guru menyuruh melakukan pemanasan saya melakukannya dengan semangat.				
27.	Ketika pemanasan dilakukan, saya tidak mengikuti dengan baik.				
28.	Saya memerhatikan guru ketika menjelaskan dan memberikan contoh suatu materi.				
29.	Ketika guru menjelaskan materi, saya bermain sendiri.				
30.	Saya makan jajan ketika pembelajaran berlangsung.				
31.	Ketika guru sedang menjelaskan materi, saya mengajak teman sebangku berbicara.				
32.	Saya tidak berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi.				
33.	Saya bertanya kepada guru jika ada materi yang belum saya pahami.				
34.	Ketika guru bertanya, saya berani menjawab dengan pendapat saya.				
35.	Saya malu bertanya ketika saya belum paham pada suatu materi.				

Lampiran 17

Hasil Angket Motivasi Belajar

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Nama : Angelita Tian I
 No. Presensi : 20
 Sekolah : SD N Sumurejo 1

Petunjuk Pengisian Angket:

- Isilah daftar identitas yang disediakan.
- Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
- Isilah dengan jujur sesuai kenyataan.
- Berilah tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai.
- Seluruh pernyataan harus dijawab dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu pilihan.
- Alternatif jawaban dan keterangan :
 - Selalu/Sangat setuju = dilakukan setiap hari
 - Sering/Setuju = dilakukan 3 sampai 5 hari dalam seminggu
 - Kadang-kadang/Ragu-ragu = dilakukan 1-2 kali dalam seminggu
 - Tidak Pernah/Tidak Setuju = tidak dilakukan sama sekali

No	Pernyataan	Selalu/ Sangat setuju	Sering / Setuju	Kadang -kadang / Ragu- ragu	Tidak pemah/ Tidak setuju
1.	Saya serius dalam belajar pelajaran PJOK agar nilai saya baik.	✓			
2.	Saya malas belajar materi PJOK.				✓
3.	Saya memperhatikan semua materi PJOK yang disampaikan guru.	✓			

4.	Saya secara rutin belajar pelajaran PJOK dirumah.	✓			
5.	Saya hanya belajar pelajaran PJOK apabila diberi hadiah.				✓
6.	Saya lebih suka menyelesaikan PR dengan segera.	✓			
7.	Saya lebih suka bersantai daripada mengerjakan PR.				✓
8.	Saya tidak mengerjakan PR.				✓
9.	Saya malas belajar dan tidak memikirkan cita-cita.				✓
10.	Saya belajar untuk menggapai cita-cita yang saya impikan.	✓			
11.	Saya dapat membayangkan cita-cita yang saya impikan.	✓			
12.	Saya mengikuti cita-cita yang ditentukan orangtua.				✓
13.	Saya meniru cita-cita teman saya.				✓
14.	Saya sudah punya cita-cita sejak kecil.	✓			
15.	Saya tidak peduli dengan cita-cita dan masa depan saya.				✓
16.	Saya akan bekerja keras agar sukses menggapai cita-cita.	✓			
17.	Saya senang apabila guru mengajarkan materi PJOK yang belum saya pelajari.	✓			
18.	Saya hanya suka dengan materi PJOK yang saya bisa saja.				✓
19.	Saya senang mempraktikkan materi PJOK yang belum saya ketahui.	✓			

20.	Saya tidak mudah putus asa dan berusaha mempraktikkan materi PJOK yang saya belum bisa.	✓			
21.	Saya lebih suka menghindari praktik materi PJOK yang saya belum bisa.				✓
22.	Saya tidak mau belajar materi PJOK yang saya belum bisa karena gagal ketika praktik.				✓
23.	Saya melaksanakan tugas kelompok yang sudah dibagi sesuai kesepakatan.	✓			
24.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan pada saya dengan sebaik mungkin.	✓			
25.	Saya malas mengerjakan tugas yang tidak bisa saya kerjakan.				✓
26.	Saya senang kerja kelompok karena bisa saling membantu dan bekerja sama.	✓			
27.	Saya tidak suka kerja kelompok karena membuang waktu.				✓
28.	Waktu luang yang saya miliki, saya gunakan untuk belajar pelajaran PJOK.	✓			
29.	Saya menggunakan waktu luang untuk bermain.				✓
30.	Saya mengikuti les privat atau bimbingan belajar diluar sekolah.	✓			
31.	Saya mengulang kembali materi PJOK yang telah diajarkan guru di rumah.	✓			
32.	Saya malas mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan guru.				✓
33.	Saya mencari cara paling singkat untuk memahami pelajaran PJOK.	✓			
34.	Saya sangat antusias ketika kegiatan pembelajaran PJOK.	✓			

35.	Saya kurang semangat belajar jika mendapat nilai pelajaran PJOK yang kurang baik				✓
36.	Saya akan meminta bantuan guru jika mengalami kesulitan saat pembelajaran PJOK berlangsung.	✓			
37.	Saya lebih suka diam dari pada bertanya kepada guru jika ada materi PJOK yang belum saya pahami.				✓
38.	Saya senang mendapatkan tugas yang menantang.	✓			
39.	Saya lebih suka bersantai daripada mengerjakan tugas dari guru.				✓
40.	Saya akan bekerja keras untuk menyelesaikan tugas dari guru.	✓			

Lampiran 17

Hasil Angket Disiplin Belajar

ANGKET DISIPLIN BELAJAR

Nama : Angelita Tian I
 No. Presensi : 20
 Sekolah : SD N Sumurejo

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah daftar identitas yang disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
3. Isilah dengan jujur sesuai kenyataan.
4. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai.
5. Seluruh pernyataan harus dijawab dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu pilihan.
6. Alternatif jawaban dan keterangan :

Selalu/Sangat setuju = dilakukan setiap hari
 Sering/Setuju = dilakukan 3 sampai 5 hari dalam seminggu
 Kadang-kadang/Ragu-ragu = dilakukan 1-2 kali dalam seminggu
 Tidak Pernah/Tidak Setuju = tidak dilakukan sama sekali

No	Pernyataan	Selalu/Sangat Setuju	Sering/Setuju	Kadang - Kadang / Ragu-Ragu	Tidak Pernah/Tidak Setuju
1.	Saat jam pertama adalah mata pelajaran pendidikan jasmani, saya sudah di kelas sebelum pukul 07.00.	✓			
2.	Saat jam pertama adalah mata pelajaran pendidikan jasmani, saya terlambat masuk kelas.				✓
3.	Saat mata pelajaran PJOK saya mengenakan pakaian olahraga lengkap.	✓			
4.	Saya tidak membawa pakaian olahraga ketika ada jadwal pelajaran PJOK.				✓
5.	Saya mematuhi tata tertib ketika mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.	✓			

6.	Saya sering melanggar tata tertib ketika mengikuti pelajaran PJOK.				✓
7.	Saya membawa mainan ketika pelajaran PJOK sedang berlangsung.				✓
8.	Saya belajar setiap hari sesuai dengan jadwal pelajaran di sekolah.	✓			
9.	Saya belajar ketika ingin saja.				✓
10.	Saya mengulang pelajaran dirumah ketika masih belum paham pelajaran di sekolah.	✓			
11.	Saya lebih senang menonton televisi daripada mengulang materi pelajaran sebelumnya.				✓
12.	Saya senang mencoba mempelajari materi pelajaran selanjutnya sebelum diajarkan guru.	✓			
13.	Saya malas mempelajari materi yang belum diajarkan guru.				✓
14.	Saya memasukkan bagian bawah baju olahraga ke dalam celana training.	✓			
15.	Saya tidak memakai alas kaki/sepatu ketika mengikuti pelajaran PJOK.				✓
16.	Saya memberi salam jika bertemu dengan guru.	✓			
17.	Ketika pelajaran pendidikan jasmani sedang berlangsung, saya meminta ijin jika ingin pergi ke WC.	✓			
18.	Ketika jam pelajaran pendidikan jasmani masih berlangsung, saya pergi ke WC tanpa sepengetahuan guru.				✓
19.	Jika saya melihat sampah berserakan maka saya membuang sampah tersebut ke tempat sampah.	✓			
20.	Saya selalu menjaga kebersihan kelas.	✓			
21.	Saya tidak peduli dengan sampah yang berserakan.				✓
22.	Saya selalu mengerjakan PR.	✓			
23.	Saya lupa membawa PR yang sudah saya kerjakan.	✓			
24.	Saya melaksanakan tugas piket kelas.	✓			

25.	Saya langsung pulang ketika ada tugas piket.				✓
26.	Ketika guru menyuruh melakukan pemanasan saya melakukannya dengan semangat.	✓			
27.	Ketika pemanasan dilakukan, saya tidak mengikuti dengan baik.				✓
28.	Saya memerhatikan guru ketika menjelaskan dan memberikan contoh suatu materi.	✓			
29.	Ketika guru menjelaskan materi, saya bermain sendiri.				✓
30.	Saya makan jajan ketika pembelajaran berlangsung.				✓
31.	Ketika guru sedang menjelaskan materi, saya mengajak teman sebangku berbicara.				✓
32.	Saya tidak berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi.	✓			
33.	Saya bertanya kepada guru jika ada materi yang belum saya pahami.	✓			
34.	Ketika guru bertanya, saya berani menjawab dengan pendapat saya.	✓			
35.	Saya malu bertanya ketika saya belum paham pada suatu materi.				✓

35	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	1	3	4	3	4	2	4	4	2	4	4	141				
36	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	136
37	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	2	4	2	4	4	147		
38	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	149			
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	153				
40	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	144					
41	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	2	4	135				
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	154			
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	157			
44	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	136				
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	150				
46	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	149				
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	157					
48	2	3	3	2	4	3	4	4	4	2	2	3	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	2	4	3	4	130				
49	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	146					
50	4	4	2	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	139					
51	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	1	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	144					
52	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	2	4	4	4	4	4	4	3	4	149					
53	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	149					
54	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	134						
55	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	1	2	4	2	3	3	4	4	4	135						
56	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	2	4	4	4	4	4	4	2	4	149					
57	2	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	2	1	2	3	3	2	3	4	2	2	3	120				
58	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	141				
59	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	141				
60	3	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	143					
61	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	145					
62	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	2	3	1	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	142				
63	3	4	3	2	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	1	3	3	4	4	4	2	3	4	138				
64	3	4	3	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	2	3	2	3	1	2	3	4	4	3	3	3	3	130				
65	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	154				
66	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	153				
67	2	3	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	1	4	4	2	4	4	3	1	4	3	2	131					
68	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	3	3	4	2	3	2	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	132					
69	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	2	4	3	4	4	4	4	3	4	148					

70	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	148				
71	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	132			
72	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	2	2	2	4	4	3	2	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	130			
73	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	1	3	4	3	4	3	4	4	4	4	142			
74	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	146		
75	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	1	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	134	
76	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	1	1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	141		
77	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	1	2	2	4	2	2	4	2	2	4	4	134		
78	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	1	2	4	2	3	4	3	2	4	4	132		
79	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	1	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	139		
80	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	3	4	2	2	1	2	3	1	2	4	4	4	2	4	4	129		
81	2	3	2	2	4	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	4	4	2	1	1	2	3	4	3	2	4	2	4	3	4	124			
82	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	1	1	2	4	4	4	3	3	4	2	4	4	138		
83	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	3	4	4	2	3	4	4	2	4	4	2	4	4	2	3	1	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	131		
84	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	1	2	3	4	4	3	4	3	2	4	4	139		
85	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	140			
86	2	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	3	4	4	3	2	4	4	3	4	141		
87	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	146		
88	2	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	139			
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	151		
90	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	151		
91	3	3	2	2	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	1	2	4	3	4	3	2	4	3	4	3	125		
92	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	151	
93	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	130
94	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	1	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	132		
95	4	2	3	2	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	2	4	3	2	4	4	4	135		
96	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	153	
97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	156	
98	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	142	
99	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	155	
100	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	146	

101	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	155	
102	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	158
103	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	147
104	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	2	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	141
105	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	147	
106	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	151	
107	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	142
108	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	1	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	141
109	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	4	3	137	
110	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	1	3	4	2	3	1	4	4	2	4	4	4	4	140	
111	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	1	4	1	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	139	
112	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	155	
113	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	2	3	4	3	4	3	4	137	
114	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	149
115	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	151	
116	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	149
117	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	157	
118	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	1	2	3	4	2	3	2	4	2	3	4	131	
119	4	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	2	4	2	4	3	3	4	4	4	139	

Lampiran 20

Rekapitulasi Skor Angket Disiplin Belajar

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32	P33	P34	P35	JML	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	1	4	2	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	120	
2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	124	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	135		
6	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	133	
7	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136	
8	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	127	
9	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	125	
10	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	135		
11	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	126	
12	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	4	129	
13	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	137		
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	131	
15	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	126	
16	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	126	
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136	
18	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	130	
19	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	130	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137	
21	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	121	
22	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	131	
23	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	128	
24	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	132	
25	4	4	4	4	2	4	3	1	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	123	
26	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	129	
27	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	125	
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	132	
29	4	4	4	4	2	2	4	2	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	112	
30	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	124

94	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	124	
95	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	131	
96	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	136	
97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140	
98	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135	
99	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	135	
100	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	2	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	123
101	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140	
102	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140	
103	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	124
104	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	130
105	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	129	
106	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	127	
107	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	130
108	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	132
109	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	125	
110	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	122
111	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	135
112	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137
113	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	125
114	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136
115	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	130
116	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	128
117	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	133	
118	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	128	
119	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	126	

Lampiran 21**Hasil Belajar Ulangan Harian Mapel PJOK SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang****Sekolah : SDN Sumurejo 01****KKM : 70**

No	Nama	Nilai UH PJOK	Keterangan
1	Ahfa Autha Vicky Ariella	62	Tidak Tuntas
2	Erica Diana Ramadhani	67	Tidak Tuntas
3	Clarissa Gustin Maheswari	96	Tuntas
4	Zaifaa Rafif Maharani	84	Tuntas
5	Nova Raditya Yogatama	75	Tuntas
6	Annisa Safitri Herdianti	72	Tuntas
7	Manisah Ummu Rahma	66	Tidak Tuntas
8	Ratna Nur Azizah	72	Tuntas
9	Muhammad Abdi Nafi	66	Tidak Tuntas
10	Tania Putri Maylani	82	Tuntas
11	Amanda Ainun Najwa	63	Tidak Tuntas
12	Rut Rhema Agnesta	80	Tuntas
13	Yumi Putri Asih	90	Tuntas
14	Devita Febrianti	84	Tuntas
15	Hanifah Naufa Wibowo	78	Tuntas
16	Fadel Hafidz Algilibran	70	Tuntas
17	Jona Arisaputra	90	Tuntas
18	Ahmad Hentin Andreas	72	Tuntas
19	Kenito Alifian Fattah	80	Tuntas
20	Angelita Tian Iskyudea	100	Tuntas
21	Wildan Nuril Huda	87	Tuntas
22	Ibrahimovic Surya Pratama	70	Tuntas
23	Prio Utamo	92	Tuntas

Mengetahui,

Semarang, Januari 2020



 Kepala SDN Sumurejo 01
 SD SUMUREJO 01
 KEC. GUNUNGPATI
 BINAUSAHA
 S.Pd.
 NIP. 19600831 198201 2 004

Guru Mapel PJOK

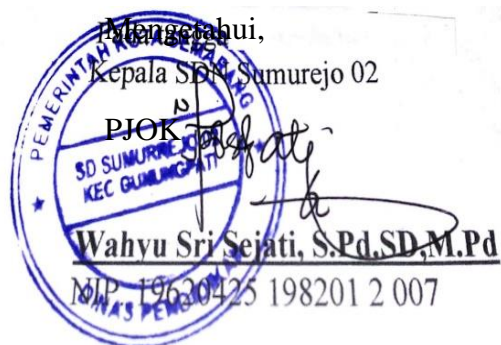


Deviana Metri Oktaviani, S.Pd

Sekolah : SDN Sumurejo 02

KKM : 70

No	Nama	Nilai UH PJOK	Keterangan
1	Amelia Putri Ramandani	70	Tuntas
2	Muhamad Saiful	73	Tuntas
3	Muhammad Hafian Fuadhi	85	Tuntas
4	Reva Aviva Hamami	77	Tuntas
5	Queena Ashiila Ardila	85	Tuntas
6	Erna Duwi Setiana	62	Tidak Tuntas
7	Fajar Dwi Erlangga	70	Tuntas
8	Galih Cahyaningtyas Setyanas	83	Tuntas
9	Zulfa Khoirun Nisa	75	Tuntas
10	Nur Husain	73	Tuntas
11	Aulia Citra Eka Hapsari	84	Tuntas
12	Intan Mathaniary	72	Tuntas
13	Orsen Nibras Prabaswara G	68	Tidak Tuntas
14	Rakha Pandya Mufti	75	Tuntas
15	Hanung Muthia Ardiani	82	Tuntas
16	Aryo Nugroho	82	Tuntas
17	Zarka Aura Putri	70	Tuntas
18	Abdurrahman Ihsan Davin H	54	Tidak Tuntas
19	Meisya Az-Zahra	80	Tuntas
20	Jehan Aulia Nugroho	100	Tuntas
21	Ferdi Ihza Maulana	60	Tidak Tuntas
22	Putri Indah Rinukti	92	Tuntas
23	Muhammad Ashraf Adham	83	Tuntas
24	Ghaisani Izzati Lutfiana	94	Tuntas
25	Rizky Yurinsha Khairani	56	Tidak Tuntas



Semarang, Januari 2020

Guru Mapel

Intan Oktaviana, S.Pd

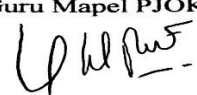
Sekolah : SDN Pakintelan 01

KKM : 70

No	Nama	Nilai UH PJOK	Keterangan
1	Zahratusyifa	76	Tuntas
2	Muhammad Faiz Darusalam	75	Tuntas
3	Destya Anita Sari	75	Tuntas
4	Kartika Juniar	80	Tuntas
5	Jennie Juliea Qhasana	82	Tuntas
6	Arga Arfican Syahputra	63	Tidak Tuntas
7	Muhammad Rafli Setyawan	68	Tidak Tuntas
8	Novianika Tri Arinsa	85	Tuntas
9	Cika Mayora	65	Tidak Tuntas
10	Ardelia Zora Zerlina	80	Tuntas
11	Royhanah	76	Tuntas
12	Queen Hoky Soraya	80	Tuntas
13	Siti Mubarakah Luthfi	80	Tidak Tuntas
14	Chafaya Izza Maulida	90	Tuntas
15	Labib Abyan	60	Tidak Tuntas
16	Hamdzah Putra Attakwa	50	Tidak Tuntas
17	Siti Nurjanah	91	Tuntas
18	Ahmad Ridlo Aditya S	90	Tuntas
19	Ahmad Ryan Masrukhin Ro'is	70	Tuntas
20	Fauzan Ikhwanul Zidan	60	Tidak Tuntas
21	Diana Putri Wahyudia	92	Tuntas
22	Rizky Adinda Kusumawati	98	Tuntas

Mengetahui,
 Januari 2020
 Kepala SDN Pakintelan 01

Thoharuddin, S.Pd.
 NIP. 19670702 198806 1 001

Semarang,
 Guru Mapel PJOK

Gunawan Parikesit, S.Pd

Sekolah : SDN Pakintelan 02

KKM : 70

No	Nama	Nilai UH PJOK	Keterangan
1	Syafira Cintya Rahman	94	Tuntas
2	Muhamad Hafizh Al Rizki	76	Tuntas
3	Nidya Tasya Yuliansi	90	Tuntas
4	Muhammad Nur Aziz	70	Tuntas
5	Muhammad Daffa Lailul Majid	62	Tidak Tuntas
6	Malka Orvala	95	Tuntas
7	Sifa Fauziah	74	Tuntas
8	Muhammad Halim Rona Aji	72	Tuntas
9	Indi Herawati Astiningsih	64	Tidak Tuntas
10	Sylvyana Dzakiyaningrum	76	Tuntas
11	Raka Ardiansyah	75	Tuntas
12	Bagas Prakoso	67	Tidak Tuntas
13	Syafira Cintya Rahman	68	Tidak Tuntas
14	Ragil Fajar Setiawan	84	Tuntas
15	Berliana Nur Anggraeni F	85	Tuntas
16	Ahmad Afiffudin	85	Tidak Tuntas
17	Marcellino Lucky Ramadhan	87	Tuntas
18	Dimas Lutfi B	68	Tidak Tuntas
19	Vahrul Cahya Purwantono	84	Tuntas
20	Syafira Eka L	85	Tuntas
21	Fatoni Surya R	64	Tidak Tuntas



Semarang,

Guru Mapel PJOK

Alif Nafiah, S.Pd

Sekolah : SDN Pakintelan 03

KKM : 70

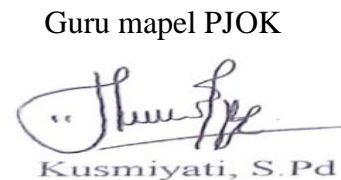
No	Nama	Nilai UH PJOK	Keterangan
1	Ananda Kreshna Pamungkas	80	Tuntas
2	Gunindra Akbar Putra Heriant	78	Tuntas
3	Naura Halwa Nismara	78	Tuntas
4	Kurnia Fajri Ravandi Achmad	66	Tidak untas
5	Jacinda Marsya Abida	90	Tuntas
6	Galih Dwi Kurniawan	98	Tuntas
7	Muhammad Attaqa Zidan	84	Tuntas
8	Fabian Arya Pramudianto	92	Tuntas
9	Andhika Putra Asoka	77	Tuntas
10	Fira Silfana Putri	94	Tuntas
11	Revina Tiara Putri	90	Tuntas
12	Danar Rahma Yuhandhanu	85	Tuntas
13	Axzerina Aiji	78	Tuntas
14	Wukiragni Bayu Samudra	83	Tuntas
15	Ihtiar Damayanti	87	Tuntas
16	Yessica Ariyanti Maulani	85	Tuntas
17	Denys Ferdy Tino Saputra	82	Tuntas
18	Fahri Rizal Syahputra	75	Tuntas
19	Abyan Krisna Putra	75	Tuntas
20	Masya Halimatus Sya'diyah	78	Tuntas
21	Aurel Safira	86	Tuntas
22	Aqhilla Amoura	75	Tuntas
23	Dhini Argaretha Shifa Trilanasir	82	Tuntas
24	Nazzula Cahya Kusuma	85	Tuntas
25	Anugrah Faris Permana	84	Tuntas
26	Athaya Calya Aisyah	88	Tuntas
27	Agatha Ayu Asyanabila	70	Tuntas

Mengetahui,
Januari 2020

Kepala SDN Pakintelan 03

Mokhamat, S.Pd
 NIP. 19640113 198806 1 001

Semarang,

Guru mapel PJOK

 Kusmiyati, S.Pd

Lampiran 22

**Rekapitulasi Jumlah Skor Angket Motivasi dan Disiplin Belajar
dengan Hasil Belajar PJOK (Sampel 119)**

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

No	Motivasi Belajar (X1)	Kategori	Disiplin Belajar (X2)	Kategori	Hasil Belajar PJOK (Y)	Kategori
1	134	Sangat Baik	120	Sangat Baik	62	Kurang
2	134	Sangat Baik	124	Sangat Baik	67	Kurang
3	152	Sangat Baik	137	Sangat Baik	96	Sangat Baik
4	153	Sangat Baik	138	Sangat Baik	84	Baik
5	149	Sangat Baik	135	Sangat Baik	75	Cukup
6	148	Sangat Baik	133	Sangat Baik	72	Cukup
7	139	Sangat Baik	136	Sangat Baik	66	Kurang
8	142	Sangat Baik	127	Sangat Baik	72	Cukup
9	135	Sangat Baik	125	Sangat Baik	66	Kurang
10	148	Sangat Baik	135	Sangat Baik	82	Baik
11	127	Baik	126	Sangat Baik	63	Kurang
12	142	Sangat Baik	129	Sangat Baik	80	Baik
13	151	Sangat Baik	137	Sangat Baik	90	Sangat Baik
14	149	Sangat Baik	131	Sangat Baik	84	Baik
15	146	Sangat Baik	126	Sangat Baik	78	Cukup
16	141	Sangat Baik	126	Sangat Baik	70	Cukup
17	157	Sangat Baik	136	Sangat Baik	90	Sangat Baik
18	141	Sangat Baik	130	Sangat Baik	72	Cukup
19	149	Sangat Baik	130	Sangat Baik	80	Baik
20	160	Sangat Baik	137	Sangat Baik	100	Sangat Baik
21	153	Sangat Baik	121	Sangat Baik	87	Baik
22	135	Sangat Baik	131	Sangat Baik	70	Baik
23	153	Sangat Baik	128	Sangat Baik	92	Sangat Baik
24	137	Sangat Baik	132	Sangat Baik	70	Cukup
25	141	Sangat Baik	123	Sangat Baik	73	Cukup

26	145	Sangat Baik	129	Sangat Baik	85	Baik
27	142	Sangat Baik	125	Sangat Baik	77	Cukup
28	150	Sangat Baik	132	Sangat Baik	85	Baik
29	129	Baik	112	Baik	62	Cukup
30	133	Sangat Baik	124	Sangat Baik	70	Cukup
31	148	Sangat Baik	127	Sangat Baik	83	Baik
32	132	Sangat Baik	122	Sangat Baik	75	Cukup
33	142	Sangat Baik	121	Sangat Baik	73	Cukup
34	149	Sangat Baik	132	Sangat Baik	84	Baik
35	141	Sangat Baik	132	Sangat Baik	72	Cukup
36	136	Sangat Baik	120	Sangat Baik	68	Kurang
37	147	Sangat Baik	124	Sangat Baik	75	Cukup
38	149	Sangat Baik	134	Sangat Baik	82	Baik
39	153	Sangat Baik	137	Sangat Baik	82	Baik
40	144	Sangat Baik	124	Sangat Baik	70	Cukup
41	135	Sangat Baik	121	Sangat Baik	54	Kurang
42	154	Sangat Baik	140	Sangat Baik	80	Baik
43	157	Sangat Baik	140	Sangat Baik	100	Sangat Baik
44	136	Sangat Baik	120	Sangat Baik	60	Kurang
45	150	Sangat Baik	136	Sangat Baik	92	Sangat Baik
46	149	Sangat Baik	133	Sangat Baik	83	Baik
47	157	Sangat Baik	139	Sangat Baik	94	Sangat Baik
48	130	Baik	130	Sangat Baik	56	Cukup
49	146	Sangat Baik	132	Sangat Baik	76	Cukup
50	139	Sangat Baik	131	Sangat Baik	75	Cukup
51	144	Sangat Baik	134	Sangat Baik	75	Cukup
52	149	Sangat Baik	127	Sangat Baik	80	Baik
53	149	Sangat Baik	122	Sangat Baik	82	Baik
54	134	Sangat Baik	123	Sangat Baik	63	Kurang
55	135	Sangat Baik	122	Sangat Baik	68	Kurang
56	149	Sangat Baik	128	Sangat Baik	85	Baik
57	120	Baik	110	Baik	65	Kurang
58	141	Sangat Baik	120	Sangat Baik	80	Baik
59	141	Sangat Baik	122	Sangat Baik	76	Cukup
60	143	Sangat Baik	120	Sangat Baik	80	Baik
61	145	Sangat Baik	133	Sangat Baik	80	Baik
62	142	Sangat Baik	122	Sangat Baik	90	Sangat Baik
63	138	Sangat Baik	131	Sangat Baik	60	Kurang
64	130	Baik	132	Sangat Baik	50	Kurang
65	154	Sangat Baik	137	Sangat Baik	91	Sangat Baik
66	153	Sangat Baik	130	Sangat Baik	90	Sangat Baik
67	131	Baik	126	Sangat Baik	70	Cukup

68	132	Sangat Baik	121	Sangat Baik	60	Kurang
69	148	Sangat Baik	132	Sangat Baik	92	Sangat Baik
70	148	Sangat Baik	124	Sangat Baik	98	Sangat Baik
71	132	Sangat Baik	124	Sangat Baik	94	Sangat Baik
72	130	Baik	129	Sangat Baik	76	Cukup
73	142	Sangat Baik	127	Sangat Baik	90	Sangat Baik
74	146	Sangat Baik	131	Sangat Baik	70	Cukup
75	134	Sangat Baik	122	Sangat Baik	62	Kurang
76	141	Sangat Baik	131	Sangat Baik	95	Sangat Baik
77	134	Sangat Baik	125	Sangat Baik	74	Cukup
78	132	Sangat Baik	132	Sangat Baik	72	Cukup
79	139	Sangat Baik	131	Sangat Baik	64	Kurang
80	129	Baik	121	Sangat Baik	76	Cukup
81	124	Baik	120	Sangat Baik	75	Cukup
82	138	Sangat Baik	133	Sangat Baik	67	Kurang
83	131	Baik	128	Sangat Baik	68	Kurang
84	139	Sangat Baik	125	Sangat Baik	84	Baik
85	140	Sangat Baik	126	Sangat Baik	85	Baik
86	141	Sangat Baik	121	Sangat Baik	85	Baik
87	146	Sangat Baik	131	Sangat Baik	87	Baik
88	139	Sangat Baik	124	Sangat Baik	68	Kurang
89	151	Sangat Baik	135	Sangat Baik	84	Baik
90	151	Sangat Baik	129	Sangat Baik	85	Baik
91	125	Baik	120	Sangat Baik	64	Kurang
92	151	Sangat Baik	137	Sangat Baik	80	Baik
93	130	Baik	131	Sangat Baik	78	Cukup
94	132	Sangat Baik	124	Sangat Baik	78	Cukup
95	135	Sangat Baik	131	Sangat Baik	66	Kurang
96	153	Sangat Baik	136	Sangat Baik	90	Sangat Baik
97	156	Sangat Baik	140	Sangat Baik	98	Sangat Baik
98	142	Sangat Baik	135	Sangat Baik	84	Baik
99	155	Sangat Baik	135	Sangat Baik	92	Sangat Baik
100	146	Sangat Baik	123	Sangat Baik	77	Cukup
101	155	Sangat Baik	140	Sangat Baik	94	Sangat Baik
102	158	Sangat Baik	140	Sangat Baik	90	Sangat Baik
103	147	Sangat Baik	124	Sangat Baik	85	Baik
104	141	Sangat Baik	130	Sangat Baik	78	Cukup
105	147	Sangat Baik	129	Sangat Baik	83	Baik
106	151	Sangat Baik	127	Sangat Baik	87	Baik
107	142	Sangat Baik	130	Sangat Baik	85	Baik
108	141	Sangat Baik	132	Sangat Baik	82	Baik
109	137	Sangat Baik	125	Sangat Baik	75	Cukup

110	140	Sangat Baik	122	Sangat Baik	75	Cukup
111	139	Sangat Baik	135	Sangat Baik	78	Cukup
112	155	Sangat Baik	137	Sangat Baik	86	Baik
113	137	Sangat Baik	125	Sangat Baik	75	Cukup
114	149	Sangat Baik	136	Sangat Baik	82	Baik
115	151	Sangat Baik	130	Sangat Baik	85	Baik
116	149	Sangat Baik	128	Sangat Baik	84	Baik
117	157	Sangat Baik	133	Sangat Baik	88	Baik
118	131	Baik	128	Sangat Baik	70	Cukup
119	139	Sangat Baik	126	Sangat Baik	78	Cukup

Lampiran 23

Rekapitulasi Skor Indikator Variabel Motivasi Belajar

No	Tekun dalam Belajar	Mempunyai cita-cita masa depan	Tidak mudah putus asa	Lebih senang bekerja mandiri	Berkeinginan untuk berhasil
1	24	32	18	17	43
2	25	27	20	17	45
3	29	32	23	20	48
4	30	30	24	20	49
5	32	29	22	20	46
6	30	30	22	20	46
7	29	31	22	20	37
8	28	31	21	18	44
9	29	30	19	16	41
10	32	32	24	18	42
11	23	26	22	17	39
12	32	29	21	17	43
13	30	32	22	20	47
14	32	32	24	18	43
15	30	31	24	20	41
16	29	27	23	19	43
17	32	32	24	20	49
18	29	31	19	19	43
19	30	31	23	19	46

20	32	32	24	20	52
21	31	32	23	20	47
22	28	28	21	17	41
23	32	32	22	20	47
24	29	28	18	20	42
25	29	27	22	17	46
26	29	32	22	20	42
27	30	29	22	20	41
28	30	32	24	20	44
29	26	31	18	16	38
30	28	29	17	18	41
31	29	32	20	20	47
32	24	32	21	15	40
33	29	32	22	20	39
34	28	29	23	20	49
35	29	32	22	17	41
36	27	30	19	18	42
37	29	32	24	19	43
38	30	32	23	20	44
39	32	32	24	20	45
40	30	31	21	19	43
41	29	28	21	17	40
42	32	32	24	20	46
43	32	32	24	20	49
44	27	27	21	17	44

45	32	30	22	20	46
46	29	32	24	18	46
47	32	32	24	20	49
48	25	23	20	19	43
49	29	32	21	19	45
50	24	32	22	17	44
51	30	31	20	20	43
52	30	32	24	20	43
53	31	32	22	20	44
54	26	31	19	17	41
55	27	32	19	17	40
56	30	32	24	20	43
57	25	30	16	15	34
58	28	32	19	18	44
59	27	31	22	19	42
60	26	32	23	17	45
61	29	29	21	20	46
62	31	31	20	18	42
63	25	31	24	16	42
64	24	32	22	15	37
65	30	32	24	20	48
66	28	32	24	20	49
67	23	32	20	16	40
68	25	32	17	15	43
69	31	31	23	20	43

70	29	30	20	20	49
71	27	27	21	17	40
72	28	28	13	16	45
73	29	30	20	19	44
74	31	28	24	20	43
75	27	27	21	19	40
76	27	30	23	18	43
77	28	31	21	18	36
78	28	30	18	18	38
79	28	30	24	17	40
80	27	30	18	19	35
81	19	31	20	19	35
82	31	31	20	17	39
83	28	26	18	18	41
84	30	32	19	18	40
85	28	30	23	17	42
86	25	32	23	20	41
87	28	30	22	20	46
88	25	32	19	18	45
89	32	29	24	20	46
90	30	30	23	20	48
91	22	28	18	17	40
92	32	30	19	20	50
93	26	29	19	18	38
94	27	30	21	17	37

95	24	31	19	20	41
96	30	32	24	20	47
97	32	32	24	20	48
98	27	28	22	19	46
99	31	31	23	19	51
100	27	32	24	19	44
101	32	31	24	20	48
102	30	32	24	20	52
103	27	32	24	19	45
104	31	29	22	17	42
105	31	31	22	20	43
106	30	31	23	20	47
107	28	28	21	19	46
108	28	30	24	19	40
109	28	32	18	16	43
110	28	32	21	19	40
111	29	31	20	19	40
112	32	31	24	20	48
113	27	32	16	20	42
114	30	30	21	17	51
115	31	32	24	20	44
116	28	31	19	20	51
117	32	32	22	20	51
118	27	30	20	19	35
119	27	32	19	18	43

Lampiran 24

Rekapitulasi Skor Indikator Variabel Disiplin Belajar

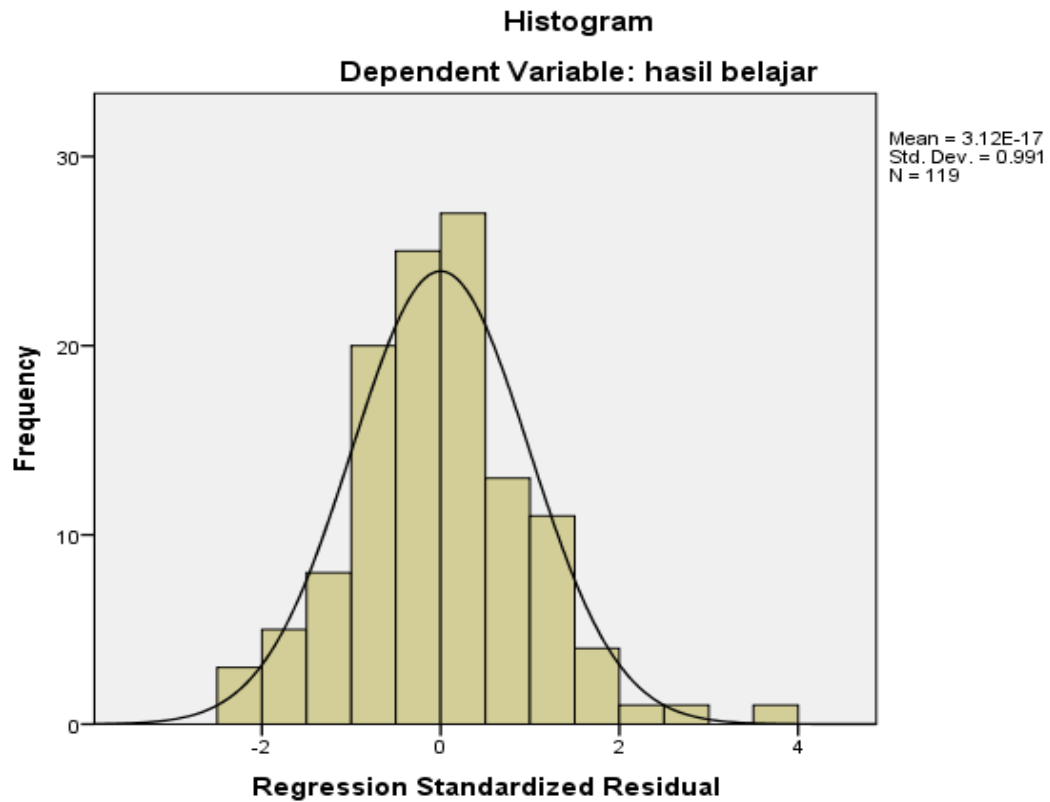
No	Mematuhi aturan sekolah	Mempelajari materi pelajaran dirumah secara rutin	Menyukai kerapian dan sopan	Disiplin dalam mengerjakan tugas	Memperhatikan pelajaran dikelas
1	28	21	24	20	27
2	21	21	28	23	31
3	28	21	32	24	32
4	28	23	31	24	32
5	28	22	32	24	29
6	28	21	30	23	31
7	28	21	31	24	32
8	25	22	28	22	30
9	27	22	27	20	29
10	26	24	31	24	30
11	21	22	29	23	31
12	27	23	32	21	26
13	28	22	32	24	31
14	28	22	28	24	29
15	27	22	32	20	25
16	28	21	25	24	28
17	28	24	30	22	32
18	24	23	29	24	30
19	23	23	31	22	31

20	28	24	32	21	32
21	26	21	29	20	25
22	25	23	30	22	31
23	28	19	31	21	29
24	24	24	32	24	28
25	25	18	29	22	29
26	28	22	27	23	29
27	27	20	28	24	26
28	28	22	30	22	30
29	24	18	31	18	21
30	28	20	27	22	27
31	27	22	30	23	25
32	22	19	30	23	28
33	27	17	28	22	27
34	24	22	32	22	32
35	25	23	32	21	31
36	25	17	26	24	28
37	23	22	31	20	28
38	28	21	29	24	32
39	27	24	32	24	30
40	28	20	25	22	29
41	28	19	27	20	27
42	28	24	32	24	32
43	28	24	32	24	32
44	23	21	25	21	30

45	27	22	31	24	32
46	27	23	30	22	31
47	28	24	31	24	32
48	22	22	32	23	31
49	26	22	31	23	30
50	26	20	30	23	32
51	28	23	29	23	31
52	28	18	26	23	32
53	24	19	29	21	29
54	25	20	27	23	28
55	23	18	27	24	30
56	28	22	31	23	24
57	22	17	30	16	25
58	26	22	29	20	23
59	26	20	29	22	25
60	25	16	28	22	29
61	27	22	29	23	32
62	25	20	27	21	29
63	25	19	32	23	32
64	26	20	32	22	32
65	27	23	32	23	32
66	27	21	29	24	29
67	26	17	28	23	32
68	23	18	30	23	27
69	28	23	29	23	29

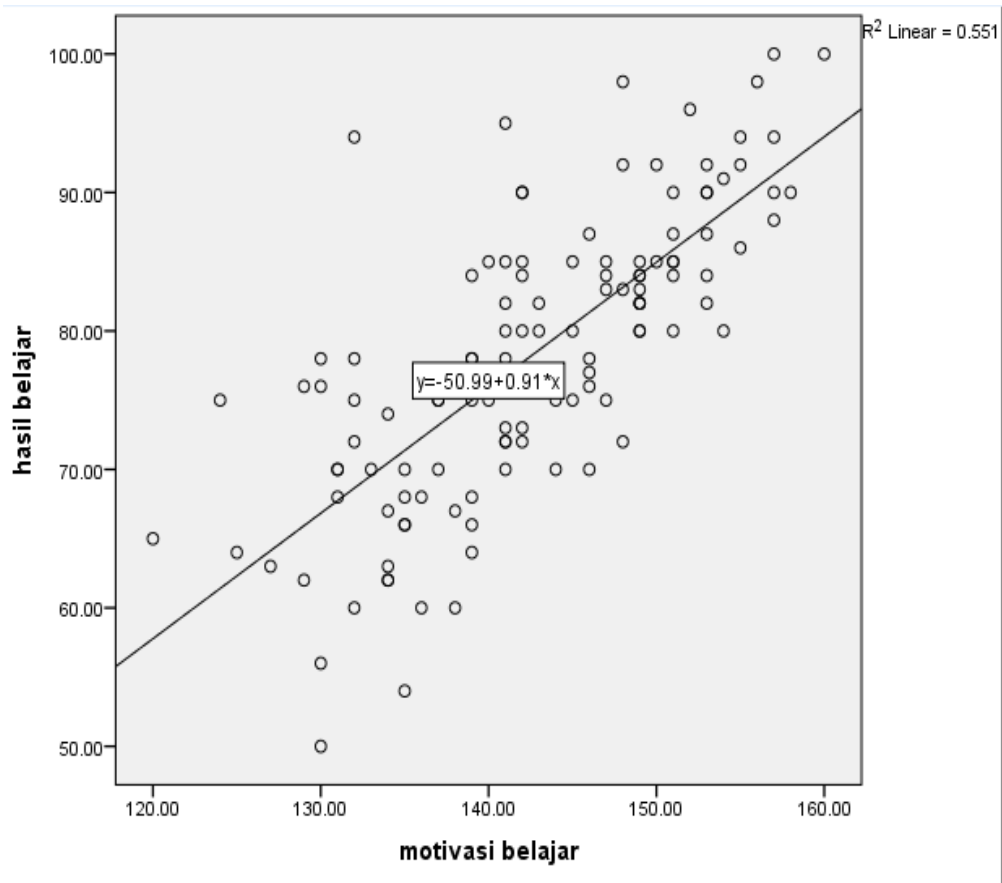
70	26	18	28	23	29
71	25	21	27	20	31
72	28	24	28	21	28
73	25	21	29	22	30
74	28	24	30	19	30
75	24	18	32	20	28
76	24	20	32	24	31
77	28	22	29	21	25
78	26	24	29	23	30
79	27	20	31	22	31
80	25	17	29	23	27
81	24	19	27	22	28
82	28	21	31	22	31
83	27	19	26	24	32
84	24	19	28	22	32
85	24	20	28	23	31
86	22	19	29	22	29
87	26	23	29	22	31
88	22	19	31	24	28
89	27	24	28	24	32
90	26	24	28	23	28
91	23	20	29	21	27
92	27	22	32	24	32
93	25	23	32	19	32
94	28	18	28	21	29

95	26	24	29	21	31
96	28	22	32	24	30
97	28	24	32	24	32
98	26	24	32	22	31
99	27	24	30	24	30
100	25	20	28	21	29
101	28	24	32	24	32
102	28	24	32	24	32
103	26	19	29	20	30
104	27	22	31	21	29
105	26	20	32	22	29
106	26	20	29	23	29
107	27	22	30	22	29
108	27	21	31	23	30
109	27	22	27	21	28
110	25	18	28	23	28
111	26	23	32	23	31
112	27	23	31	24	32
113	26	22	27	21	29
114	26	24	31	23	32
115	27	21	29	23	30
116	26	23	25	24	30
117	27	24	31	21	30
118	28	21	29	23	27
119	26	23	30	19	28

Lampiran 25**Grafik Uji Normalitas**

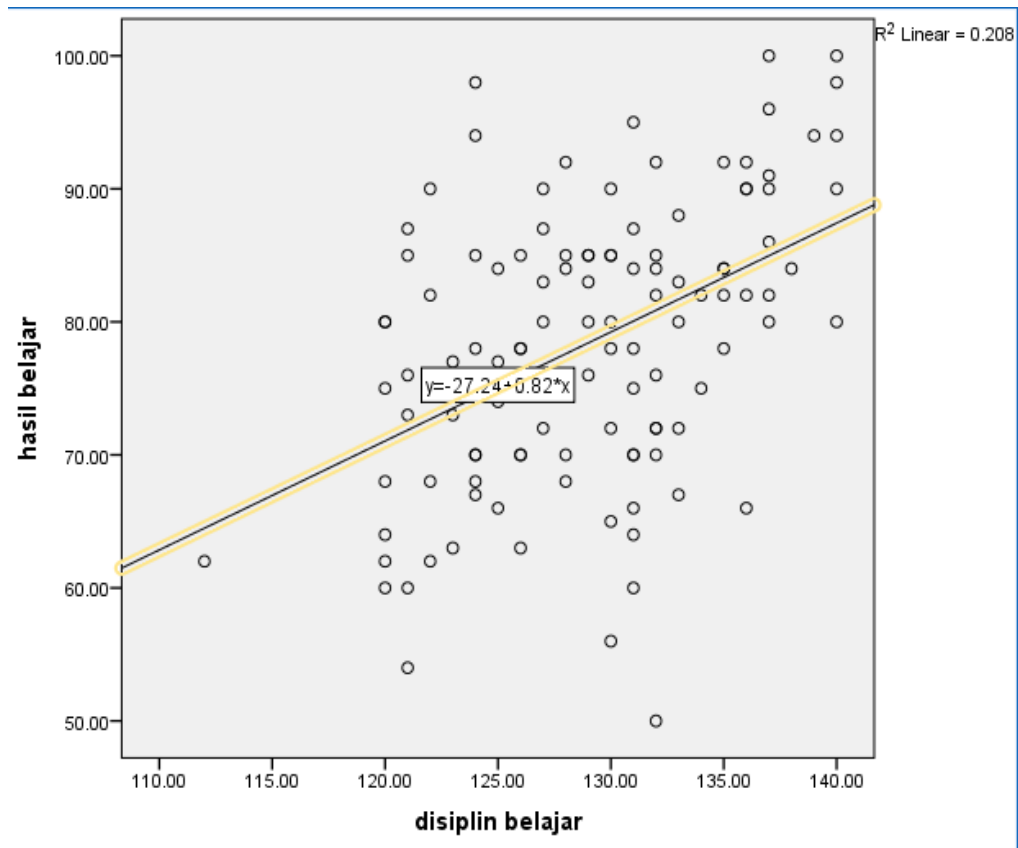
Kriteria:

- 1) Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histrogram.
- 2) Data tidak dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histrogram.

Lampiran 26**Grafik Uji Linearitas**

Kriteria :

- 1) Jika pada grafik mengarah dari kiri bawah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear.
- 2) Jika pada grafik tidak mengarah dari kiri bawah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linear.



Kriteria :

- 1) Jika pada grafik mengarah dari kiri bawah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear.
- 2) Jika pada grafik tidak mengarah dari kiri bawah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linear.

Lampiran 27

Daftar r-Tabel 1-33

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322

Keterangan : Nilai r-tabel dengan nilai 0,349 digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas dengan $df (N-2) = 32-2 = 30$ pada taraf signifikansi 5%

Daftar r-Tabel 101-136

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
118	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
119	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955
120	0.1496	0.1779	0.2104	0.2324	0.2943
121	0.1490	0.1771	0.2096	0.2315	0.2931
122	0.1484	0.1764	0.2087	0.2305	0.2920
123	0.1478	0.1757	0.2079	0.2296	0.2908
124	0.1472	0.1750	0.2071	0.2287	0.2897
125	0.1466	0.1743	0.2062	0.2278	0.2886
126	0.1460	0.1736	0.2054	0.2269	0.2875
127	0.1455	0.1729	0.2046	0.2260	0.2864
128	0.1449	0.1723	0.2039	0.2252	0.2853
129	0.1443	0.1716	0.2031	0.2243	0.2843
130	0.1438	0.1710	0.2023	0.2235	0.2832
131	0.1432	0.1703	0.2015	0.2226	0.2822
132	0.1427	0.1697	0.2008	0.2218	0.2811
133	0.1422	0.1690	0.2001	0.2210	0.2801
134	0.1416	0.1684	0.1993	0.2202	0.2791
135	0.1411	0.1678	0.1986	0.2194	0.2781
136	0.1406	0.1672	0.1979	0.2186	0.2771

Keterangan : Nilai r-tabel 0,1801 digunakan untuk uji korelasi sederhana dan korelasi ganda dengan $df (N-2) = 119-2 = 117$ pada taraf signifikansi 5%.

Lampiran 28

Daftar f- Tabel 91-119

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75

Keterangan : Nilai f-tabel 3,07 digunakan untuk uji F dengan df N2 = dk (N-2-1) = 119-2-1 = 116 , df N1= 2 (Jumlah variabel bebas) pada taraf signifikansi 5%

Lampiran 29

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/25604/UN37.1.1/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

28 Desember 2019

Yth. Yth Kepala Sekolah SDN Plalangan 01
Jl. Mr. Wuryanto, Kec. Gunungpati kota Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Zahrotun Nasihah
NIM : 1401416181
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Semester : Genap
Tahun akademik : 2019/2020
Judul : Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 6 Januari 2020 -selesai.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
Dekan FIP;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 462 741 215 5

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-12-30 8:19:28)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/25608/UN37.1.1/LT/2019
 Hal : Izin Penelitian

28 Desember 2019

Yth. Yth Kepala SDN Sumurejo 01
 Jl. Mr. Wuryanto, Km. 4,6 Kec. Gunungpati kota Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Zahrotun Nasihah
 NIM : 1401416181
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 6 Januari 2020-selesai.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 716 021 634 3

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-12-30 8:16:22)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

28 Desember 2019

Nomor : B/25610/UN37.1.1/LT/2019
 Hal : Izin Penelitian

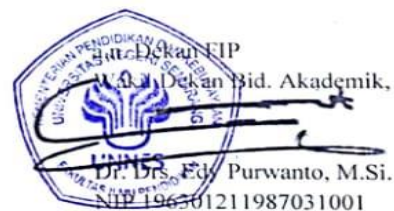
Yth. Yth Kepala Sekolah SDN Pakintelan 02
 Pakintelan Rt01/03 Kec. Gunungpati kota Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Zahrotun Nasihah
 NIM : 1401416181
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 6 Januari 2020-selesai.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 884 726 293 7

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-12-30 8:15:25)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/4804/UN37.1.1/LT/2020
 Hal : Izin Penelitian

11 Februari 2020

Yth. Kepala SDN Pakintelan 03
 Jl langkir no.1 Pakintelan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Zahrotun Nasihah
 NIM : 1401416181
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 6 Januari-selesai.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/4799/UN37.1.1/LT/2020
 Hal : Izin Penelitian

11 Pebruari 2020

Yth. Kepala sekolah SDN Sumurejo 02
 Jl sumurgunung no.3 Rt 01/V Sumurejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Zahrotun Nasihah
 NIM : 1401416181
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pjok Siswa Kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 6 Januari-selesai.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang

Lampiran 30

SK Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 22448/UN37.1.1/KM/2019**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Tanggal 22 November 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : Drs Isa Ansori M.Pd
NIP : 196008201987031003
Pangkat/Golongan : Pembina - IV/a
Jabatan Akademik : Lektor Kepala (Ketua Jurusan)
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : ZAHROTUN NASIHAH
NIM : 1401416181
Jurusan/Prodi : Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar
Topik : Hubungan motivasi dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar P.JOK
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

1401416181
FM-03-AKD-24/Rev. 00

DITETAPKAN DI SEMARANG
PADA TANGGAL 22 November 2019
DEKAN



Dr. Achmad Ridi Rochim, Pd.
NIP 195908211984031001

Lampiran 31

Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
KOORSATPEND KEC. GUNUNGPATI
SDN PAKINTELAN 01



Alamat : Jl. Winongsari Pakintelan Gunungpati Kota Semarang Kode Pos 50227

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Thoharuddin, S.Pd.
 N I P : 19670702 198806 1 001
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Pakintelan 01

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini adalah benar-benar mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dari Universitas Negeri Semarang (Unnes) tahun 2019.

No	N a m a	NIM	Prodi
1.	Zahrotun Nasihah	1401416181	Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

Yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian untuk tugas mata kuliah skripsi penelitian di sekolah kami yang dilaksanakan pada :

Hari : Senin s.d Selesai
 Tanggal : 13 Januari 2020 - Selesai
 Jam : 07.00 s.d selesai

Demikian Surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggungjawab.

Dikeluarkan di : Semarang
 Pada tanggal : 13 Januari 2020
 Kepala SDN Pakintelan 01

Thoharuddin, S.Pd.
 NIP. 19670702 198806 1 001



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENDIDIKAN KEC. GUNUNGPATI
SEKOLAH DASAR NEGERI SUMURREJO 02
Jl. Sumurgunung No.3 Rt.01/V Sumurrejo Gn.Pati Semarang 50226 Telp. 024-76917210



SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/120/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Kepala SD Negeri Sumurrejo 02 :

Nama : Wahyu Sri Sejati, S.Pd.SD,M.Pd
 NIP : 19620425 198201 2 007
 Jabatan : Kepala sekolah SD Negeri Sumurrejo 02
 Alamat : Jl. Sumurgunung No.3 Rt.01/V Sumurrejo Gn.Pati Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini adalah benar-benar mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dari Universitas Negeri Semarang (Unnes) tahun 2019.

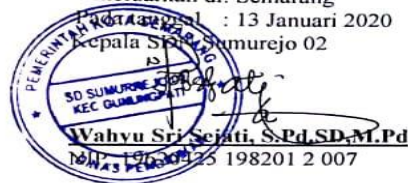
No	Nama	NIM	Prodi
1.	Zahrotun Nasihah	1401416181	Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

Yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian untuk tugas mata kuliah skripsi penelitian di sekolah kami yang dilaksanakan pada :

Hari : Senin s.d Selesai
 Tanggal : 13 Januari 2020 - Selesai
 Jam : 07.00 s.d selesai

Demikian Surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggungjawab.

Dikeluarkan di: Semarang
 Tanggal : 13 Januari 2020
 Kepala SD Negeri Sumurrejo 02





PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KEC. GUNUNGPATI
SD NEGERI PAKINTELAN 02
 Alamat : Pakintelan RT 001/003 Gunungpati KP 50227



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/121/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Kepala SD Negeri Pakintelan 02 :

Nama : Suratman, S.Pd. SD
 NIP : 19641212 199203 1 017
 Jabatan : Kepala sekolah SD Negeri Pakintelan 02
 Alamat : Pakintelan RT 001/003 Gunungpati

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini adalah benar-benar mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dari Universitas Negeri Semarang (Unnes) tahun 2019.

No	Nama	NIM	Prodi
I.	Zahrotun Nasihah	1401416181	Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

Yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian untuk tugas mata kuliah skripsi penelitian di sekolah kami yang dilaksanakan pada :

Hari : jum'at s.d Selesai
 Tanggal : 17 Januari 2020 - Selesai
 Jam : 08.00 s.d selesai

Demikian Surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggungjawab.

di : Semarang
 Pada tanggal : 17 Januari 2020
 Kepala SD Negeri Pakintelan 02

 Suratman, S.Pd. SD

NIP. 19641212 199203 1 017



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
KOORSATPEND KEC. GUNUNGPATI
SDN SUMURREJO 01



Alamat : Jl. Mr. Wuryanto Km.4,6 Kec.Gunungpati Kota Semarang 50226 ☎ (024) 6926099

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/119/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Musfiatun, S.Pd.
 N I P : 19600831 198201 2 004
 Pangkat/ Gol. Ruang : Pembina/ IV.a
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri Sumurrejo 01
 Korsatpend Pendidikan Kec.Gunungpati
 Kota Semarang.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini adalah benar-benar mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dari Universitas Negeri Semarang (Unnes) tahun 2019.

No	N a m a	NIM	Prodi
I.	Zahrotun Nasihah	1401416181	Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

Yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian untuk tugas mata kuliah skripsi penelitian di sekolah kami yang dilaksanakan pada :

Hari : Rabu s.d Selesai
 Tanggal : 15 Januari 2020 - Selesai
 Jam : 07.00 s.d selesai

Demikian Surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggungjawab.

Dikeluarkan di : Semarang

Tanggal : 15 Januari 2020

Kepala SDN Sumurrejo 01

Musfiatun S.Pd.
 19600831 198201 2 004





PEMERINTAH KOTA SEMARANG
KOORSATPEND KEC. GUNUNGPATI
SDN PAKINTELAN 03

Alamat : Jl. Langkir Pakintelan Gunungpati Kota Semarang 50227
 Telp. (024)76917551 e-mail:sdn03pakintelan@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mokhamat, S.Pd.
 N I P : 19640113 198806 1 001
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri Pakintelan 03
 Alamat : Jl. Langkir Pakintelan Gunungpati Kota Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini adalah benar-benar mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dari Universitas Negeri Semarang (Unnes) tahun 2019.

No	N a m a	NIM	Prodi
1.	Zahrotun Nasihah	1401416181	Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian untuk tugas mata kuliah skripsi penelitian di sekolah kami yang dilaksanakan pada :

Hari : Selasa s.d Selesai
 Tanggal : 14 Januari 2020 - Selesai
 Jam : 08.00 s.d selesai

Demikian Surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggungjawab.

Dikeluarkan di : Semarang

Pada tanggal : 14 Januari 2020

Kepala SDN Pakintelan 03


Mokhamat, S.Pd
 NIP. 19640113 198806 1 001



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
KOORSATPEND KEC. GUNUNGPATI
SDN PLALANGAN 01



Alamat : Jl. Mr. Wuryanto-Gunungpati Tlp: (024)6932171, Email: sdnplalangan01@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 . 2 / 122 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sugiyanto, S.Pd.
 N I P : 1900411 198012 1 004
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Pakintelan 01

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini adalah benar-benar mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan dari Universitas Negeri Semarang (Unnes) tahun 2019.

No	Nama	NIM	Prodi
1.	Zahrotun Nasihah	1401416181	Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

Yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian untuk tugas mata kuliah skripsi di sekolah kami yang dilaksanakan pada :

Hari : Senin s.d Selesai
 Tanggal : 06 Januari 2020 - Selesai
 Jam : 10.00 s.d selesai

Demikian Surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggungjawab.

Dikeluarkan di : Semarang
 Pada tanggal : 06 Januari 2020
 Kepala SDN Plalangan 01



Sugiyanto, S.Pd.
 NIP. 1900411 198012 1 004

Lampiran 32

Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI DISIPLIN BELAJAR

Nama Guru : Deviana metri S.Pd
 Nama Sekolah : SDN SUMUREJO 02
 Kelas : V
 Muatan Pelajaran : Pjok
 Hari, Tanggal : 22 October 2019

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah identitas terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan cermat pernyataan yang telah disediakan.
3. Berilah tanda checklist (√) pada salah satu kolom yang tersedia.
4. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat pada kolom sesuai dengan kriteria sebagai berikut:
 4 = Sangat baik
 3 = Baik
 2 = Cukup
 1 = Tidak baik

No.	Indikator	Deskriptor	Skor				Keterangan
			4	3	2	1	
1	Mematuhi aturan sekolah	Berangkat sekolah tepat waktu	✓				Ada 3/lebih siswa
		Berpakaian sesuai peraturan	✓				Ada 3/lebih siswa
		Mematuhi tata tertib sekolah		✓			Ada 2 siswa
2	Mempelajari materi pelajaran dirumah secara rutin	Mengatur jadwal belajar dirumah			✓		Ada 1 siswa
		Mengulang kembali materi pelajaran dirumah			✓		Ada 1 siswa
		Mempelajari materi pelajaran yang akan diajarkan berikutnya			✓		Ada 2 siswa
3		Berpakaian rapi dan sopan		✓			Ada 2 siswa

	Menyukai kerapian dan sopan	Sopan dalam berperilaku	✓		Ada 2 Siswa
		Peduli lingkungan		✓	Ada 1 siswa
4	Disiplin dalam mengerjakan tugas	Mengerjakan PR dirumah	✓		Ada 2 Siswa
		Melaksanakan tugas piket	✓		Ada 2 Siswa
		Melaksanakan perintah guru	✓		Ada 2 Siswa
5	Memperhatikan pelajaran dikelas	Duduk memperhatikan pelajaran	✓		Ada 2 Siswa
		Tidak mengganggu teman belajar	✓		Ada 2 Siswa
		Aktif dalam pembelajaran	✓		Ada 2 Siswa

Mengetahui,

Semarang, 24 Oktober 2019



 Kepala SDN Sumurrejo 01
 SD SUMUREJO 01
 KEC. GUNUNGPATI
 SEMARANG, S.Pd.
 NIP. 19600831 198201 2 004

Guru Mapel PJOK



Deviana Metri Oktaviani, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR

Nama Guru : Deviana Metri S.Pd
 Nama Sekolah : SDN Sumurejo 02
 Kelas : V
 Muatan Pelajaran : PJK
 Hari, Tanggal : 22 Oktober 2019

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah identitas terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan cermat pernyataan yang telah disediakan.
3. Berilah tanda checklist (\checkmark) pada salah satu kolom yang tersedia.
4. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat pada kolom sesuai dengan kriteria sebagai berikut:
 4 = Sangat baik
 3 = Baik
 2 = Cukup
 1 = Tidak baik

No.	Indikator	Deskriptor	Skor				Keterangan
			4	3	2	1	
1	Tekun dalam belajar	Belajar dengan sungguh-sungguh disekolah.	\checkmark				Terdapat 3/lebih siswa
		Membuat jadwal belajar dirumah	\checkmark				Terdapat 3/ lebih siswa
		Tidak menunda mengerjakan PR		\checkmark			Terdapat 2 siswa
2	Memiliki cita-cita masa depan	Memiliki cita-cita yang ingin dicapai		\checkmark			Terdapat 2 siswa
		Cita-cita yang berasal dari diri sendiri	\checkmark				Terdapat 3/lebih siswa
		Cita-cita menuju kesuksesan	\checkmark				Terdapat 3/lebih siswa
3	Tidak mudah putus asa	Senang mendapatkan materi baru	\checkmark				Terdapat 3/ lebih siswa


		Ulet dalam menghadapi kesulitan	✓			Terdapat 3/ lebih siswa
		Bertanggung jawab dengan tugasnya		✓		Terdapat 2 siswa
4	Lebih senang berkerja mandiri	Kurang suka berkelompok	✓			Terdapat 3/ lebih siswa
		Memanfaatkan waktu luang dengan baik	✓			Terdapat 3/ lebih siswa
		Mengulang materi pelajaran ketika dirumah	✓			Terdapat 3/ lebih siswa
5	Berkeinginan untuk berhasil	Bersehat dalam belajar		✓		Terdapat 2 siswa
		Berani bertanya		✓		Terdapat 2 siswa
		Mengerjakan tugas-tugas dari guru	✓			Terdapat 3/ lebih siswa.

Mengetahui,

Semarang, 24 Oktober 2019


 Kepala SDN Sumurejo 01
 Susanto, S.Pd.
 NIP. 19600831 198201 2 004

Guru Mapel PJOK



Deviana Metri Oktaviani, S.Pd

Lampiran 33**Surat Balasan Ahli Validasi Angket**

SURAT KETERANGAN VALIDASI

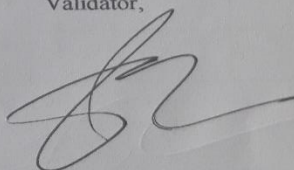
Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Ipang Setiawan, S.Pd.,M.Pd.
NIP : 197508252008121001
Jabatan : Lektor

Telah membaca instrument dari peneliti yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa Kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungati Kota Semarang” oleh peneliti :

Nama : Zahrotun Nasihah
NIM : 1401416181
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Desember 2019
Validator,

Ipang Setiawan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197508252008121001

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANKET
AHLI MATERI
DISIPLIN BELAJAR

A. IDENTITAS AHLI

Nama : Ipang Setiawan, S.Pd, M.Pd
 Pendidikan : Magister Pendidikan
 Pekerjaan : Dosen FIK Unnes
 Pangkat : Magister

B. PERTANYAAN PENILAIAN

Bapak Sukarjo sebagai ahli materi dimohon untuk memberikan penilaian terhadap angket "Disiplin Belajar" dengan memberikan tanda checklist (✓) pada penilaian jawaban (YA) atau (TIDAK) dan memberikan saran atau komentar secara singkat dan jelas!

No	PERTANYAAN	JAWABAN		KOMENTAR
		YA	TIDAK	
A. Kisi-Kisi Angket				
1.	Kisi-kisi disiplin belajar sebagai acuan dalam menyusun instrument sudah sesuai dengan kajian pustaka	✓		
2.	Indikator sudah sesuai dengan variabel penelitian	✓		
3.	Pertanyaan nomor 1-45 sudah sesuai dengan indikator yang ditetapkan	✓		
B. Kelengkapan Angket				
1.	Pengantar angket dalam petunjuk sudah jelas dan mudah dimengerti	✓		
2.	Petunjuk cara pengerjaan sudah jelas dan mudah dimengerti	✓		
C. Redaksional Angket				
1.	Pernyataan yang sama, jika ada sebutkan nomornya		✓	
2.	Pernyataan yang membingungkan dan sulit dimengerti, jika ada sebutkan nomornya!		✓	
3.	Pernyataan yang tidak tepat untuk dijawab dengan ceklis (✓), jika ada sebutkan nomornya!		✓	

Catatan:.....

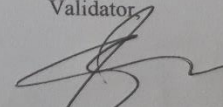
Kesimpulan

Instrumen berupa angket disiplin belajar ini dinyatakan

1. Layak diuji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak diuji coba lapangan sesuai dengan revisi sesuai saran

Semarang, Desember 2019

Validator



Ipang Setiawan, S.Pd, M.Pd

NIP.197508252008121001

Lampiran 34

Dokumentasi

Lokasi Penelitian

1. SDN Pakintelan 01



Kepsek : Toharuddin,S.Pd.

Alamat : Jl. Winongsari Pakintelan Gunungpati Kota Semarang

Siswa : 150 terdiri dari laki-laki 79 dan perempuan 71

Guru : 9

2. SDN Pakintelan 02



Kepsek : Suratman, S.Pd
 Alamat : Pakintelan Rt 01/03 Gunungpati
 Siswa : 81 terdiri dari laki-laki 51 dan perempuan 30
 Guru : 7

3. SDN Pakintelan 03



Kepsek : Mokhamat, S.Pd
 Alamat : Jl. Langkir Pakintelan Gunungpati Kota Semarang
 Telepon : (024) 76917551
 Siswa : 141 terdiri dari laki-laki 77 dan perempuan 64
 Guru : 8

4. SDN Sumurrejo 01



Kepsek : Musfiatun, S.Pd

Alamat : Jl. Mr. Wuryanto Km.4,6 Kec. Gunungpati Kota Semarang

Telepon : (024) 6926099

Siswa : 190 terdiri dari laki-laki 76 dan perempuan 84

Guru : 160

5. SDN Sumurrejo 02.



Kepsek : Wahyu Sri Sejati, S.Pd.,M.Pd.

Alamat : Jl. Sumurgunung No.03 Rt 01/IV Kec. Gunungpati Kota Semarang

Telepon : (024) 76917210

Siswa : 137 terdiri dari laki-laki 77 dan perempuan 60

Guru : 8



Gambar 1. Peneliti melakukan wawancara pra penelitian dengan Pak Gunawan Guru Mupel PJOK di SDN Pakintelan 01



Gambar 2. Peneliti melakukan wawancara pra penelitian dengan Bu Alif Guru Mupel PJOK di SDN Pakintelan 02



Gambar 3. Peneliti melakukan wawancara pra penelitian dengan Bu Kusmiyati Guru Mupel PJOK di SDN Pakintelan 03



Gambar 4. Peneliti melakukan wawancara pra penelitian dengan Bu Devi Guru Mupel PJOK di SdN Sumurejo 01



Gambar 5. Peneliti melakukan wawancara pra penelitian dengan Bu Intan Guru Mupel PJOK di SDN Sumurejo 02



Gambar 6. Siswa SDN Pakintelan 01 mengerjakan angket penelitian motivasi dan disiplin belajar



Gambar 7. Siswa SDN Pakintelan 02 mengerjakan angket angket penelitian motivasi dan disiplin belajar



Gambar 8. Siswa SDN Pakintelan 03 mengerjakan angket Siswa SDN Pakintelan 02 mengerjakan angket penelitian motivasi dan disiplin belajar



Gambar 9. Siswa SDN Sumurejo 01 mengerjakan angket penelitian motivasi dan disiplin belajar



Gambar 10. Siswa SDN Sumurejo 02 mengerjakan angket penelitian motivasi dan disiplin belajar



Gambar 11. Siswa SDN Plalangan 01 mengerjakan angket uji coba penelitian motivasi dan disiplin belajar